

ETOS KERJA DALAM HUKUM ISLAM



Dr. Abdul Basith Junaidy, M.Ag.
Dr. Nurul Asiya Nadhifah, MHI
Dr. Nur Lailatul Musyafa'ah, Lc., M.Ag.
Dr. Hammis Syafaq, Lc., M.Fil.I.

Dr. Abdul Basith Junaidy, M.Ag.
Dr. Nurul Asiya Nadhifah, MHI
Dr. Nur Lailatul Musyafa'ah, Lc., M.Ag
Dr. Hammis Syafaq, Lc., M.Fil.I.

ETOS KERJA DALAM HUKUM ISLAM

*Implementasi Makna Etos Kerja pada Masyarakat Muslim di
Kampung Sandal Wedoro Waru Sidoarjo*

Diterbitkan oleh:
Inoffast Publishing Surabaya
Tahun 2025



Kutipan Pasal 72

Sanksi Pelanggaran Undang-Undang Hak Cipta (UU Nomor 19 Tahun 2000)

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu Ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

ETOS KERJA DALAM HUKUM ISLAM

*Implementasi Makna Etos Kerja pada Masyarakat Muslim
di Kampung Sandal Wedoro Waru Sidoarjo*

Copyright © Inoffast Publishing, 2025

All rights reserved

Penulis : Dr. Abdul Basith Junaidy, M.Ag.
Dr. Nurul Asiya Nadhifah, MHI
Dr. Nur Lailatul Musyafa'ah, Lc., M.Ag
Dr. Hammis Syafaq, Lc., M.Fil.I.
Editor : M. Ainun Najib, SH.
Layout : Zayn Fatih
Desain Sampul : Zayn Fatih

Diterbitkan oleh:

Inoffast Publishing



Jl. Jemurwonosari Lebar 111 Wonocolo, Surabaya

E-Mail : inoffastindonesia@gmail.com

Phone : 0813-1425-6167

Website : www.inoffast.com

Instagram : @inoffast_publishing

Surabaya, Inoffast Publishing, 2025 (vi+110 hlm)

ISBN : 978-623-5791-89-0

Cetakan pertama, Desember 2025

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi' alamin*, segala puji bagi Allah swt. yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah serta inayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul **“ETOS KERJA DALAM HUKUM ISLAM: Implementasi Makna Etos Kerja pada Masyarakat Muslim di Kampung Sandal Wedoro Waru Sidoarjo”**. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya semoga dapat senantiasa meneladani sifat beliau.

Penulisan buku ini merupakan hasil penelitian pada tahun 2019. Penulisan buku ini dapat diselesaikan karena dukungan dari berbagai pihak. Karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Ampel Surabaya, yang membiayai penelitian ini. Kami sampaikan terima kasih kepada para perajin sandal yang bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai. Tak lupa kami sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan semuanya, atas bantuan dan dukungannya dalam penulisan buku ini. *Jazakumullahu khairan katsiran*.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih belum sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan penulis untuk menyempurnakan penulisan buku ini. Penulis berharap buku ini nantinya dapat bermanfaat bagi semua orang.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi

01. ETOS KERJA DI DALAM HUKUM ISLAM

A. Konsep Etos Kerja	1
B. Etos Kerja dalam Islam	4
C. Sumber Hukum Etos Kerja	11
D. Etos Kerja Menurut Hukum Islam	12

02. DESA WEDORO DAN SEJARAHNYA MENJADI KAMPUNG SANDAL

A. Sekilas tentang Desa Wedoro	17
B. Sejarah Home Industri Sandal di Desa Wedoro	24
C. Profil Beberapa Pengusaha Sandal di Wedoro Waru Sidoarjo	26

03. ETOS KERJA PERAJIN SANDAL DESA WEDORO WARU SIDOARJO

A. Cita-cita Pengusaha Sandal Wedoro dan Ketercukupan Hasil Usaha untuk Kehidupannya	37
B. Penghormatan Santri-Pengusaha kepada Ulama-Kiai	44
C. Doa-Doa yang Dipanjatkan Santri Perajin-Pengusaha Sandal	53
D. Pengaturan Waktu Kerja, Salat, Istirahat Dan Kegiatan Sosial Perajin-Pengusaha Sandal Wedoro	59
E. Aktivitas Sosial dan Keagamaan Perajin dan Pengusaha Santri	64

04. PERGULATAN PERAJIN SANDAL DI DESA WEDORO WARU SIDOARJO DALAM MENGHADAPI TANTANGAN

A. Pengaruh Barang Produk China pada Usaha Sandal	68
B. Asosiasi dan Koperasi Perajin-Pengusaha Sandal di Wedoro	72
C. Wilayah Pemasaran Hasil Produksi Sandal Wedoro	75
D. Hubungan Pengusaha dan Perajin Sandal	78
E. Sistem Pembayaran dalam Usaha Sandal Wedoro	83

05. PENGARUH AGAMA TERHADAP SEMANGAT KERJA PERAJIN SANDAL DI DESA WEDORO WARU SIDOARJO

A. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Memproduksi dan Memasarkan Produk Sandal	86
B. Asosiasi dan Koperasi Perajin-Pengusaha Sandal di Wedoro	86
C. Wilayah Pemasaran Hasil Sandal Wedoro	89
D. Hubungan Baik antara Pengusaha dan Perajin Sandal	91
E. Sistem Pembayaran dalam Usaha Sandal Wedoro	92
F. Kiat Sukses Perajin Sandal dan Keyakinannya terhadap Agama	95

06.PENUTUP	101
------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	103
----------------	-----

TENTANG PENULIS	107
-----------------	-----

BAGIAN SATU

ETOS KERJA *Di Dalam Hukum Islam*

A. Konsep Etos Kerja

Kata etos berasal dari bahasa Yunani. *Ethos* berarti sikap, kepribadian, karakter, watak, keyakinan atas sesuatu. *Ethos* dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakini. Dari kata etos ini dikenal pula kata etika yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk moral. Sehingga, dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal dan lebih baik, bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.¹

Etos Kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral. Jika seseorang, suatu organisasi, atau suatu komunitas menganut paradigma kerja, mempercayai, dan berkomitmen pada paradigma kerja tersebut, semua itu akan melahirkan sikap dan perilaku kerja mereka yang khas. Itulah yang akan menjadi Etos Kerja dan budaya.²

Etos Kerja merupakan seperangkat pemahaman dan keyakinan terhadap nilai-nilai yang secara mendasar mempengaruhi kehidupan, menjadi prinsip-prinsip pergerakan dan cara berekspressi yang khas

¹ Cihwanul Kirom, "Etos Kerja Dalam Islam," *TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law* 1, no. 1 (2018): 58–59.

² Dori Mittra Candana, "Determinasi Prestasi Kerja Dan Kepuasan Kerja: Etos Kerja Dan Disiplin Kerja (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 4 (2021): 550.

pada sekelompok orang dengan budaya serta keyakinan yang sama. Etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan makna pada suatu yang mendorong dirinya, untuk bertindak dan meraih amal yang optimal. Karyawan yang memiliki etos kerja yang baik akan berusaha menunjukkan suatu sikap, watak serta keyakinan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan bertindak dan bekerja secara optimal.³

Indikator-indikator di dalam etos kerja yaitu: 1. Penuh tanggung jawab 2. Semangat kerja yang tinggi 3. Berdisiplin 4. Tekun dan serius 5. Menjaga martabat dan kehormatan.⁴ Etos kerja tidak bisa dilepaskan dari bekerja profesional. Dalam konsep sederhana, manajemen modern etos kerja harus sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yaitu: *planing, organizing, staffing, directing* dan *controlling*.

Dalam Islam dikenal dengan *ihsān*. *Ihsān* berarti optimalisasi hasil kerja dengan jalan melakukan pekerjaan tersebut sebaik mungkin bahkan sesempurna mungkin. Bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik, atau dengan kata lain bahwa seseorang yang bekerja berarti telah memanusiation dirinya. Dapat pula dikatakan bahwa bekerja adalah aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan di dalam mencapai tujuan tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah swt.⁵

Dalam kaitan ini, al-Qur'an banyak membicarakan tentang aqidah dan keimanan yang diikuti oleh ayat-ayat tentang kerja. Pada bagian lain, ayat tentang kerja tersebut dikaitkan dengan masalah kemaslahatan, terkadang dikaitkan juga dengan hukuman dan pahala dunia dan

³ Candana, "Determinasi Prestasi Kerja Dan Kepuasan Kerja: Etos Kerja Dan Disiplin Kerja (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)."

⁴ Candana, "Determinasi Prestasi Kerja Dan Kepuasan Kerja: Etos Kerja Dan Disiplin Kerja (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)."

⁵ Kirom, "Etos Kerja Dalam Islam."

akhirat. Al-Qur'an juga mendiskripsikan kerja sebagai suatu etika kerja positif dan negatif.⁶ Pengertian kerja dalam arti luas adalah mencakup seluruh pengerahan potensi manusia. Adapun pengertian kerja secara khusus adalah setiap potensi yang dikeluarkan manusia untuk memenuhi tuntutan hidupnya berupa makanan, pakaian, tempat tinggal, dan peningkatan taraf hidup. Inilah pengertian kerja yang biasa dipakai dalam dunia ketenagakerjaan dewasa ini, sedangkan bekerja dalam lingkup ini adalah orang yang bekerja.⁷

Setiap manusia yang hidup mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidupnya demi keberlangsungan hidup yang baik.⁸ Untuk itu mereka harus bekerja. Istilah kerja dalam Islam bukanlah semata-mata merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga, untuk menghabiskan waktu siang maupun malam tak kenal lelah, melainkan kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan dengan menyumbangkan jiwa dan tenaganya untuk kebaikan baik bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta bangsa dan negara tanpa menyusahkan orang lain. Pembatasan seperti ini didasarkan pada realitas yang ada di negara-negara komunis maupun kapitalis yang mengklasifikasikan masyarakat menjadi kelompok buruh dan majikan. Kondisi semacam ini pada akhirnya melahirkan kelas buruh yang sering kali memunculkan konflik antara kelompok buruh atau pun pergerakan yang menuntut adanya perbaikan situasi kerja, pekerja, termasuk hak mereka.⁹

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

⁸ Agustinar & Dessy Asnita, Fika Andriana, "Istri Bergaji: Analisis Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga," *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan* 8, no. 1 (2021): 14.

⁹ Ibid.

B. Etos Kerja dalam Islam

Agama Islam adalah agama serba lengkap, yang di dalamnya mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik kehidupan spiritual yang bersifat ukhrawi maupun kehidupan material yang bersifat duniawi termasuk di dalamnya mengatur masalah Etos kerja. Secara implisit banyak ayat al Qur'an yang menganjurkan umatnya untuk bekerja keras, dalam arti umat Islam harus memiliki etos kerja tinggi, di antaranya dalam Qur'an surat al Inshirāh: 7:

﴿فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ﴾ (٧)

“Apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), maka kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

Ayat ini menganjurkan kepada manusia, khususnya umat Islam agar memacu diri untuk bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin, dalam arti seorang muslim harus memiliki etos kerja tinggi sehingga dapat meraih sukses dan berhasil dalam menempuh kehidupan dunianya di samping kehidupan akheratnya. Karena itu harus ada keseimbangan antara kerja dan ibadah.

Agama Islam memiliki beberapa karakteristik, salah satu di antaranya adalah *wasatīyah* atau dengan istilah lain *tawāzun*, yaitu sikap hidup pertengahan atau sikap seimbang antara kehidupan material dan spiritual. Ini artinya sebagai seorang muslim harus dapat menyeimbangkan antara dua kutub kehidupan, yaitu kehidupan material yang bersifat duniawi dan kehidupan spiritual yang bersifat ukhrawi.

Islam menempatkan diri sebagai umat pertengahan, kelompok moderat dibanding dengan umat-umat lain yang cenderung berlebihan di antara salah satu aspek yang berlawanan. Misalnya ada umat yang cenderung kepada spiritual belaka, sehingga mengabaikan aspek fisik material, yang cenderung hidup bertapa mengasingkan diri dari halayak ramai, pantang kawin, dan berpuasa sepanjang waktu. Tetapi sebaliknya terdapat pula golongan yang berwawasan keduniaan belaka dan menganggap akhirat tidak penting, ini penganut faham materialisme

dan sekulerisme, mereka tidak mau tahu tentang Tuhan dan agama serta tidak percaya adanya hari pembalasan di hari kiamat.

Aqidah syariat Islam menolak keduanya dan mengambil jalan lurus, yaitu jalan moderat sesuai dengan statusnya sebagai *ummah wasatiyah* (umat pertengahan), sebagaimana difirmankan Allah dalam al-Qur'an surat Al- Baqarah: 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرؤُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya: “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa umat Islam bukanlah umat yang ekstrim dan radikal, yang condong pada salah satu aspek kehidupan saja. Akan tetapi, umat Islam adalah umat yang berupaya berpegang teguh pada prinsip keseimbangan hidup, keselarasan hidup dan prinsip inilah yang mewarnai etos kerjanya. Sehingga, kerja-kerja ekonomi dan ibadah pun menjadi selaras dan seimbang, dalam arti masing-masing dikerjakan sesuai dengan jadwal waktunya.

Islam memiliki banyak kelebihan, yang dengannya dapat berbeda dengan agama lainnya. Di antara kelebihan Islam adalah adanya asas keseimbangan, wawasan keselarasan dan keserasian antara duniawi dan ukhrawi. Keseimbangan antara material dan spiritual, antara lahir dan batin, antara kerja guna memenuhi kebutuhan keluarga dengan ibadah. Pada ayat lain, Allah berfirman dalam Surat Al-Qaşaş Ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al Qaşas:77)

Melalui ayat tersebut Allah hendak memberikan informasi tentang pentingnya keharmonisan atau keseimbangan antara kerja-kerja ukhrawi tanpa melupakan kerja-kerja ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup duniawi. Tentang pentingnya keseimbangan antara dua aspek kehidupan manusia (material dan spiritual), terdapat pepatah Arab yang mengatakan:

اعمل لدنياك كأنك تعيش أبداً، واعمل لآخرتك كأنك تموت غداً

“Berusahalah untuk urusan duniamu seolah-olah engkau akan hidup selamanya, dan berusahalah untuk urusan akhiratmu seolah-olah engkau akan mati besok pagi.”

Pepatah tersebut menganjurkan kepada manusia, khususnya umat Islam, tentang pentingnya dua tempat kehidupan. Pertama, tentang pentingnya kehidupan dunia. Jika manusia ingin meraih sukses dan berhasil dalam menempuh kehidupan duniawinya, maka manusia harus memacu dirinya untuk bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin, dalam arti seorang muslim harus memiliki etos kerja tinggi. Kedua, tentang pentingnya kehidupan akhirat. Jika manusia ingin meraih sukses dan berhasil dalam kehidupan akhiratnya, maka manusia harus meningkatkan spiritualitasnya, mendekatkan diri kepada Allah Swt, sehingga akhirnya diperoleh ketenangan jiwa.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat duniawi, seorang muslim dituntut berikhtiar semaksimal mungkin, baik secara lahir maupun batin. Ikhtiar lahir dilakukan dengan berusaha seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, dalam arti harus

memiliki etos kerja atau semangat kerja tinggi. Sementara itu, ikhtiar batin dilakukan dengan banyak berzikir dan berdo'a memohon pertolongan hanya kepada Allah Swt. Bekerja keras yang dibarengi dengan berzikir dan berdo'a merupakan ciri khas etos kerja seorang muslim. Jika hal ini terealisasi dalam kehidupannya, maka dapat menghasilkan rezeki yang halal dan diridhai Allah, yang pada akhirnya akan mendapatkan keberkahan dan keuntungan dunia akhirat. Setelah bekerja keras, berzikir dan berdo'a, maka berhasil tidaknya diserahkan keputusan akhirnya kepada Allah Swt.

Di sinilah posisi tawakkal atau berserah diri dan rida dalam menerima keputusan Allah. Apabila keputusan Allah sesuai dengan usaha keras dan permohonan, berarti kesuksesan yang diraih (kaya), sehingga diharuskan untuk mensyukurinya. Namun, apabila ternyata keputusan Allah tidak sesuai dengan yang diharapkan, dalam arti gagal (miskin), maka harus bersabar dan tabah menghadapinya. Konsep ajaran Islam tersebut apabila dijadikan pegangan hidup setiap muslim, maka akan mendapatkan ketenangan hidup dalam menghadapi segala situasi dan kondisi apapun. Sukses tidak sombong dan gagalpun tidak akan berputus harapan, apalagi putus asa. Sikap syukur apabila sukses dan sabar apabila gagal, akan menjadikan kita memiliki sikap *qanā'ah*, yang pada gilirannya akan membawa ketenangan dan ketentraman dalam hidup. Inilah hakekat kebahagiaan hidup yang sebenarnya.

Banyak faktor yang turut menentukan dalam suatu pekerjaan, di antaranya adalah faktor spiritualitas (mental, jiwa). Sehebat apapun peralatan canggih yang digunakan di jaman modern ini, jika pekerja-pekerja tidak memiliki mentalitas dan semangat kerja tinggi, maka tujuan pekerjaan tidak akan dapat tercapai. Pembangunan jiwa (spiritual) harus didahulukan daripada pembangunan badan (fisik), dalam artian pembangunan fisik material tidak akan terlaksana dan terwujud jika para pelaku pembangunan tidak memiliki kematangan spiritual. Karenanya, spiritualitas dalam kerja menjadi hal yang sangat urgen.

Ada beberapa sikap kematangan spiritual yang perlu diperhatikan dalam menghadapi pekerjaan di antaranya:

1. Niat ikhlas. Niat merupakan kemantapan tujuan luhur untuk apa pekerjaan itu dilakukan. Hal ini sesuai dengan falsafah hidup muslim yang bekerja dengan tujuan mengharapkan ridha Allah Swt. Islam memberikan petunjuk pada umatnya, agar dalam setiap aktivitas dunia yang dilaksanakannya tidak boleh keluar dari tujuan *taqarrub* dan ibadah. Walaupun pekerjaan itu formalnya duniawi, tetapi hakekatnya bernilai ibadah jika disertai niat yang ikhlas karena Allah Swt. Dengan demikian, ikhlas merupakan energi batin yang akan membentengi diri seseorang dari segala bentuk perbuatan kotor dalam bekerja, seperti korupsi, mencuri, berbohong, menipu, dan lainnya, karena itu termasuk jalan haram yang amat dibenci oleh Allah Swt.
2. Kemauan keras (*'azam*). Untuk mengembangkan usaha apapun bentuknya, agar dapat maju dan sukses maka diperlukan kemauan keras, tekak baja. Hal ini merupakan bahan bakar yang dapat menggerakkan seseorang untuk berbuat dan bertindak. Karya besar dimulai dari kemauan keras, tanpa kemauan keras sangat kecil kemungkinan untuk maju dan sukses. Tidak ada keberhasilan kecuali dengan usaha yang sungguh-sungguh walaupun terkadang menyakitkan. Jadi, kemauan keras (*'azam*) harus selalu menghiasi sikap hidup para pekerja atau usahawan muslim. Niat dan kemauan keras merupakan dua hal yang harus berjalan beriringan. Niat tanpa adanya kemauan keras, maka pekerjaan atau usaha yang diinginkan tidak akan tercapai. Begitupun sebaliknya, kemauan keras tanpa adanya niat, seperti niat *taqarrub*, maka tidak akan bernilai ibadah.
3. Ketekunan (*istiqāmah*). *Istiqāmah* adalah daya tahan mental dan kesetiaan melakukan sesuatu yang telah direncanakan sampai ke batas akhir suatu pekerjaan selesai. *Istiqāmah* juga berarti tidak mudah berbelok arah betapapun kuatnya godaan untuk mengubah pendiriannya, ia tetap pada niat semula. Walaupun dihadapkan dengan segala rintangan, ia masih tetap berdiri (konsisten), ia tetap menapaki jalan yang lurus, tetap tangguh menghadapi badai, tetap berjalan sampai batas, tetap berlayar sampai ke pulau, walaupun sejuta halangan menghadang. Ini bukan idealisme, tetapi sebuah

karakter yang melekat pada jiwa seorang muslim yang memiliki semangat tauhid yang tangguh.

4. Kesabaran. Kesabaran adalah sikap hidup seorang muslim yang sangat berharga. Sikap ini sangat dibutuhkan dalam berjuang dan bekerja, dan ini termasuk *akhlak karimah* (akhlak terpuji) yang seharusnya diperjuangkan dalam hidup. Berbagai hambatan dan tantangan akan dapat dihadapi selama kesabaran masih melekat dan bersemi dalam jiwa manusia. Ahli hikmah mengatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam, tetapi buahnya manis bagaikan madu. Kenyataan hidup mengatakan bahwa orang-orang yang sukses dan berhasil mencapai kemajuan dalam hidup karena mereka memiliki kesabaran dalam mengatasi berbagai ujian dan cobaan dalam kehidupan.

Keempat sikap hidup yang menunjukkan kematangan spiritual seseorang tersebut, seharusnya dijadikan motor penggerak kehidupan seorang muslim dalam menekuni pekerjaan, sehingga akan memperoleh hasil secara maksimal dalam arti sukses dalam kehidupan duniawi maupun ukhrawinya. Hal inilah yang seharusnya diimplementasikan dalam kehidupan seorang muslim. Islam bukanlah agama langit, melainkan sekaligus agama yang dapat membumi (*workable*).

Penghargaan Islam terhadap budaya kerja bukan sekedar pajangan alegoris, penghias retorika, pemanis bahan pidato, indah dalam pernyataan, tetapi kosong dalam kenyataan. Bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman, bukan saja menunjukkan seorang muslim, melainkan sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah ('abdullah). Maksudnya, hanya di tangan hamba Allah yang beriman, apapun yang dilakukan tidak mungkin cacat atau rusak, sehingga pantaslah jika mereka diberi amanah. Karena, mereka sudah membuktikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya (*al-amīn, credible*). Ini artinya, hanya orang Islam yang tangguh imannya, yang dapat menjadi pekerja keras dan beretos kerja tinggi.

Iman bukanlah bunyi tanpa bukti, melainkan merupakan pelita jiwa yang menerangi seluruh pori-pori syaraf batin yang mendorong seseorang untuk berbuat menggapai prestasi kerja dalam mengemban misi kehidupannya. Iman akan bermakna bila berwujud dalam gerak

kerja keras, ada dorongan untuk membuahkan sesuatu yang bermanfaat. Dengan kata lain, dapat dipahami bahwa tidaklah beriman atau tidaklah sempurna iman seseorang yang hanya meyakini dalam hati dan menguap dalam kata, tetapi hampa dalam perbuatan. Pandai membuat pernyataan, tetapi bodoh mewujudkannya dalam kenyataan.

Berdasarkan sejumlah riwayat, kehidupan Rasulullah, para sahabat dan banyak dari kalangan ulama salaf, sangat layak dijadikan suri tauladan. Tidak hanya di bidang ibadah, melainkan di bidang aktivitas duniawipun mereka menunjukkan memiliki etos kerja tinggi. Dalam kehidupan Rasulullah sendiri, jika dicermati beliau selalu berusaha memanfaatkan waktu untuk melakukan kerja dan perbuatan mulia, berupa ibadah *maḥḍah*, menuanai kewajiban untuk dirinya sendiri dan keluarga, berbuat baik kepada sesama, mengatur dan melaksanakan jihad, menyebarkan dakwah dan lainnya. Jadi Rasulullah sendiri adalah seorang figur yang memiliki etos kerja yang amat tinggi.

Para sahabat terdahulu (*khulafā' rāshidun*) juga banyak yang mempunyai sikap kerja yang mencerminkan etos kerja tinggi dan sangat mengagumkan. Sebagai contoh Abu Bakar, sebelum menjadi khalifah beliau adalah pedagang yang setiap hari pergi ke pasar melakukan jual-beli. Bahkan sampai beberapa waktu setelah diangkat menjadi khalifah pekerjaan itu masih dijalani. Khalifah berikutnya, Umar bin al-Khattab, selain termasyhur amat sederhana dan jujur, sejarah juga mencatatnya sebagai pemimpin yang suka bekerja keras dan penuh tanggung jawab. Demikian juga Utsman ibn Affan, ia merupakan sosok hartawan murah hati, pengusaha besar yang sukses dan ia mempunyai sifat teliti, tekun, rajin dan pekerja keras. Dan khalifah terakhir, Ali bin Abi Talib. Ia dikenal sebagai pemimin yang jauh dari sifat malas, dan merupakan khalifah yang sangat giat dalam mengurus kepentingan umat. Ia amat menghargai waktu dan senantiasa mengabdikan waktunya untuk melakukan amal kebajikan. Jadi, hasil kerja keras berupa harta benda yang diperoleh para sahabat selama bekerja bukan untuk membangun rumah-rumah mewah atau berfoya-foya, melainkan untuk menolong

umatnya yang membutuhkan dan membantu tegaknya syiar dan perjuangan Islam.¹⁰

C. Sumber Hukum Etos Kerja

Seluruh aspek kehidupan manusia baik kehidupan spiritual maupun kehidupan material tidak akan lepas dari masalah etos kerja. Secara implisit banyak ayat al Qur'an yang menganjurkan umatnya untuk bekerja keras, diantaranya dalam Quran surat al Inshirāh: 7-8:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya “Apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), maka kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada tuhanmu hendaklah kamu berharap.”

Ayat tersebut menganjurkan kepada manusia, khususnya umat Islam agar memacu diri untuk bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin. Dalam artian, seorang muslim harus memiliki etos kerja tinggi sehingga dapat meraih sukses dan berhasil dalam menempuh kehidupan dunianya di samping kehidupan akhiratnya.¹¹

Bekerja adalah eksistensi hidup manusia. Dalam beberapa al-Qur'an ditemukan suatu ayat yang menjelaskan bahwa manusia tidak akan mendapatkan sesuatu kecuali didasarkan atas usahanya sendiri (QS. Fuṣṣilat [41]:46). Islam mewajibkan umatnya bekerja untuk suatu kebaikan dengan cara yang baik (QS. Al-Kahfi [18]:110). Kewajiban bekerja tersebut berlaku bagi laki-laki dan perempuan, karena ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan bekerja tidak membedakan antara laki-laki dan Perempuan di antaranya QS. al-Mulk [67]: 15, QS. Al-Jumu'ah [62]: 10, 22, QS. Al-Shuarā' [26]: 183. Al-Qur'an memberikan perhatian

¹⁰ Saifulloh Saifulloh, “Etos Kerja Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2010): 60–66.

¹¹ Saifulloh, “Etos Kerja Dalam Perspektif Islam.”

dan penghargaan yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk setiap pekerjaan mereka (QS. Al-Nisā' [4]: 32).¹²

Rasulullah SAW sangat menjunjung tinggi orang yang hidup mandiri, makan dari hasil jerih payah sendiri dan tidak bergantung kepada pemberian orang lain. Beliau justru menilai buruk orang yang malas, pengangguran dan hanya bergantung pada kebaikan orang lain.¹³ Nabi Muhammad SAW bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : "من طلب الدنيا حراما مكاثرا مفاخرًا مرثيا لقي الله وهو عليه غضبان، ومن طلب الدنيا حلالا استغفانا عن المسألة وسعيا على أهله، وتعطفًا على جاره لقي الله ووجهه مثل القمر ليلة البدر."

"Barang siapa berusaha mencari kehidupan dunia dengan cara yang halal, menjaga diri dari meminta-minta, bekerja untuk menafkahi keluarganya, berbuat baik kepada tetangganya, maka ia akan bertemu dengan Allah dengan wajah (yang bersinar) bagaikan bulan purnama." (HR. Al Baihaqi)

D. Etos Kerja Menurut Hukum Islam

Hukum secara bahasa adalah menetapkan sesuatu atas sesuatu yang lain. Sedangkan menurut istilah adalah perintah Allah yang berhubungan dengan perbuatan orang *mukallaf*, baik berupa *qadā'* (perintah atau larangan), *takhyīr* (pembebasan untuk menentukan sikap) maupun *wad'i* (hubungan sebab akibat). Sehingga dengan demikian hukum dalam Islam dibagi menjadi dua, meliputi *taklīfiyyah* dan *wad'iyyah*. Hukum *taklīfiyyah* dibagi menjadi lima sebagai berikut:

1. *Ījāb*: adalah perintah Allah untuk melakukan sesuatu dengan perintah yang sifatnya *jāzim* (tidak boleh tidak harus dilakukan). Perintah yang demikian disebutkan dengan wajib dalam kaitannya dengan perbuatan *mukallaf*. Wajib adalah suatu perbuatan atau

¹² Mutimmah and Bakhrudin Safiullah, "Pemikiran Husein Muhammad Tentang Hukum Perempuan Bekerja," *Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah Dan Hukum* 03, no. 5 (2022): 654.

¹³ Miftahus Surur, "Teori Produksi Imam Al-Ghazali & Ibnu Khaldun Perspektif Maqashid Al-Syari'ah," *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 5, no. 1 (2021): 15.

pekerjaan yang pelakunya mendapatkan pahala, dan orang yang meninggalkannya mendapatkan dosa.

2. *Al-Nadb*: perintah Allah untuk melakukan sesuatu dengan perintah yang sifatnya tidak *jāzim* (tidak harus dilakukan dan boleh ditinggalkan). Perintah yang demikian disebutkan dengan *mandūb* (sunnah) dalam kaitannya dengan perbuatan *mukallaḥ*. Sunnah adalah perbuatan/pekerjaan yang pelakunya mendapatkan pahala dan orang yang meninggalkannya tidak berdosa.
3. *Al-Taḥrīm*: perintah Allah untuk meninggalkan sesuatu dengan perintah yang sifatnya *jāzim*. Perintah yang demikian disebutkan dengan haram dalam kaitannya dengan perbuatan *mukallaḥ*. Haram adalah perbuatan/pekerjaan yang pelakunya mendapatkan dosa dan orang yang meninggalkannya mendapatkan pahala.
4. *Al-Karāḥah*: perintah Allah untuk meninggalkan sesuatu dengan perintah yang sifatnya tidak *jāzim*. Perintah yang demikian disebutkan dengan makruh dalam kaitannya dengan perbuatan *mukallaḥ*. Makruh adalah perbuatan/pekerjaan yang pelakunya tidak mendapatkan dosa dan orang yang meninggalkannya mendapatkan pahala.
5. *Al-Ibāḥah*: perintah Allah untuk memilih antara melakukan atau meninggalkan suatu perbuatan. Perintah yang demikian disebutkan dengan mubah (diperbolehkan) dalam kaitannya dengan perbuatan *mukallaḥ*. Mubah adalah perbuatan/pekerjaan yang dilakukan atau tidak sama-sama tidak mendapatkan pahala ataupun dosa.¹⁴

Sementara itu, hukum *wad'iyah* dibagi dalam tiga kelompok besar, yakni sabab, syarat dan *māni'*, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sabab: sesuatu yang adanya menjadi sebab adanya hukum dan ketiadaannya menjadi tiadanya hukum. Dalam artian, sesuatu tersebut dapat menentukan ada tidaknya hukum, ketika ia ada, maka hukum akan ada, begitupun sebaliknya.

¹⁴ Abdul Hamid Hakim, *Al-Sullam* (Jakarta: Maktabah As-Saadiah Putra, 2008), 7-10.

2. Syarat: sesuatu yang ketiadaannya menyebabkan ketiadaan hukum, tapi keberadaannya tidak selalu menetapkan hukum.
3. *Māni'*: sesuatu yang keberadaannya menyebabkan ketiadaan suatu hukum.¹⁵

Setelah uraian panjang di atas, maka dapat dipahami bahwasanya hukum erat kaitannya dengan perbuatan seorang mukallaf. Etos kerja pada dasarnya bukanlah merupakan perbuatan, akan tetapi sesuatu yang mendorong untuk terjadinya suatu perbuatan dan pekerjaan secara benar dan maksimal. Dalam kaitannya dengan hukum Islam, etos kerja merupakan syarat untuk terciptanya suatu pekerjaan yang baik dan benar secara profesional. Sehingga, walaupun pada dasarnya etos kerja bukan merupakan perbuatan, karena ia menjadi bagian dari pendorong perbuatan dalam hukum *wad'i*, maka ia juga bisa terkena hukum *taklifi*.

Untuk menghukumi etos kerja, maka kita harus terlebih dahulu menghukumi perbuatannya. Pada perkembangan dalam ranah kekeluargaan, etos kerja dibutuhkan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan secara maksimal dan profesional guna mendapatkan ekonomi yang stabil untuk menghidupi anggota keluarga. Nafkah merupakan suatu hal yang harus dipenuhi dalam Islam, hal ini dapat dilihat dalam surah al-Baqarah ayat 233 yang menjelaskan bahwa seorang anak wajib dipenuhi nafkahnya berupa makanan dan pakaian secara layak. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kewajiban nafkah itu timbul setelah terjadinya pernikahan, dengan adanya pernikahan, maka nafkah sudah menjadi keniscayaan. Selain itu, kewajiban nafkah juga dapat dilihat dalam surah al-Nisa' ayat 34. Pada surah tersebut dijelaskan bahwasanya seorang suami wajib menafkahi istri sebagai konsekuensi dari terjadinya pernikahan.¹⁶

Oleh karenanya, jelas bahwasanya nafkah merupakan suatu kewajiban. Nafkah didapatkan dengan bekerja keras, dan bekerja merupakan bagian dari perbuatan orang mukallaf, sehingga bekerja

¹⁵ Ibid, 8.

¹⁶ Nandang Fathurrahman, "Kewajiban Nafkah Menurut Hukum Islam Dan Perundang-Undangan Di Indonesia," *Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah: Jurnal Hukum Keluarga dan Peradilan Islam* 3, no. 2 (2022): 193–206.

untuk mendapatkan nafkah hukumnya adalah wajib. Untuk dapat memenuhi kebutuhan nafkah keluarga, tentunya kita harus bekerja keras secara profesional, sehingga etos kerja dibutuhkan untuk mewujudkan hal tersebut. salah satu syarat agar pekerjaan menjadi maksimal adalah harus memiliki etos kerja yang baik. Oleh karenanya, karena etos kerja merupakan syarat keberadaan dari kerja yang profesional, maka etos kerja hukumnya wajib.

Hal ini selaras dengan kaidah “memerintahkan terhadap sesuatu, maka juga memerintahkan untuk memenuhi syarat-syaratnya”.¹⁷ Memberikan nafkah kepada keluarga merupakan perintah Allah yang harus dipenuhi,¹⁸ namun perintah tersebut tidak akan terlaksana jika kita tidak bekerja. Dengan demikian, Allah juga memerintahkan kita untuk bekerja. Dalam bekerja kita juga tidak bisa sembarangan, dalam artian hanya pekerja yang memiliki etos kerja yang tinggi yang dapat bekerja dengan baik, dan dengan kerja yang baik seseorang dapat memenuhi nafkah keluarganya. Dengan demikian, maka Allah juga memerintahkan kita untuk memiliki etos kerja yang baik. Hal ini yang dimaksud dengan kaidah di atas. Sederhananya, Allah mewajibkan memberi nafkah, maka Allah juga mewajibkan untuk bekerja, karena bekerja adalah pintu untuk mendapatkan nafkah. Allah mewajibkan bekerja, maka Allah juga mewajibkan memiliki etos kerja, karena dengan etos kerja sebuah pekerjaan akan menjadi maksimal sesuai dengan perintah Allah.

Namun, yang perlu dipahami bahwa etos kerja tidak selamanya bersifat wajib. Hukum etos kerja mengikuti hukum dari pekerjaannya, jika pekerjaannya wajib, maka hukumnya juga wajib dan seterusnya. Sehingga, hukum dari etos kerja tidak bisa dipatenkan pada satu hukum saja, ia selalu berubah mengukit *illah* (alasan) adanya pekerjaan tersebut. sebagai contoh, bekerja dengan tujuan untuk menafkahi keluarga, maka hukum bekerja tersebut adalah wajib, sehingga etos kerja di dalamnya juga wajib. Bekerja untuk hasilnya digunakan maksiat, maka hukum bekerja tersebut menjadi haram, begitupun dengan etos

¹⁷ Hakim, *Al-Sullam*, 13.

¹⁸ Dendi Irawan, *Kewajiban Menafkahi Keluarga Menurut Islam*, ed. Nurhadi (Bogor: Guepedia, 2021), 25.

kerjanya. Maka, bisa dikatakan bahwa hukum dari etos kerja selalu berubah mengikuti niat dan alasannya. Hal ini selaras dengan kaidah “sebuah hukum selalu berubah bersama dengan ada tidaknya suatu *illah* (alasan)”. Alasan ini erat kaitannya dengan niat seseorang dalam bekerja, sehingga niat ini pula yang mempengaruhi hukum dari etos kerja. Selaras dengan sabda nabi “Setiap pekerjaan membutuhkan niat, dan setiap orang dihukumi dengan niatnya”.¹⁹

¹⁹ Muhammad Ibn Ismā'il Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, 5th ed. Vol. 6 (Damaskus: Dar Ibn Kathir, 1993), 1. Imam Al-Shāfi'i menjelaskan bahwa niat adalah satu pertiga dari ilmu. Imam Baihaqi mendukung pendapat tersebut, hal ini, menurut Baihaqi, disebabkan oleh perbuatan orang mukallaf dibagi menjadi tiga, yakni perbuatan dengan hatinya, lisannya dan tubuhnya. Niat merupakan salah satu dari ketiga pembagian tersebut, bahkan termasuk paling dominan. Sebab, tak jarang sebuah nita merupakan ibadah tersendiri dari pekerjaannya, sedangkan pekerjaan membutuhkan niat untuk dapat dikatakan sebagai ibadah. Uraian ini selaras dengan hadis bahwa “Niat seorang mukmin lebih baik dari pada pekerjaannya”, maksudnya niat tanpa eksekusi lebih baik dari pada eksekusi tanpa niat.

BAGIAN DUA

DESA WEDORO

Dan Sejarahnya Menjadi Kampung Sandal

A. Sekilas tentang Desa Wedoro

Wedoro adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini ke arah utara berbatasan langsung dengan Kelurahan Kutisari Surabaya dan Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya. Dari arah Timur berbatasan dengan desa Kepuh Kiriman dan desa Tropodo, dari arah Barat Utara berbatasan dengan Desa Janti. Sementara dari arah Barat Selatan berbatasan dengan desa Ngingas.

Desa Wedoro, tidak seperti desa-desa lain di Pulau Jawa yang banyak memiliki sawah. Desa ini berkembang menjadi sentra industri kerajinan sandal dan sepatu sejak zaman sebelum Indonesia merdeka. Sampai akhir tahun 1980-an, desa ini masih memiliki beberapa petak sawah, meski rata-rata bukan digarap oleh penduduk setempat. Namun, dengan berkembangnya perumahan sebagai pengembangan wilayah Surabaya, mulai akhir 90-an desa ini tidak memiliki lahan pertanian lagi. Rata-rata penduduk aslinya merupakan perajin sandal, pedagang, karyawan.²⁰

Desa Wedoro terbagi menjadi beberapa bagian, masing-masing mempunyai ciri khas berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Berikut sekelumit penjabarannya:

1. Wedoro Madrasah: Ciri khas Wedoro bagian ini adalah adanya bangunan sekolah madrasah yang digunakan untuk aktivitas

²⁰ "Wedoro, Waru, Sidoarjo," https://id.wikipedia.org/wiki/Wedoro,_Waru,_Sidoarjo.

belajar-mengajar secara formal antara sang murid dengan sang guru.

2. Wedoro Sukun: Ciri khas di Wedoro bagian ini dulunya terdapat banyak pohon sukun yang tumbuh dan berkembang. Tapi sayangnya, kini pohon-pohon itu sudah musnah akibat ditebangi oleh tangan-tangan manusia. Faktornya tak lain adalah karena makin padatnya jumlah penduduk.
3. Wedoro Masjid: Ciri khas desa wedoro bagian ini adalah adanya masjid yang cukup besar sehingga bisa digunakan untuk sholat jama'ah dan pengajian para penduduk di kampung Wedoro pada umumnya. Selain itu, masjid ini juga bisa dibuat sebagai ajang bersilaturrehmi warga desa Wedoro.
4. Wedoro Candi: Ciri khasnya, desa Wedoro bagian ini dahulu kala terdapat bangunan candi.
5. Wedoro Belahan: Diberi nama "Belahan", karena desa ini terdapat di belahan atau perbatasan desa Wedoro dengan desa seberang, yakni Ngingas.
6. Wedoro Timpian: Ciri khasnya, wedoro bagian ini dahulu kala para penduduknya mayoritas memproduksi tempe.
7. Wedoro Utara: Nama ini diambil karena desa Wedoro bagian ini terdapat di ujung paling utara desa Wedoro.²¹

Dahulu desa Wedoro terkenal sangat angker dan banyak menyimpan hal-hal mistik. Namun, kini Wedoro lebih dikenal dengan *home industri* sepatu-sandal. Sebab, mayoritas para penduduk di desa ini memproduksi sandal. Semenjak berdirinya pertokoan sepatu-sandal, Wedoro makin ramai dan banyak dikunjungi wisatawan dari luar kota.²²

Industri sandal di Wedoro sudah mulai sejak jaman nenek moyang, dan sekarang telah semakin berkembang. Selain industri

²¹ L E Saputri, "UMKM Alas Kaki Wedoro Waru Sidoarjo Tahun 1960-2000," *AVATARA: Ejournal.Unesa.Ac.Id* 11, no. 1 (2021): 3, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/41609%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/41609/35811>.

²² Nur Kholilah, "Sejarah Wedoro, Waru, Sidoarjo," *Penerbit Cahaya*, last modified 2012, <https://penerbitcahaya.wordpress.com/2012/03/24/sejarah-wedoro-waru-sidoarjo/>.

sandal, di desa Wedoro juga terdapat industri sepatu. Pak Baidarus, ketua paguyuban perajin sepatu dan sandal di Wedoro, merupakan seorang perajin khusus sepatu. Di Wedoro ada sekitar 70-an UKM pengusaha sandal. Kawasan ini termasuk lengkap dalam produksi sandal dan sepatu. Ada yang menjual bahan baku, jasa setengah jadi hingga jasa produk jadi.

Sentra industri kecil sandal berada di desa Wedoro Kecamatan Waru. Jumlah unit usaha yang ada adalah 147 unit dengan tenaga kerja sebanyak 882 orang. Jumlah produksi pertahun mencapai 352.800 kodi dengan nilai Rp. 10.584.000.000. Export per tahun sebanyak 70.560 kodi dengan nilai Rp. 2.116.800.000. Negara tujuan pemasaran export adalah Spanyol, Polandia, Panama, Dubai, Iran dan Swiss. Bahan baku yang dipakai diambil dari pabrik. Bahan sandal terbuat dari plastik dan spon eva. Untuk sepatu, bahan yang digunakan yaitu plastik, spon eva dan kanvas.

Aktivitas dimulai jam 8.00 dengan sistem borongan. Di Wedoro, sepatu dalam sehari dapat produksi hingga 2 kodi, sedangkan sandal hingga 5-10 kodi. Sistem kerja dari para perajin sandal dan sepatu di Wedoro yaitu para perajin membawa sampel desain ke pelanggan. Apabila setuju, maka dilanjutkan dengan pemesanan. Merk yang digunakan yaitu merk dari pemesan. Pelanggan biasanya berasal dari toko grosir. Pasar utama dari perajin sandal dan sepatu Wedoro berasal dari Surabaya.

Pekerja pada *home industry* sandal di Desa Wedoro tidak hanya warga pribumi dari Desa Wedoro sendiri, akan tetapi banyak sekali pekerja yang berasal dari desa lain, seperti: Desa Kepuh Kiriman, Desa Ngingas, Desa Berbek, Desa Wadung Asri, Desa Ambeng-Ambeng, Desa Pepelegi, Desa Janti. Semuanya merupakan desa-desa di sekitar wilayah Kecamatan Waru. Bahkan tidak sedikit juga pekerja pada *home industry* sandal di Desa Wedoro yang berasal dari luar Kota Sidoarjo, seperti: Kota Jombang, Kota Mojokerto, Kota Kediri, Kota Pasuruan, Kota Surabaya bahkan pernah ada pekerja sandal yang berasal dari luar pulau seperti Papua dan Flores.

Sebagian besar pekerja luar kota dan luar pulau pada *home industry* sandal di Wedoro memiliki keluarga di daerah Kecamatan

Waru. Oleh karenanya mereka tau ada lapangan pekerjaan terbuka di desa tersebut. Namun, adakalanya juga yang awalnya adalah seorang pengamen atau seorang perantauan yang kemudian ikut bekerja pada *home industry* sandal di Desa Wedoro ini.²³

Pada *home industry* sandal di Wedoro pekerja tidak hanya terdiri dari kalangan orang dewasa laki-laki saja melainkan ibu-ibu rumah tangga juga banyak yang menjadi pekerja. Pekerjaan tersebut mereka lakukan setelah tugas mereka sebagai seorang istri selesai, seperti memasak dan menyiapkan keperluan sekolah anak-anaknya. Begitu juga dengan anak-anak, mereka ikut menjadi pekerja sandal setelah mereka pulang sekolah.

Sistem kerja yang diterapkan pada *home industry* sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo berbeda dengan sistem kerja di pabrik-pabrik pada umumnya. Dari segi pembagian kerjanya kurang lebih sama dengan pabrik-pabrik pada umumnya, yakni pembagian kerja berdasarkan jenis pengerjaannya. Berikut pembagian kerja yang diterapkan pada *home industry* sandal di Desa Wedoro: Plong (mencetak bentuk sandal) Rp 2000/kodi, Sablon (memberi warna dan motif) Rp 15000/kodi, Press (memberi pola) Rp 3000/kodi, Kap (membuat japitan) Rp 9000/kodi, Sol (merangkai bahan sandal sampai jadi) Rp 9000/kodi, Selep (menghaluskan tepi sandal) Rp 3000/kodi, Seri (packing) Rp 2000/kodi.

Bahan yang dipakai mayoritas berbahan spon eva, karena bahan tersebut lebih murah dan memiliki corak warna yang beragam sehingga harga bisa bersaing dengan sandal yang ada di pasaran. Selain itu, desain sandal juga bisa digunakan sehari-hari karena memang sandal produk *home industry* ini didesain seperti itu. Produk sandal dari *home industry* di Desa Wedoro memiliki harga yang bervariasi, tergantung pada bahan yang dipakai, motif dan juga tingkat kerumitan dalam produksinya. Sandal yang diproduksi dibandrol dengan harga mulai dari Rp 60.000/kodi, jadi harga Rp 3000/pasang sampai harga Rp 1.000.000/kodi, jadi harga Rp 50.000/pasang.

²³ Mokhammad Imam Akhfaz, "Problematika Pekerja Anak Pada Home Industry Sandal Di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 40.

Sebagian besar sandal yang diproduksi pada *home industry* di Desa Wedoro dikerjakan jika ada permintaan dari pelanggan atau pembeli. Namun, adakalanya yang terus memproduksi tanpa harus ada permintaan terlebih dahulu, dalam artian menyetok produk sehingga ketika ada permintaan bisa langsung dikirim. Adakalanya juga yang menggunakan sistem “titip”, dalam artian menitipkan produk ke toko-toko kemudian dalam jangka waktu berapa hari atau minggu baru mengambil pembayarannya. Sistem ini biasa dipakai oleh para pemilik *home industry* yang memiliki modal banyak.

Pada *home industry* sandal di Desa Wedoro, pemasaran hasil dari produk yang dihasilkan sangat luas dan berbagai macam lokasi. Mulai dari toko di sekitar wilayah Desa Wedoro sendiri, karena di Desa Wedoro memiliki pusat grosir dan eceran yang menjual hasil dari produksi sendiri maupun produk dari luar. Sampai dalam kota maupun luar kota, di antaranya yakni: Gresik, Lamongan, Kediri, Madiun, Ponorogo, Jogja, Solo, Jakarta, Bandung, Pasuruan, Malang, Jember, Banyuwangi, dan kota-kota lainnya.

Selain dipasarkan ke luar kota, produk dari *home industry* Desa Wedoro juga dipasarkan keluar pulau, seperti: Bali, Madura, Kalimantan, Sulawesi, Aceh, Dili, Bawean, dan pulau-pulau yang lainnya. Hasil produk sandal di Desa Wedoro ini bahkan pemasarannya ada yang sampai ke luar negeri seperti: Malaysia, Singapura, Cina, Belanda, Amerika, dan negara-negara lainnya.

Hal ini bisa terjadi karena setiap pemilik *home industry* memiliki tempat pemasaran atau pelanggan sendiri-sendiri, sehingga jaringan yang dicapai juga begitu luas dan beragam. Apalagi pada zaman sekarang ini, teknologi sudah berkembang pesat, sehingga pemasaran produk bisa semakin cepat, mudah dan luas. Kualitas produk harus senantiasa dijaga dengan baik. Selain itu juga harus memiliki ciri khas tersendiri jika produk yang dihasilkan ingin dikenal dan diterima di pasar. Terlebih jika target pasarnya sampai pada luar negeri, karena harus bersaing dengan produk-produk luar negeri yang lain.

Selain untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, bekerja sebagai perajin sepatu memiliki makna religius yang tinggi bagi warga Wedoro. Penduduk desa Wedoro yang beragama Islam, kebanyakan dari mereka

adalah anggota Nahdlatul Ulama. Sebagai warga Nahdliyin, terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang membutuhkan dana tidak sedikit. Seperti upacara siklus kehidupan, ziarah wali dan haji. Dalam tradisi siklus kehidupan, yang meliputi siklus kelahiran (masa kehamilan, masa kelahiran dan pasca kelahiran),²⁴ pernikahan (lamaran dan pernikahan), kematian (tahlil tiga hari, tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari, satu tahun dan seribu hari), memerlukan dana yang tidak sedikit karena dalam acara tersebut memberikan jamuan makan kepada para undangan. Begitu pula dengan ziarah wali,²⁵ yang dalam setahun bisa beberapa kali mengadakan ziarah wali, baik yang diadakan IPPNU, Fatayat maupun Muslimat. Selain kebutuhan dana untuk upacara siklus kelahiran, terdapat kegiatan rutin diba'an, yasinan dan tahlil yang juga membutuhkan dana dalam pelaksanaan rutinitas keagamaan tersebut.

Selain rutinitas keagamaan, motivasi utama dalam bekerja di masyarakat Wedoro adalah keinginan berhaji. Mayoritas pengusaha yang sukses di Wedoro sudah bergelar haji, atau paling tidak sudah memiliki porsi haji. Bahkan, sebelum adanya pembatasan kuota haji, mereka bisa melaksanakan haji berkali-kali. Semenjak ada pembatasan

²⁴ Di antara upacara siklus kelahiran yang dilaksanakan oleh masyarakat NU di Waru adalah *tingkeban*, upacara yang diadakan pada bulan ketujuh dari masa kehamilan, *babaran* atau *brokoan*, yaitu upacara pada saat kelahiran bayi, *pasar*, upacara pada hari kelima sesudah kelahiran, *'aqi>qah*, upacara penyembelihan kambing dan pemotongan rambut si bayi dan *khitan*. Lihat Hammi Syafaq, *Islam Populer (Studi tentang Makna Upacara Siklus Kehidupan dan Ziarah Makam Wali Bagi Masyarakat NU di Waru Sidoarjo Jawa Timur)* (Disertasi, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2008), 138.

²⁵ Tradisi ziarah makam wali oleh masyarakat NU di Waru disebut dengan beberapa istilah, sesuai dengan jumlah makam yang dikunjungi. Ada istilah ziarah Sunan Ampel, ada istilah *ziarah wali limo* (berziarah ke makam lima wali) dan ada istilah *ziarah wali songo* (berziarah ke makam sembilan wali). Tradisi ziarah wali oleh masyarakat NU di Waru dilakukan secara individual atau berkelompok. Jika dilakukan secara berkelompok, maka ada tokoh yang telah ditunjuk oleh panitia untuk membimbing rombongan tersebut. Perjalanan biasa diawali dengan mengunjungi makam Sunan Bungkul yang terletak di Taman Bungkul Surabaya dan diakhiri di makam Sunan Bonang di Tuban, jika ziarahnya adalah ke makam lima wali, dan diakhiri di Sunan Gunung Jati, jika ziarahnya adalah ke makam sembilan wali. Peserta ziarah terdiri dari lelaki dan perempuan, orang tua dan kalangan muda. Dalam rombongan terdapat peserta yang berprofesi sebagai pengusaha sandal dan logam, kalangan pelajar, mahasiswa dan juga buruh pabrik, tukang becak dan profesi lainnya. Setiap kali tiba di makam dilakukan *tahlil* secara bersama-sama dipimpin oleh seorang ustaz. Setelah acara *tahlil*, para peserta dipersilahkan untuk berdoa sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

kuota haji, maka banyak yang melaksanakan ibadah umroh sebagai ganti haji.

Motivasi melaksanakan ibadah rukun Islam yang kelima ini di desa Wedoro sangatlah tinggi. Hal tersebut bisa dilihat dari doa yang dipanjatkan dalam acara-acara pengajian. Seperti dalam diba'an ketika *maḥal al-qiyām* (jama'ah berdiri), ketika marhabanan diselipkan lafadz *Allahumma yassir lanā ziyarata Makkah wa al-Madinah* yang biasanya dibaca tiga kali. Lafadz tersebut juga sering diucapkan pada acara doa tahlilan, yasinan, dan lain-lain.

Semangat ibadah haji tidak hanya didominasi oleh pengusaha/juragan (bos) saja. Melainkan semangat tersebut juga terpatri dalam hati para pegawainya. Terdapat anggapan bahwa ziarah wali beberapa kali atau mengantar orang haji beberapa kali, pahalanya sama dengan haji. Karena itu, semangat mengumpulkan uang juga tinggi. Sehingga, persepsi yang dibangun adalah jika tidak bisa haji minimal mampu melaksanakan ziarah wali. Mayoritas masyarakat desa Wedoro adalah santri, dengan mayoritas adalah dari kalangan Nahdliyin.

Para perajin dan pengusaha sandal di desa Wedoro mayoritas berafiliasi dengan organisasi kemasyarakatan NU. Mereka adalah pekerja tangguh yang selalu bekerja keras dalam usaha sandal di Wedoro dari masa ke masa, meski badai hambatan dan tantangan menghalangi mereka. Mereka mendapatkan dorongan yang kuat untuk bekerja keras dan tetap istiqomah dalam bisnis sandal berkat dorongan kuat dari ajaran-ajaran Islam melalui para kiai, guru agama yang berperan sebagai salah satu corong dan penafsir ajaran-ajaran Islam ke dalam dunia konkrit. Para kiai lah yang menanamkan bibit-bibit semangat kerja keras, tekun, ulet, jujur, hemat dan menjunjung tinggi harta sebagai sarana menuju kebahagiaan di akhirat. Bahagia di akhirat sangat tergantung dengan bahagia di dunia ini.

B. Sejarah Home Industri Sandal di Desa Wedoro

Menurut kiai Muslih, tradisi pembuatan sandal sudah ada di Wedoro pada tahun yang sangat awal sekali. Bahkan mbah dari kiai Abdul Majid diperkirakan sudah membuat sandal. Diperkirakan, bahwa awal tahun 1900-an sudah ada kerajinan pembuatan sandal di desa Wedoro.²⁶ Sejak dulu, Wedoro sudah dikenal sebagai sentra industri pembuatan sandal, sabuk, batik dan tempe. Di Wedoro sendiri ada kampung yang bernama Wedoro Tempean, karena dulunya pernah menjadi pusat perajin tempe. Pembuatan tempe marak di Wedoro pada kurun waktu sekitar tahun 1970-an sampai tahun 1980-an. Demikian pula, batik dan sabuk. Banyak sekali ditemukan di beberapa rumah keluarga Wedoro sejumlah peninggalan mesin pembuat sabuk dan alat-alat membatik seperti canting dan lain sebagainya. Namun, kerajinan batik sudah hilang sebelum masa kemerdekaan.²⁷

Warga Wedoro, di samping sebagai perajin sejak dulu mereka juga berprofesi sebagai petani. Namun semenjak tahun 1984, tanah pertanian orang Wedoro mulai banyak dijual kepada pengusaha perumahan Rewwin yaitu haji Bisri. Sebelum warga Wedoro menjual lahan pertaniannya pada pengusaha properti Rewwin, terlebih dahulu tetangga desanya, Kepuh Kiriman, telah menjual lahan pertanian mereka kepada pengusaha yang sama.²⁸

Pada awal tahun 1990-an, kerajinan sandal dan sepatu orang Wedoro mengalami masa keemasan. Usaha sandal dan sepatu sangat menggeliat, dinamis dan hidup. Pengusaha muda dan perajin muda bermunculan bergandengan dengan para pengusaha dan perajin tua dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas produksinya. Sebab pada saat itu, pasar ekspor sandal dan sepatu mengalami peningkatan yang amat pesat. Orang-orang kaya baru bermunculan, tingkat kemakmuran warga Wedoro meningkat dan jumlah orang Wedoro yang menunaikan ibadah haji juga semakin tinggi angkanya.²⁹ Puncak

²⁶ Kiai Muslih, *Wawancara*, Wedoro, 24 Agustus 2019

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

keemasan itu terjadi pada tahun 1998, produksi sandal mengalami peningkatan sangat pesat, namun peningkatan itu hanya terjadi beberapa saat saja.³⁰

Dari dulu, kecamatan Waru memang sudah dikenal sebagai daerah industri. Desa Ngingas sebelah selatan dan barat dari desa Wedoro merupakan pusat kerajinan besi dari dulu sampai sekarang. Desa Berbek sebelah utara dan timur dari Wedoro terkenal dengan kerajinan Gerabah dari tanah liat untuk membuat alat-alat rumah tangga. Namun, sejak lahan pertanian mereka sejumlah kurang lebih 126 hektar dijual kepada pengusaha SIER, maka orang-orang Berbek beralih ke usaha kerajinan sandal dan sepatu, karena mereka kehabisan bahan-bahan pembuatan gerabah berupa tanah liat yang semakin sulit didapat. Wedoro sendiri merupakan pusat kerajinan sepatu dan sandal.³¹

Sekitar tahun 2003-2007 geliat usaha sandal dilirik oleh pemerintah. Pemerintah daerah Sidoarjo memberi kesempatan kepada para pengusaha sandal di Wedoro agar mengikuti pameran-pameran hasil usaha kecil menengah yang diselenggarakan secara nasional atas biaya pemerintah. Bahkan beberapa kali, para pengusaha sandal Wedoro mengikuti event-event pameran di Pekan Raya Jakarta (PRJ). Dari beberapa kegiatan pameran usaha kecil menengah yang diikuti, ternyata membuat para pengusaha enggan untuk mengikutinya. Hal ini disebabkan, pada umumnya masyarakat yang mengunjungi outlet usaha sandal Wedoro membeli produk-produknya secara eceran atau bijian, jarang sekali yang membelinya secara seri atau dalam jumlah banyak. Bahkan bisa dihitung dengan jari yang meminta kontak nama pengusahanya yang kemudian dilanjutkan dengan pemesanan sandal dalam jumlah besar. Sejak itu, para pengusaha agak malas mengikuti event-event pameran usaha kecil menengah. Sebenarnya, pemerintah daerah Sidoarjo juga memberikan bantuan kepada beberapa pengusaha kecil berupa mesin dan alat-alat usaha dalam bentuk hibah. Namun, pada umumnya pemberian pemerintah kurang maksimal pemanfaatannya. Hal ini paling tidak disebabkan oleh dua alasan, pertama, mesin atau alat

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid.

yang diberikan pada umumnya kurang layak. Kedua, pada umumnya spek barangnya sudah ketinggalan jaman alias jadul (jaman dulu).³²

C. Profil Beberapa Pengusaha Sandal di Wedoro Waru Sidoarjo

Pada tahun 1990-an, Wedoro pernah mencatat adanya pengusaha sandal dalam jumlah yang cukup fantastis yaitu 517 orang. Namun, pada saat ini pengusaha sandal yang masih bertahan sampai saat ini di Wedoro jumlahnya menurun tinggal kurang dari 100 pengusaha. Meski demikian, geliat usaha sandal di Wedoro masih sangat tampak di gang-gang desa Wedoro.³³

Usaha sandal di Wedoro dijalankan oleh suatu keluarga atau perorangan. Salah satu keluarga yang dikenal dalam usaha sandal adalah keluarga yang terdiri dari Haji Ali, Haji Munir dan Haji Syafiq. Juga keluarga Haji Hamim, Haji Basori dan Ustazi. Pengusaha sandal keluarga yang sampai hari ini dikenal dan masih eksis salah satunya adalah Haji Haris.³⁴

Menurut kiai Muslih, para pengusaha dan perajin pada umumnya memperoleh ilmu dan pengalaman tentang pembuatan dan penjualannya dari ilmu dan pengalaman orang tuanya dan masyarakat Wedoro secara turun temurun. Pada sekitar tahun sekitar 1990-an ketika usaha sandal mengalami eskalasi yang luar biasa tinggi, pada umumnya anak-anak Wedoro yang lulus SD-SMP, MI-MTs, khususnya anak-anak dari perajin dan pengusaha kecil enggan untuk meneruskan sekolah ke jenjang lebih tinggi. Mereka lebih memilih ikut terjun ke dunia sandal yang memberikan keuntungan materi secara langsung dan tanpa melihat arti penting sekolah bagi masa depan mereka. Anak-anak yang meneruskan sekolah sering *digojloki* "Tidak usah sekolah tinggi-tinggi, ujung-ujungnya nanti kembali ke rumah Wedoro terjun di bidang pembuatan sandal juga."

³² Ibid.

³³ Ibid.

³⁴ Ibid.

Bahkan kiai Muslih, mengakui dirinya sendiri sudah terjun di dunia sandal sejak kelas 2 MI dan baru benar-benar menekuninya pada saat kelas 5 SD. Meski demikian, ada beberapa anak yang tetap meneruskan jenjang pendidikan lebih tinggi bahkan sampai sarjana. Hal ini terutama anak-anak pengusaha menengah dan guru-guru agama. Dalam perkembangan berikutnya, sampai sekarang, anak-anak Wedoro pada umumnya, baik anak pengusaha kecil maupun menengah telah menikmati pendidikan tinggi, tidak seperti pada tahun-tahun 1990-an.³⁵

Dari sisi pondok pesantren yang menjadi tren anak-anak Wedoro bisa dibagi menjadi 2 kelompok. Pada tahun 1960 ke bawah, kebanyakan mondok di Darul Ulum Jombang. Sedangkan mulai tahun 1960 ke atas, kebanyakan mondok di Tambak Beras Jombang. Sebab kepala sekolah MI Wedoro yang pertama adalah kiai Hasan Arif yang berasal dari Jombang sekaligus alumni pondok pesantren Darul Ulum. Tidak heran kalau nama Darul Ulum diabadikan untuk nama MINU Wedoro pada saat pertama kalinya. Sejak itu para alumni MINU Wedoro banyak yang melanjutkan mondok dan nyantri ke PP Darul Ulum di Rejoso Peterongan Jombang. Kiai Hasan Arif di samping sebagai guru, beliau juga bertindak sebagai pengikut utama Tarekat Qadiriyyah Wan Naqsyabandiyah Rejoso yang saat itu mursyid utamanya adalah romo kyai Ramli Tamim. Kiai Hasan Arif sampai saat ini tetap istiqomah mengikuti tarekat Qadiriyyah wan Naqsyabandiyah, namun mereka mengikuti amaliah khususiyah di TQN Surabaya dengan mursyid Kiai Asrori (almarhum) yang sekarang diteruskan oleh penerusnya.

Kiai Hasan Arif ini merupakan paman dari haji Masnuh pengusaha Wedoro yang merupakan sahabat dekat Gus Dur (kiai Abdurrahman Wahid) semasa hidupnya. Namun, beberapa tahun kemudian terjadi peralihan dalam kaitannya dengan tempat mondok anak-anak Wedoro. Hal ini berawal dari pengangkatan kiai Abdul Manan, santri dari Gresik yang menjadi kepala sekolah MINU Berbek. Kiai Abdul Mannan adalah santri kiai Abdul Wahhab Hasbullah Tambak Beras Jombang. Setelah selesai mondok, beliau ditugaskan kyai A. Wahhab untuk menjadi guru sekaligus kepala sekolah di MINU Berbek atas

³⁵ Ibid.

permintaan masyarakat Berbek. Pengaruh ustaz Mannan cukup besar di kalangan masyarakat Berbek khususnya, dan Waru pada umumnya. Pada gilirannya, orang-orang Waru dan sebagian orang Wedoro kemudian banyak yang memondokkan anak-anaknya ke pondok Tambak Beras Jombang. Setelah tugas sebagai kepala sekolah di MINU Berbek selesai, kiai Mannan kemudian menikah dengan seorang gadis dan kemudian tinggal di Singosari. Beliau kemudian mendirikan pesantren Nurul Huda, yang saat ini santrinya ribuan.³⁶

Berikut akan disampaikan pendidikan sebagian perajin sandal di desa Wedoro Waru Sidoarjo.

1. Haji Haris

Haji Haris adalah salah satu pengusaha sandal. Ia merupakan alumni madrasah Aliyah Darul Ulum Waru. Ketika masih SMP, beliau sempat dipondokkan abahnya di pondok pesantren Darul Ulum Jombang. Namun, tidak sampai satu bulan ia tidak kerasan. Akhirnya ia pulang ke rumah lagi dan sekolah di Waru. Kemudian meneruskan kuliah ke universitas tujuh belas agustus Surabaya (UNTAG). Tidak lama kemudian, ia pindah ke Universitas Dokter Sutomo Surabaya (UNITOMO). Ketika sedang menjalani ujian akhir semester pada semester 5, ternyata pesanan sandal Wedoro sangat banyak sekali dan sudah jatuh tempo. Karena itu, ia memilih untuk memenuhi pesanan sandal tersebut terlebih dahulu, sebab tanggungjawab ini harus dilaksanakan dan menyangkut hubungan dengan konsumen sandal. Sehingga ia tidak mengikut ujian akhir semester. Pada semester berikutnya hal yang sama terjadi secara berulang. Akhirnya, haji Haris memutuskan untuk tidak meneruskan kuliah karena lebih ingin fokus menekuni bisnis sandalnya. Haji Haris sebenarnya menyesal juga, namun apa mau dikata, perjalanan hidupnya seperti itu.³⁷

³⁶ Ibid.

³⁷ Haji Haris, *Wawancara*, Wedoro, 7 September 2019.

2. Pak Farid

Pak Farid merupakan pengusaha sandal Wedoro yang berasal dari Jemur Wonosari kecamatan Wonocolo Surabaya. Rumah orang tuanya tepat berada di sebelah timur dan berhimpitan dengan tembok kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Oleh karena itu, ibunya sangat ingin agar anaknya juga mau kuliah di UIN Sunan Ampel. Namun, ternyata pak Farid tidak berkenan kuliah di UIN, ia lebih memilih untuk kuliah di UGM. Saat itu, orang tuanya ingin agar anaknya tetap mondok di Jogja, jika kuliah di UGM. Tetapi Pak Farid tidak begitu mengenal dunia pesantren di Jogja, sehingga ia memutuskan untuk tidak kuliah, baik di UIN maupun UGM. Dulunya, pak Farid sekolah menengah atas di SMA GIKI jalan Jawa. Semasa sekolah, pak Farid ikut aktif sebagai anak band. Ia bisa memainkan banyak alat musik dan sering diundang ke mana-mana. Selepas SMA, pak Farid sering bermain ke rumah temannya yang tinggal di desa Wedoro pada sekitar tahun 2000-2002. Kemudian ia tertarik dengan seorang gadis desa Wedoro yang kemudian dinikahinya pada tahun 2003.³⁸

3. Haji Yunus

Haji Yunus merupakan pengusaha sandal Wedoro yang dilahirkan di desa Wedoro tahun 1957. Ayahnya seorang pedagang ayam di pasar Bangil. Setiap hari ayahnya berangkat dari Wedoro menuju pasar Bangil Pasuruan untuk berjualan ayam. Lingkungan desa sejak haji Yunus lahir adalah masyarakat perajin dan pengusaha sandal. Sejak lahir, haji Yunus sudah ada usaha sandal di Wedoro. Sejak kelas 3-4 MI, haji Yunus sudah mulai “Ngernet” (belajar dan magang) sandal di rumah pamannya, pak Toyyib, yang merupakan juragan sandal di desa Wedoro pada tahun 1970-an. Berkat bimbingan pamannya, haji Yunus mengerti dasar-dasar pembuatan sandal. Di samping pamannya, kakak-kakak haji Yunus yang juga perajin sandal ikut membimbingnya. Selepas MI, haji

³⁸ Pak Farid, *Wawancara*, Wedoro, 14 September 2019

Yunus meneruskan sekolahnya sambil mondok di MTS Bahauddin Ngelom Sepanjang Sidoarjo. Namun, belum sampai lulus SMP, haji Yunus harus keluar dari sekolah karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk meneruskan sekolah dan juga ada tarikan sangat kuat untuk menggeluti kerajinan sandal dan bisnisnya.³⁹

4. Pak Rosyid

Pak Rosyid merupakan pengusaha sandal Wedoro yang dilahirkan di desa Wedoro. Sejak kecil, pak Rosyid sudah mengenal dunia sandal di desanya. Mulanya, saat masih sekolah di Sekolah Dasar, pak Rosyid sudah belajar nuking atau *ngernet* sandal. Ia menjadi perajin sandal secara berpindah-pindah dari satu juragan sandal ke juragan sandal lainnya, tergantung mana juragan yang sedang ramai orderan sandal. Pak Rosyid adalah lulusan STM Menanggal Surabaya. Ia tidak meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sejak SD, ia sudah menggeluti dunia sandal. Ia sekolah sambil ikut membuat sandal. Selepas sekolah menengah, pak Rosyid ingin menekuni bisnis sandal secara lebih intensif.⁴⁰

5. Pak Muis

Pak Muis berasal dari Kecamatan Gedek kabupaten Mojokerto. Pada tahun 1990, selepas lulus Sekolah Menengah Pertama, ia hijrah ke Wedoro Sidoarjo untuk mencari pengalaman hidup sekaligus mata pencaharian. Ia kemudian memutuskan untuk bekerja sebagai perajin sandal. Ia belajar sekaligus bekerja sebagai perajin sandal di tempat juragan sandal yang ada di desa Wedoro. Setelah bekerja selama 5 tahun di Wedoro, pak Muis memutuskan untuk menikah dengan seorang gadis dari desa Wedoro. Setelah menikah, pak Muis dan istrinya memutuskan untuk membuat sandal secara mandiri dan tidak lagi ikut juragan tertentu. Semua proses produksi sandal dari awal sampai akhir mereka kerjakan

³⁹ Haji Yunus, *Wawancara*, Wedoro, 13 September 2019

⁴⁰ Pak Rosyid, *Wawancara*, Wedoro, 21 September 2019

dan lakukan berdua. Demikian pula, proses pemasaran sandal mereka lakukan bersama-sama juga.⁴¹

6. Muhammad Mukhtar

Muhammad Mukhtar lahir di Sidoarjo. Ia lahir 28 Februari 1974 di desa Jati Sidoarjo. Ia mengetahui semua seluk-beluk tentang usaha sandal di desa Wedoro. Ia lulus pendidikan SMA pada umur 25 tahun pada tahun 1988. Ia mulai kerja sejak kecil. Istrinya adalah orang Wedoro. Kalau dulu hampir semua anak, baik masih kecil atau sudah besar bekerja semua, tidak peduli anak kecil atau orang kaya atau orang miskin. Ia mulai bekerja saat SD kelas 3. Ia pernah kuliah, cuma tidak lulus, karena faktor lingkungan tempat tinggalnya. Ia memiliki usaha secara mandiri setelah menikah sekitar tahun 1995, ketika anaknya yang pertama lahir. Daerah Wedoro merupakan desa santri. Banyak guru ngaji di desa Wedoro yang mengajar di rumahnya. Bapak Abdul Manan, bapak Abdul Kohar, bapak Ishomuddin dan kiai Haji Jazuli adalah gurunya. Meski tidak pernah mondok di suatu pesantren tertentu, pak Mukhtar bisa mengaji dan mengerti dasar-dasar agama Islam dari para guru di atas.⁴²

7. Kiai Nur kholis

Kiai Nur kholis lahir di Wedoro pada tahun 1958. Ia mulai bekerja di bisnis sandal sejak tahun 1980-an, ketika masih berumur 20 sambil mengasuh adik-adiknya karena orang tua sudah tidak ada. Ia mendidik adik-adiknya sejak kecil sampai mereka bisa sekolah sampai sarjana. Bahkan adiknya ada yang menempuh pendidikan tinggi S2, dan saat ini ia menjadi dosen di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Anaknya sendiri ada yang sudah mengajar di yayasan Darul Ulum Waru, ada yang mengajar SMP Buana dan anak ketiga sudah selesai kuliah di UINSA. Namun, setelah lulus kuliah anaknya yang ketiga mengalami sakit,

⁴¹ Pak Muis, *Wawancara*, Wedoro, 28 September 2019.

⁴² Pak Mukhtar, *Wawancara*, Wedoro, 15 September 2019.

kemudian meninggal dunia. Anaknya yang lain, saat ini ada yang baru masuk di UINSA juga mengambil prodi Matematika.⁴³ Ia pernah ngaji di pesantren wilayah Tanggulangin Sidoarjo pada kiai Ma'shum Ahmad, kiai Haji Ahmad Idris di Ngelom dan di Tambak Sumur pada kiai Imam Hambali. Ia keliling mengaji pada para kiai, meski tidak pernah mondok di tempat tetap. Biasanya, Ia sowan para kiai di sore hari karena waktu pagi dan siang untuk bekerja dan mengasuh anak dan adik-adik. Ia aktif mengurus pengajian di masjid, menjadi pengurus di SMP Buana dan ketua panitia pembangunan SMP-SMK Buana. Ia juga aktif sebagai Rais Syuriah NU ranting Wedoro.⁴⁴

8. Muhammad Fauzi

Muhammad Fauzi asli berasal dari desa Wedoro. Ia mulai usaha pada tahun 1992 sampai sekarang. Ia lulusan SMA dan mulai bekerja di bidang sandal sejak kelas 6 SD. Ia sekolah sampai lulus SMA dan mengaji di mushola kiai Abdul Mannan. Dulu Ia mengaji iqra dan tajwid dan tidak pernah mondok di suatu pesantren tertentu.⁴⁵

9. Muhammad Dzikrullah

Muhammad Dzikrullah lahir di Surabaya pada tahun 1993. Ia memulai terjun di bisnis sandal di Wedoro pada tahun 2014. Pada awalnya, yang dijadikan sebagai tempat usaha sandal merupakan kompleks pertokoan sandal. Ketika bisnis sandal di Wedoro mulai merosot, maka banyak toko yang gulung tikar karena kalah bersaing dengan produk sandal buatan China. Pada awalnya, orang tuanya tinggal di Surabaya. Namun, dalam 10 tahun terakhir ini, mereka berpindah ke Wedoro. Orang tua dan kakeknya memang berasal dari Wedoro. Dulu orang tuanya memiliki toko yang menjual bahan-bahan baku sandal selama puluhan tahun. Pak Muhammad pernah mondok di Mambaus Sholihin sembari sekolah

⁴³ Kiai Nur Cholis, *Wawancara*, Wedoro, 1 September 2019.

⁴⁴ Kiai Nurkholis, *Wawancara*, Wedoro, 1 September 2019.

⁴⁵ Pak Fauzi, *Wawancara*, Wedoro, 5 September 2019.

di MTS Mambaus Sholihin mulai tahun 2005 akhir sampai 2008. Selanjutnya, ia meneruskan di MA Mambaus Sholihin hanya sekitar satu semester. Kemudian ia berpindah pondok dan meneruskan MA nya di pondok pesantren Tambak Beras Jombang. Dulu, sewaktu mondok di Suci, pak Muhammad mengaji ke kiai Masbuhin Faqih, ustaz Zainal Arifin, kiai Moqsith dan kiai Masduki. Sedangkan di antara kitab yang dikaji adalah Kitab Fathul Qorib, Fathul Mu'in, bidayatul Hidayah dan lain-lain.⁴⁶ Pada tahun 2014, ia lulus dari pondok. Pada tahun 2015, Ia menemani orang tuanya dan membantu mereka. Sebenarnya, ia ingin meneruskan kuliah di Universitas Surabaya (UBAYA), namun orangtua tidak menyetujuinya. Sebagai gantinya, orang tuanya menyuruhnya agar meneruskan studinya di UINSA. Namun, ia keberatan untuk kuliah di UINSA. Akhirnya, pak Muhammad tidak kuliah dan secara total membantu usaha bisnis orangtuanya di bidang sandal.⁴⁷ Sewaktu nyantri di Jombang, Pak Muhammad mondok di Pesantren yang diasuh oleh kiai Jamaluddin di Tambakberas Jombang. Ia juga mengaji kepada kiai Idris, gus Kholiq, pak Hasan dan lain-lain. Bahkan sampai saat ini pak Muhammad masih terus mengikuti pengajian mereka lewat media sosial. Ia juga aktif mengikuti pengajian rutin selapanan menggunakan kitab Hikam yang diasuh kiai Jamaludin Ahmad di masjid Gedongan setiap hari Jumat Legi setelah isya' sampai jam 10 malam. Ia juga selalu mengikuti pengajian beliau pada Jumat Legi di live streaming YouTube. Pak Muhammad juga mengikuti kegiatan di Tambak Beras setiap Sabtu malam bersama banyak alumni lain yang ikut mengaji.⁴⁸

10. Pak Roni

Pak Roni dilahirkan di Lumajang. Ia mengaji di desa pada ustaz Baidowi sejak masih sekitar umur 7 Tahun sampai lepas SMP. Ia belajar al-quran dan tajwid serta belajar dasar-dasar agama, *Sullam Safinah*. Ia tidak pernah mondok secara formal. Pada

⁴⁶ Ustad Zikrullah, *Wawancara*, Wedoro, 25 September 2019.

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Ibid.

Awalnya, ia bekerja di rumah saudaranya yang berada di Wedoro selama kurang lebih 4 tahun. Setelah itu, akhirnya ia mencari pekerjaan yang lain. Awalnya ia belajar magang membuat sandal di kampung Belahan. Kemudian ia mengikuti proses pembuatan sandal dari awal sampai akhir. Setelah itu, ia berpindah ke kampung Wedoro untuk mencari pekerjaan membuat sandal yang lebih cocok dengan hatinya. Tidak ada masalah apapun yang memicunya untuk berpindah, hanya mengikuti kata hati. Ia ikut di gudang pak Ibad di Wedoro, yang ia ketahui dari mulut ke mulut. Pekerjaan pertama yang ia lakukan adalah *ngesol* sandal. Selanjutnya melakukan semua tahapan pembuatan sandal, yaitu proses dari awal sampai akhir atau dari bahan baku sampai menjadi sebuah sandal.⁴⁹ Ia juga ikut kegiatan sosial berupa Yasin Tahlil dan rekreasi. Acara Yasin Tahlil dilakukan pada hari Jumat selepas waktu Maghrib sampai Isya. Dalam acara ziarah, ia menyatakan untuk mendoakan orang-orang yang sudah meninggal supaya diterima amalnya di akhirat.⁵⁰

Menurut pak Roni, rata-rata pengusaha adalah lepas dari SMA, SMP dan SD. Rata-rata mereka pada waktu sekolah membagi waktunya untuk bekerja sembari sekolah. Bekerja di bidang sandal itu dimulai sejak dari SD. Jadi sebelum bekerja, mereka sudah punya pengalaman untuk membuat sandal. Pertama kali mereka bekerja dengan cara ikut magang kerja di tempat juragan sandal. Lama-kelamaan, mereka bisa membuat sandal sendiri. Rata-rata kalau sudah magang-belajar selama 1 bulan penuh, maka sudah dipastikan mereka bisa membuat sandal secara benar dan tepat. Pertama-tama pada waktu belajar, mereka mendapatkan gaji sama seperti orang yang sudah gajian, sama seperti orang yang sudah mahir. Perbedaannya, kalau orang yang sudah mahir pasti dapat banyak. Kalau masih belajar hanya dapat seperempat atau paling banyak dapat separuhnya.⁵¹

⁴⁹ Pak Roni, *Wawancara*, Wedoro, 10 September 2019.

⁵⁰ Pak Roni, *Wawancara*, Wedoro, 10 September 2019.

⁵¹ *Ibid.*

11. Muhammad Sholeh

Muhammad Sholeh lahir di Wedoro Belahan. Ia lahir pada tahun 1956 dan mulai mengerti bisnis sandal pada tahun 1974 sampai sekarang. Ia pernah ngaji di mana-mana dan mencari ilmu di berbagai tempat. Menurutnya, di dalam mencari ilmu dan mengaji, yang penting ustadznya harus sesuai dengan keinginan kita. Ia pernah ngaji ke kiai Nurkholis Kepanjen Malang, pesantren Maunah Sari pada almarhum kiai Mundzir, Pak Rohmat Bandar Kidul dan lain-lain. Ngajinya berpindah-pindah.⁵²

12. Kiai Toha Hasan

Kiai Toha Hasan merupakan ketua RT. Ia lahir di Sidoarjo dan asli Wedoro. Usaha sandal di Wedoro sudah ada semenjak ia masih kecil. Usaha sandal ini turun temurun dari kakek dahulu. Dulu ia melakukan produksi sendiri, namun sekarang ia sebagai perajin. Ia melakukan usaha sendiri mulai tahun 1983. Dulu, tidak ada Taman Pendidikan Alquran (TPA) di Wedoro, maka ia mengaji pada beberapa guru ngaji di daerah sini. Ia sudah pernah mengaji dengan mendatangi guru ngaji yaitu kiai Tamam, kiai Muslih, kiai Basiri dan kiai Mas Ali. Ia tidak pernah mondok, tetapi ia sering *sowan* (bersilaturahmi) kepada para kiai mulai dari Banyuwangi sampai Banten dari tahun tahun 90-an sampai sekarang, kepada guru yang cocok. Kalau tidak bertemu, ia berupaya mencari guru/mursyid yang harus alim seperti mbah Maimun Sarang, mbah Muslih Mranggen, mas Mansyur, gus Khairan dan lain-lain.⁵³ Kiai Toha Hasan juga memiliki klinik Hidayatullah di Jakarta dan di Semarang yang sekarang diserahkan pada orang lain dalam pengelolaannya. Disebabkan ada sedikit masalah, maka klinik yang di Wedoro ditutup karena khawatir menimbulkan fitnah. Sekarang ia sudah tidak lagi membuka klinik spiritual, sebab istrinya tidak meridhoi. Suatu hari istrinya dipanggil oleh temannya dengan sebutan "*He bojone mbah dukun*". Sejak itu istrinya melarangnya

⁵² Pak Sholeh, wawancara, 30 September 2019

⁵³ Kiai Toha Hasan, *Wawancara*, Wedoro, 20 September 2019.

untuk meneruskan terapi spiritualnya. Demi mendapatkan ridho dari istrinya, maka ia berhenti dari praktik di klinik Hidayatullah. Ia selalu berusaha untuk tidak menyakiti hati istrinya. Ia secara prinsip tidak boleh melukai hati keluarganya, terutama istri, karena mereka adalah titipan yang diberikan Allah, apalagi menyakiti hati orang tua agar tidak dilaknat oleh Allah. Kita harus selalu ingat bagaimana perjuangan orang tua selama kita masih di kandungan sampai kita dewasa seperti sekarang ini.⁵⁴

⁵⁴ Ibid.

BAGIAN TIGA

ETOS KERJA PERAJIN SANDAL

Desa Wedoro Waru Sidoarjo

A. Cita-cita Pengusaha Sandal Wedoro dan Ketercukupan Hasil Usaha untuk Kehidupannya

Pak Anang Mukhlisun berharap dengan adanya usaha sandal yang sedang digelutinya, banyak anggota masyarakat yang terserap di dunia kerja dan mempunyai pekerjaan, karena banyak anak muda sekarang yang tidak punya pekerjaan. Salah satu penyebabnya, karena daerah Wedoro sekarang tidak seperti Wedoro di masa lalu. Sekarang, banyak produksi china yang masuk Indonesia dengan menawarkan produk mereka dengan harga murah. Hal ini disebabkan pasar sudah terbuka bebas sehingga produksi sandal Wedoro yang dijual tidak laku keras seperti dahulu.⁵⁵

Menurut pak Mukhtar, Alhamdulillah, hasil kerja dari usaha sandal Wedoro sudah bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan usaha ini, ia bisa menyekolahkan lima anaknya. Di antaranya ada yang mondok. Setiap tahun ia bisa melaksanakan ibadah menyembelih hewan kurban. Baginya, yang paling penting dalam kerjaan adalah Barokah. Maksudnya, ketika sudah tiba waktunya melaksanakan ibadah haji, maka ia bisa menunaikannya. Ketika sudah tiba waktunya menyekolahkan anak, maka ia bisa memenuhinya. Karena semua itu sudah ditakdirkan oleh Allah. Meski hasil kerjanya tidak banyak, tapi alhamdulillah cukup. Pada zaman dulu, bersekolah bisa dirangkap

⁵⁵ Anang Mukhlisun, *Wawancara*, Wedoro, 5 Oktober 2019.

dengan bekerja dalam waktu kurang lebih bersamaan. Anaknya sendiri sekarang tidak mau bekerja di bidang sandal.⁵⁶

Pak Mukhtar memiliki cita-cita atau harapan agar industri sandal di Wedoro tidak hilang atau hancur. Sekarang ini tidak seperti zaman-zaman dahulu, karena anak sekarang tidak seperti anak dahulu. Anak-anak sekarang tidak mau dekat-dekat dengan usaha sandal. Mereka juga tidak ingin terjun dalam usaha sandal. Anak-anaknya sendiri juga begitu. Demikian pula, anak-anak teman pengusaha lainnya. Anak dahulu mau membuat sandal tapi anak sekarang tidak mau. Usaha kecil menengah (UKM) sandal di Wedoro kalau bisa tidak sampai terputus dan jangan sampai bubar. UKM adalah ekonomi kerakyatan. Ia basis ekonomi paling kuat. Pada saat krisis moneter tahun 1999, ketika banyak sekali pabrik yang hancur dan gulung tikar, justru UKM sandal wedoro bangkit dan membangun bisnisnya. Saat itu, masyarakat pengusaha sandal wedoro malah banyak yang membangun rumah. Menurutny, ekonomi kerakyatan ini jangan sampai hilang. Meski untuk bertahan di zaman sekarang itu sulit. Sekarang itu banyak anak-anak melakukan praktek yang sering datang untuk belajar, tetapi tidak berhasil, karena tidak tahu rahasia *home industry*. Akhirnya mereka tidak berhasil karena mereka setengah-setengah dalam bekerja.

Ekonomi terbaik adalah ekonomi kerakyatan. Hal itu sangat kuat dan bisa kita lihat serta rasakan pada waktu hari raya kurban. Kita bisa membedakan antara daerah yang memiliki *home industry* dengan daerah yang tidak memiliki *home industry*. Di mana pada waktu hari raya kurban, di wilayah *home industry* itu ada banyak warganya yang berkorban. Hal ini berbeda dengan daerah yang didiami petani atau PNS. Ini bisa menjadi tolok ukur kemakmuran yang diraih wilayah *home industry*. Orang-orang *home industry* tidak terlalu panjang dalam berpikir. Yang penting sekarang bisa ya dilakukan. Kalau yang bisa dilakukan besok ya besok. Maka dengan ini kita bisa membedakan. Jadi terdapat perbedaan pola berpikir. Karena berpikiran kita mau kaya, maka Kita harus berani dalam menjalani hidup ini.⁵⁷

⁵⁶ Pak Mukhtar, *Wawancara*, Wedoro, 15 September 2019.

⁵⁷ *Ibid.*

Kita harus memegang ajaran Islam. Kita tidak boleh bodoh. Kita harus mengetahui bahwa di dalam Islam banyak tata cara hidup yang baik. Maka kita, sebagai orang Islam, harus tahu itu agar kita tidak salah jalan. Ia tidak ingin anaknya untuk menjadi apa pun. Tetapi ia ingin tahu bahwa anak-anaknya mengerti “inilah Islam”. Untuk masalah anak-anak nantinya jadi apa, itu tidak masalah. Yang terpenting, anak-anak tahu tentang Islam dan hukum-hukum Islam. Menurutnya, anak yang di bawah umur 25 tahun ilmunya masih minim tentang arti pentingnya ilmu agama. Sedangkan anak usia 30 ke atas sudah bisa tahu dan mengerti betapa pentingnya ilmu agama. Untuk sekarang, hampir sebagian besar sudah mengerti tentang Islam, karena mereka berpikir pada awalnya seperti tidak berguna, tetapi nanti kalau sudah besar pasti mereka merasakannya. *“Ini sebenarnya rahasia, namun karena anda (peneliti) bertanya, maka saya memberitahukannya.”*⁵⁸

Dalam menyikapi penghasilan, maka hal itu tergantung pada orangnya. Kalau dikatakan cukup, maka hal itu tergantung pada orangnya. Yang terpenting kita mau mensyukuri nikmat Allah swt. Jika kita mau bersyukur, maka Allah akan menambah rezeki kita. *Hari gini ya Mas ya, kalau pagi-pagi hanya ketemu nasi putih dan tempe 1 potong, pasti Rezeki itu dari Allah yang harus kita nikmati dan kita akui bahwa itu rezeki dari Allah. Kalau tidak ada yang kita makan, ya tetap kita syukuri, dan kita bisa puasa, alhamdulillah.* Dengan cara berfikir demikian, ia bisa menyekolahkan 4 anaknya. Padahal penghasilan dalam satu minggunya sangat minim. Kita percaya kepada Tuhan bahwa *“Wa man yattaqi Allāha yaj'al lahū makhraja”*. Barangsiapa bertakwa kepada Allah, maka Allah akan memberikan jalan keluar kepadanya.

Justru, maaf di luar sandal, penghasilannya lebih banyak. Ia saat ini, insya Allah, akan umroh Februari 2020 tahun depan. Jadi, dengan ia rajin bekerja dan mengurus pendidikan, meskipun di TPQ atau Diniyah, ia merasa senang. Anaknya senang bisa berpendidikan. Adiknya juga senang bisa berpendidikan tinggi. Sejak awal, adiknya sudah selesai SMA 10 Surabaya. Itu penting. Kepadanya, adiknya bilang Ia tidak bisa kuliah. Tetapi ia bersikeras berkata kepada adiknya “kamu harus tetap kuliah”.

⁵⁸ Ibid.

Ketika adiknya minta pertimbangan memilih prodi kedokteran atau guru bahasa Inggris, maka sang kakak memilih yang kedua. *“Masalahnya kalau yang pertama kamu pilih, maka kuliahnya cukup panjang dan Kakaknya juga mau nikah, enggak nunggu kamu jadi sarjana kedokteran. Kamu harus kuliah. Kalau mau ngambil kuliah pendidikan guru, kan cuma 4 tahun. Kalau kamu setelah 4 tahun selesai, maka ia akan nikah setelah itu”*. Setelah 4 tahun kemudian, adiknya selesai kuliah, maka ia nikah. Dan dia bisa melanjutkan sendiri S2 dengan biayanya sendiri. Kalau lihat dari kehidupan nyata seperti ini, orang lain tidak akan menyangka bahwa ia bisa menyelesaikan banyak urusan ini. Alhamdulillah, anak-anaknya ketika membutuhkan uang banyak untuk membayar SPP tiap semester, ia tidak pernah sampai bilang tidak ada uang. Ia tidak berani berhutang. jika ditawarkan hutang, ia bilang terimakasih. Sebagaimana telah ia katakan tadi bahwa lebih baik memberi daripada meminta. Ingin selalu sedekah setiap hari dan itu kunci mati.⁵⁹

Cita-cita selalu ingin bersedekah seperti yang disampaikan di awal karena shadaqah adalah kunci mati. Setiap hari ia harus sedekah meski berapapun nilainya. Yang kedua, kalau ingin acara ziarah Walisongo, ia adalah penyelenggaranya setiap tahun pada bulan 9 atau di bulan Desember. Tepatnya pada akhir bulan Desember mulai tanggal 25 sampai akhir Januari. Jadwal berziarah Wali 9 dan Wali 8 itu semester ganjilnya untuk setiap tahun dan rutin 2 kali. Tetapi masih ada kegiatan ziarah yang lain yang sifatnya insidental. Ia menangani ziarah Wali 9 dan wali 8 selama 20 tahun. Jam terbangnya sudah banyak di daerah luar Wedoro. Baru baru ini juga banyak yang rajin ikut kegiatan ziarahnya. Bahkan ada peserta ziarah yang berasal dari Menganti, Gresik, Bangil Sidoarjo, Sukadono dan lain-lain. Bahkan, jadwalnya belum dibuka saja pendaftaran sudah full. Kalau daftar sekarang, maka Tunggu 2 tahun nanti. Kalau nambah bus itu kasihan sama pesertanya. Pernah ia mengambil 3 bus, ternyata susah untuk mengkondisikannya. Masalahnya, bus ke satu sudah sampai di lokasi, namun yang lainnya belum sampai. Akhirnya tidak bisa kumpul. Menurutnya, cita-cita utama setiap muslim adalah ingin haji, karena menjadi kewajiban dalam rangka

⁵⁹ Kiai Nur Kholis, *Wawancara*, Wedoro, 1 September 2019.

menjalankan salah satu rukun Islam. Demikian pula, cita-cita para pekerja dan pengusaha sandal Wedoro adalah ingin melaksanakan ibadah haji juga.⁶⁰

Menurut pak Fauzi, usahanya di bidang sandal selama ini sudah bisa memenuhi kebutuhan hidup yang sementara ini ia jalani. Usaha sandal ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dalam hidup ini, ia hanya ingin cukup. Semua kebutuhan hidup bisa tercukupi. Alhamdulillah, Tuhan sudah mencukupi. Dalam hidup ini ia bercita-cita bisa menjalankan ibadah haji dan ingin juga memajukan usaha beserta hasil karyanya sendiri berupa sandal. Apa yang kita inginkan insya Allah tercapai. Jika ada sisa uang, pasti disimpan di bank. Seandainya tabungan cukup untuk beli tanah, maka ia membeli tanah. Pokoknya, ia ingin kebutuhan anak bisa terpenuhi dalam kebutuhan apa pun. Ia bercita-cita agar bisa sukses dan bisa membantu orang yang membutuhkan. Ia juga ingin membuat tempat usaha atau lapangan pekerjaan yang lebih besar. Kalau ada rezeki, sisanya ia ingin berbagi kepada anak yatim berupa uang.⁶¹

Menurut pak Zikrullah, Alhamdulillah, rezeki yang ia dapatkan selama ini dari usaha sandal di Wedoro sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam arti bentuk kecukupannya adalah cukup untuk buat hidup, membayar pajak, membayar karyawan. Sandal mulai ramai mendekati bulan Ramadhan. Tidak bisa dipastikan 1 bulan dapat keuntungan berapa. Bisnis sandal tidak bisa diprediksi hasilnya secara bulanan. Soalnya ada musim musiman. Rata-rata laba keuntungan yang dihasilkan ketika ditotal setiap tahunnya kira-kira insyaAllah 10 juta sampai 15 juta. Ketika sepi orderan, penghasilan kira-kira sekitar 1-2 jutaan.⁶²

Ia memiliki harapan agar usaha sandalnya semakin maju dan bisa bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan dan menjadi motivasi bagi para pengusaha lainnya. Ia berharap usahanya bisa bermanfaat bagi orang-orang yang belum bekerja supaya dapat

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Pak Fauzi, *Wawancara*, Wedoro, 5 September 2019.

⁶² Ustad Zikrullah, *Wawancara*, Wedoro, September 2019.

kerja sehingga mendapatkan pemasukan untuk dirinya maupun keluarganya.⁶³

Menurut pak Roni, cukup atau tidaknya penghasilan seseorang tergantung dari dirinya masing-masing. Kalau hatinya merasa sudah cukup, itu artinya sudah cukup. Kalau hatinya merasa belum cukup, itu artinya belum cukup atau kurang. Karena besar-kecil penghasilan itu tergantung apakah ada kemauan untuk mendapat lebih atau tidak. Tergantung pada diri masing-masing individu. Itu sesuai dengan pribadinya masing-masing. Salah satu cara mendapatkan penghasilan lebih yaitu dengan cara menambah pengalaman, relasi, silaturahmi dan lain-lain. Setelah itu, yang harus dilakukan adalah tawakkal, menunggu keputusan Allah swt. Kalau bisa, maka kita tidak perlu bingung dengan keadaan yang bagaimanapun. Karena kita merasa sudah bekerja sekuat tenaga untuk mendapatkan penghasilan lebih. Tapi sebagai manusia, ia sudah berusaha. Apakah kita akan diberi hasil yang lebih atau tidak, itu tergantung yang di atas. Kita harus yakin bahwa semua itu pasti yang terbaik untuk kita.⁶⁴

Pak Roni mengakui sudah tidak memiliki cita-cita lagi alias cita-citanya sudah kabur. Kalau boleh menyesal, ia hanya menyesali karena ia dulu tidak sungguh-sungguh dalam belajar. Ia merasa menyesal. Sehingga sekarang ia hanya menjadi buruh pembuat sandal dan melihat keadaan dirinya yang sekarang ini masih tetap saja menjadi buruh. Penyesalan mungkin tidak ada manfaatnya sehingga ia harus memperkuat tawakal saja, dengan terus istiqomah bekerja keras di bidang sandal, sambil menunggu kehendak Allah swt pada dirinya. Tetapi ia juga punya harapan bahwa ingin menjadi orang sukses meskipun cita-cita yang ia inginkan tidak ada. Ia memiliki harapan untuk menjadi manusia yang sukses dalam pekerjaannya di bidang sandal, karena ia berharap bisa meringankan pemenuhan kebutuhan kehidupan keluarganya. Karena bagaimanapun juga, manusia tidak statis, tetapi manusia itu terus berkembang, menunggu kehendak Allah swt sembari terus bekerja dan berdoa.⁶⁵

⁶³ Ibid.

⁶⁴ Pak Roni, *Wawancara*, Wedoro, 10 September 2019.

⁶⁵ Ibid.

Menurut pak Sholeh, cita-cita para perajin dan pengusaha sandal itu banyak. Mampu melaksanakan ibadah haji pasti menjadi harapan tertinggi bagi orang Islam. Kalau cita-cita menjadi kaya, maka tidak ada pada dirinya. Harapannya hanya biasa-biasa aja. Orang yang bercita-cita menjadi orang kaya, rata-rata jalan hidup yang dijalaninya tidak tepat. Yang terpenting kita bekerja dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena menurutnya, kaya tidak hanya tentang harta saja. Tetapi lebih dari itu kita bisa melihat di masyarakat, seperti apa sebenarnya pengertian kaya menurut mereka. Orang yang dihormati di masyarakat itu juga termasuk orang kaya. Menurutnya, itu yang paling sukses. Karena kebutuhan kita tidak ada habisnya, maka kita penuhi kebutuhan itu sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri kita.⁶⁶

Menurut kiai Toha Hasan, kebutuhan sehari-hari tidak akan pernah tercukupi seberapa pun banyaknya. Akan tetapi, kita harus bersyukur berapapun rezeki yang kita dapat. Dengan cara ini, pasti kita termasuk sebagai salah satu manusia bersyukur nikmat yang utama. Pada dasarnya, sifat manusia adalah selalu merasa kurang, betapa pun melimpah harta yang dimilikinya. Dengan bersyukur atas rezeki yang diberikan Allah pada kita, baik sedikit maupun banyak, maka hati kita akan menjadi tenang.⁶⁷

Kiai Nurkholis sudah tidak memiliki cita-cita lagi, yang tersisa dari hidupnya adalah ingin membesarkan, mendewasakan dan mengantarkan anak menjadi orang yang sholeh. Terserah Apa keinginan dan cita-cita anaknya. Yang penting, semua kebutuhannya kita dukung dan siapkan. Haji itu panggilan Allah swt. Sebenarnya ia bisa berangkat haji bersama anaknya, pada saat itu anaknya siap dan mau membiayai semua biaya hajinya. Tetapi ia tidak mau, sebab ia ingin berangkat haji dari hasil keringatnya sendiri. Meskipun ia sudah memiliki keinginan berangkat haji sejak bertahun-tahun sebelumnya.⁶⁸

Orang waru itu tidak senang melihat orang yang dalam hidupnya hanya ongkang-ongkang kaki saja, yang malas bekerja. Ia mengakui sebagai salah satu keturunan Drosmo. Sementara orang

⁶⁶ Pak Sholeh, *Wawancara*, Wedoro, 30 September 2019.

⁶⁷ Kiai Toha Hasan, *Wawancara*, Wedoro, 20 September 2019.

⁶⁸ *Ibid.*

Drosmo sendiri adalah keturunan orang Waru. Kadang kalau seseorang sudah dipanggil “mas”, maka orang itu kadang males kerja, sebab merasa menjadi orang terhormat. Orang itu jika ingin memiliki uang, maka dia harus bekerja. Tidak mungkin orang dapat rezeki *wongkol* (utuh) berupa uang yang jatuh dari langit. Jangan hanya berdoa semata tanpa kerja. Namun ketika bekerja jangan sampai menganiaya diri sendiri, sehingga lupa istirahat.⁶⁹

B. Penghormatan Santri-Pengusaha kepada Ulama-Kiai

Pada umumnya, masyarakat desa Wedoro selalu istiqomah menjunjung tinggi harkat dan martabat para kiai dan ulama yang berasal dari desa Wedoro sendiri maupun dari daerah luar Wedoro. Bahkan sebagian masyarakat Wedoro menempatkan para ulama dan kiai luar Wedoro pada kedudukan yang lebih tinggi. Para kiai merupakan guru sekaligus tokoh yang perilaku dan sikapnya menjadi contoh bagi masyarakat desa Wedoro, khususnya para perajin dan pengusaha sandal.

Di Wedoro sendiri dan sekitarnya, para kiai di samping sebagai guru dan pembimbing spiritual, mereka juga adalah sebagai perajin dan pengusaha. Kiai Hasan Arif, di samping sebagai guru dan pembimbing spiritual, beliau juga berperan sebagai pengrajin dan pengusaha besi. Kiai Abdullah Tamam, ayah dari kiai Muslih, di samping sebagai tokoh agama, beliau juga sebagai perajin dan pengusaha sandal. Demikian pula, para kiai dan guru agama lainnya.⁷⁰

Dalam menjalankan bisnis sandal, haji Haris, seorang pengusaha sandal terkemuka, selalu mengandalkan doa dari umiknya. Setiap hari ia selalu mohon doa restu dari umiknya semoga usaha sandalnya lancar. Dan Alhamdulillah berkat doa umiknya, menurut haji Haris, usaha menjadi sangat lancar. Namun sepeninggal umiknya, haji Haris berguru dan biasa memohon doa restu dari kiai abah Ali Hanafiyah, mursyid tarekat Qadiriyyah wan Naqsyabandiyah (TQN)

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ Kiai Muslih, *Wawancara*, Wedoro, 24 Agustus 2019.

Abah Anom Suryalaya yang berpusat di sekitar makam Sunan Ampel di Surabaya Utara. Mulanya secara tidak direncanakan haji Haris diajak temannya untuk mengikuti acara zikir yang diselenggarakan di masjid Kureksari yang dipimpin oleh abah Ali. Ternyata, haji Haris merasa cocok dengan zikir dan amaliyah yang dipandu oleh abah Ali. Sejak itu, haji Haris terus istiqomah mengikuti kegiatan zikir dan talqin yang dipimpin oleh abah Ali. Setiap selasa hampir isya', para pengikut tarekat ini yang berada di wilayah Waru, selalu mengadakan acara zikir bersama. Tempatnya berpindah-pindah dari satu rumah pengikut ke rumah pengikut yang lain. Sesekali haji Haris dan para pengikut tarekat ini sowan ke sentra tarekat ini yang berada di sekitar daerah wisata religi Ampel.

Dalam beberapa kasus bisnis yang dihadapi, haji Haris sering meminta doa dan nasihat spiritual kepada abah Ali. Nasihat yang beliau sampaikan selalu dalam bentuk agar memperbanyak dzikir kepada Allah swt. Semua masalah itu bisa diselesaikan dengan membaca dzikir sebanyak-banyaknya dengan hati maupun lisan secara khusuk. *Digawe dzikir, kabeh masalah ilang-ilang dewe* (dengan berzikir, banyak persoalan bisa terselesaikan dengan sendirinya). Haji Haris selalu berupaya untuk mengamalkan *dawuh-dawuh* gurunya dalam setiap kesempatan, tidak hanya untuk kepentingan bisnis melainkan juga untuk mendapatkan ketenangan hidup dan ketentraman batin serta mendapatkan keselamatan di dunia sampai akhirat.⁷¹

Sejak awal tinggal di Wedoro, pak Farid, seorang juragan sandal, sudah terbiasa belajar agama untuk menjalani hidup yang bermakna pada seorang guru yang dikenal dengan nama abah Deny. Beliau tinggal di sekitar kota Sidoarjo. Abah Deny inilah yang mengajari banyak hal penting dan bermakna dalam kehidupan yang selalu dijadikan pedoman dalam hidup, khususnya dalam menjalani kegiatan ekonomi. Abah Deny selalu berpesan agar pak Farid selalu sabar, memperbanyak membaca istighfar dan sholawat kepada Nabi saw serta tidak pernah meninggalkan salat. Abah Deny selalu mengajarkan bahwa untuk mendapatkan ketenangan hidup seseorang perlu untuk menempatkan

⁷¹ Haji Haris, *Wawancara*, Wedoro, 7 September 2019.

kepentingan orang lain daripada kepentingan dirinya dan selalu berusaha membantu orang-orang yang berada dalam kesulitan hidup. Seseorang diharapkan menjauhkan dirinya dari sikap memprotes kehendak dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah swt kepada hamba-hamba-Nya, dengan cara iri dan dengki atas nikmat yang telah diberikan Allah swt pada mereka. Orang-orang fakir dan miskin pada dasarnya tidak sekedar membutuhkan bantuan material, akan tetapi mereka juga membutuhkan kasih sayang dan pendekatan dari orang-orang yang dikarunia nikmat material yang melimpah. Menurut Abah Deny, seharusnya seorang muslim itu bisa bertindak sopan, berperilaku santun dan bersikap rendah hati kepada orang lain. Tidak kalah penting, seseorang hendaknya dapat mengendalikan emosinya dan menahan hawa nafsunya sehingga tidak mudah emosi dan marah dalam menghadapi persoalan apapun. Dalam hal ini pak Farid mengatakan:

Nek iso dadi uwong iku seneng ngalah (suka mengalah pada orang lain), ewangono wong sing susah (bantulah orang-orang yang mengalami kesulitan hidup), gak usah demo nang Pengeran (jangan suka protes pada Gusti Allah swt), rangkulen wong sing gak nduwe (Dekatlah dengan orang-orang fakir-miskin), usahakno iso asor, santun, sopan marang wong liyo (usahakan bisa bersikap rendah hati, berlaku sopan dan santun pada orang lain) dan ojok emosi ngadepi perkoro (jangan suka menghadapi persoalan hidup dengan cara emosi).⁷²

Berdasarkan dawuh para gurunya, Pak Farid selalu mengingatkan agar dalam menjalani kehidupan khususnya di bidang usaha sandal seseorang bersikap sabar, *sabar all* dalam arti sabar terhadap hujatan dan fitnah dari orang lain. *I don't care*. Aku tidak peduli pada semua hujatan dan fitnah. Ia mendengar kabar burung bahwa dirinya dituduh memakai tuyul untuk menjadi kaya. Ia dituduh merusak harga sandal, karena harga sandalnya dianggap terlalu murah sehingga merusak sandal rekan pengusaha lainnya. Pak Farid mengatakan bahwa awalnya, ia sakit hati mendengar kabar burung tersebut. Namun, ia

⁷² Pak Farid, *Wawancara*, Wedoro, 14 September 2019.

menyerahkan semua itu pada Gusti Allah swt. Pada saat *down* (susah, gelisah), ia pasrahkan semua pada Gusti Allah swt. Bahkan pada saat sandalnya ditembak/diimitasi pengusaha sandal lainnya, pak Farid tidak peduli, sebab ia yakin bahwa *rejekiku gak bakal podo karo rejekine awakmu* (rezekiku tidak akan sama dengan rezeki dirimu). Semuanya dipasrahkan pada Allah swt. *Gak perlu dendam, sebab seng gak terimo itu dudu awakmu, tapi gusti Allah swt* (Orang tidak perlu dendam jika disakiti orang lain, dalam bentuk sandalnya diimitasi/diplagiasi orang lain, sebab yang tidak suka dengan perbuatan tersebut bukanlah dirimu, tetapi yang tidak suka adalah Gusti Allah swt).⁷³

Dengan sikap hati yang demikian ini, pak Farid mampu untuk bertahan dalam bisnis sandalnya dan tetap istiqomah di dalamnya. Ia tidak merasa putus asa ketika ada suatu saat tertentu bisnis sandalnya mengalami penurunan baik dalam kualitas maupun kuantitas, sebab ia sangat yakin bahwa semua terjadi benar-benar karena kehendak gusti Allah swt. Pak Farid mengakui pada awalnya ia khawatir dan takut untuk masuk dalam bisnis sandal. Oleh karena itu, ia kemudian sowan ke abah Deny. Abah Deny kemudian menjelaskan bahwa dalam kehidupan ini orang biasa saling membunuh, saling menusuk, saling memukul dan saling menelakung satu sama lain. Demikian juga, dalam dunia bisnis, tidak terkecuali dalam bisnis sandal. Oleh karena itu, abah Deny, meminta konfirmasi pada pak Farid apakah ia sudah siap memasuki dunia bisnis yang sangat keras itu. Beliau bertanya "*Wes Mantep ta awakmu?*". Ketika pak Farid menjawab secara positif bahwa ia sudah sangat mantap untuk menjalani hidup dalam bisnis sandal, maka abah Deny berpesan agar ia selalu sabar, banyak membaca sholawat dan istighfar serta tidak meninggal kewajiban salat 5 waktu, agar ia bisa merasa dekat dengan gusti Allah swt, bisa selalu memasrahkan dirinya dan segala persoalan hidupnya kepada-Nya. Termasuk dalam menghadapi persoalan terkait usaha sandalnya.⁷⁴

Abah Deny kemudian meninggal dunia dalam umur yang relatif muda, pada umur 40 tahunan sekitar 3 tahun yang lalu. Untungnya,

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Ibid.

menurut pak Farid, abah Deny telah memberikan wasiat agar pak Farid nantinya sering sowan ke Mbah Maimoen Zubair, Gus Musthofa Bisri, Emha Ainun Najib dan kiai-kiai lainnya. Sebab ajaran para kiai tersebut sejatinya sama dengan apa yang diajarkan abah Deny. Atas dasar itu, pak Farid selalu berusaha untuk menimba ilmu dari kiai-kiai tersebut. Pak Farid pernah sowan ke mbah Moen, Gus Mus, Emha Ainun Najib. Kiai Husein Ilyas, kiai Imam Hambali dan kiai Ali Hasan dalam rangka *tabarruk*, memohon doa-doa mereka bagi kebaikan dirinya dan keluarganya. Khusus dengan kiai imam Hambali dan kiai Ali Hasan, pak Farid mengaku sangat dekat dengan mereka. Sebab mereka adalah tetangga orang tua pak Farid sewaktu di Jemur Wonosari Wonocolo.⁷⁵

Dari segi spiritualitas, haji Yunus selalu berusaha menghormati para ulama, para kiai. Ia selalu mohon didoakan oleh para ulama dan kiai, khususnya para kiai NU. Haji Yunus beberapa kali mengikuti kegiatan ziarah Walisongo yang diselenggarakan oleh NU ranting Wedoro yang diselenggarakan setiap tahun sekali. Haji Yunus juga secara rutin mengadakan kegiatan sowan pada para masyayikh dan kiai-kiai NU di kecamatan Waru.⁷⁶

Dalam upaya agar usaha dan bisnis sandalnya berjalan sesuai harapan, pak Rosyid melakukan kegiatan spiritual. Ia selalu berdoa kepada Allah swt agar memberikan segala kemudahan dan dijauhkan dari segala kesulitan. Pak Rosyid juga biasa silaturahmi kepada para ulama dan kiai, khususnya para kiai NU. Meski begitu, pak Rosyid tidak pernah meminta doa khusus pada ulama atau kiai agar dagangannya laku dan laris. Namun, jika demi kepentingan umum, pak Rosyid tidak segan-segan untuk memohon ulama atau kiai agar mau mendoakan agar tujuan dan kepentingan umum tersebut diijabah dan dikabulkan Gusti Allah swt. Misalnya, pada keperluan untuk membeli tanah yang akan digunakan sebagai tempat berdirinya SMP Buana, pak Rosyid dan pengurus yang lain meminta doa kepada seorang ulama atau kiai tertentu agar harapan dan hajat mereka dikabulkan oleh Gusti Allah swt. Sebagaimana orang Wedoro lainnya, pak Rosyid selalu aktif mengikuti

⁷⁵ Ibid.

⁷⁶ Haji Yunus, *Wawancara*, Wedoro, 13 September 2019.

istighosah, tahlil dan doa bersama yang dilakukan dua minggu sekali setiap dua Kamis sekali. Sebagai pengurus NU, Pak Rosyid cukup aktif mengikuti lailatul ijtima' satu bulan sekali yang diselenggarakan MWC NU kecamatan Waru di desa-desa kecamatan Waru secara bergiliran. Pak Rosyid juga aktif mengikuti kegiatan ziarah Walisongo atau wali limo yang diadakan setahun sekali. Namun, yang paling selalu dijaga dan dilakukan Pak Rosyid adalah ziarah ke makam orangtuanya setiap Kamis sore.⁷⁷

Pak Muis selalu istiqomah mengikuti kegiatan Manaqiban pada setiap tanggal 11 Qomariyah di masjid desa Berbek yang diasuh oleh Kiai Mas Ulum. Setiap Jumat pagi dan Ahad pagi, Pak Muis secara rutin mengikuti pengajian Berbek yang diasuh oleh Gus Wahab Mustafa. Dan pada setiap hari Sabtu pagi, ia mengikuti pengajian Kiai Husein di masjid Wedoro Sukun. Dari sekian banyak ulama, Pak Muis merasa dekat sekali dengan Kiai Mas Ulum. Pak Muis pernah memohon doa pada Kiai Mas Ulum ketika ada persoalan bisnis yang sedang dihadapinya dan Alhamdulillah dikabulkan oleh Gusti Allah swt.⁷⁸

Menurut Pak Anang Mukhlisun, Kiai sangat berpengaruh dalam kehidupannya, karena setiap orang, termasuk dirinya, akan selalu mengalami kesulitan dan kehausan di dalam bidang rohani. Jadi ia sowan kepada Kiai, maka biasanya meminta untuk didoakan agar diberikan rezeki yang barokah sehingga ia tidak sampai kekurangan dan supaya bisa memenuhi kebutuhan keluarga dan diri sendiri.⁷⁹ Pak Anang selalu berjanji pada dirinya bahwa insya Allah ia akan selalu dengar, ingat dan patuhi dawuh-dawuh Kiai, khususnya dalam kaitannya dengan tata cara bisnis yang disyariatkan agama Islam. Karena Kiai merupakan penerus nabi. Nabi suri tauladan yang baik. Sedikit atau banyak kami gunakan sarannya. insyaallah kami selalu menggunakan nilai-nilai dalam ajaran agama. Seperti kejujuran, sungguh-sungguh, dan ingatlah bahwa kita juga mengalami waktu di mana kita sebagai makhluk sosial butuh orang lain.⁸⁰

⁷⁷ Pak Rosyid, *Wawancara*, Wedoro, 21 September 2019.

⁷⁸ Pak Muis, *Wawancara*, Wedoro, 28 September 2019.

⁷⁹ Anang Mukhlisun, *Wawancara*, Wedoro, 5 Oktober 2019.

⁸⁰ Anang Mukhlisun, *wawancara*, 5 Oktober 2019

Menurut pak Mukhtar, keberadaan kiai itu penting. Meskipun ia punya keyakinan bahwa masalah pekerjaan bukan tempatnya didiskusikan dengan kiai. Tidak semua orang sama pandangannya terhadap kiai, karena pasti ada perbedaan prinsip. Yang terpenting, ada kecocokan di dalam hati kita dan kita punya keyakinan dan kemantapan sendiri-sendiri. Ia tidak pernah *grudak-gruduk* (datang bersama banyak orang) bersama sama dengan orang banyak melakukan kunjungan atau sowan pada kiai. Karena ia punya kemantapan hati sendiri.⁸¹

Pak Mukhtar berkeyakinan bahwa ia tidak perlu ke kiai untuk meminta agar pekerjaan jalancar. Tetapi Ia pergi ke kiai dengan tujuan hanya untuk mencari ilmu. Itu menurut yang pernah Ia lakukan. Tetapi Ia tidak mempersalahkan jika ada orang lain melakukan hal seperti itu. Ia tidak ingin seperti itu. Kalau masalah bekerja, maka ia akan terus berusaha dengan cara bekerja yang sungguh-sungguh. Kalau masalah harta ia tidak ke ingin curhat kepada kiai. Ia sowan kiai hanya untuk mencari keberkahan dan mencari ilmu dan ia tidak ingin membahas masalah pekerjaan dengan beliau. Ia punya keyakinan begitu.⁸²

Menurut kiai Nurkholis, seorang kiai atau ulama itu harus kita patuhi. Sebagai seorang santri, kita harus tunduk dan patuh kepada mereka. Kalau misalnya Giro-LC telah jatuh temponya masih 2 bulan 3 bulan, kemudian kita tukar dengan uang cash, ketika ada kiai yang tidak membolehkan kita melakukan praktek tersebut, maka kita harus patuhi dawuh kiai itu, agar rezeki kita menjadi barokah. Sebab, kiai adalah pewaris para nabi. kalau kita menerjang dawuh kiai, maka dikhawatirkan rizkinya menjadi kurang barokah.⁸³

Masalah nasihat kiai kita harus mengikutinya, karena mereka adalah pewaris para nabi dan ulama salaf. Ada banyak kiai yang ia sowani. Setiap kali ia melakukan ziarah ke Wali 9 khususnya makam mbah Priok, ia pasti disuruh oleh keluarga mbah Priok untuk mampir ke ndalemnya. Salah seorang cucunya bernama Habib Ali, dan ia selalu mampir ke ndalemnya. Nasihat beliau itu sangat mulia meskipun usianya masih muda. Ilmunya luar biasa. Ia selalu memberikan nasihat

⁸¹ Pak Mukhtar, *Wawancara*, Wedoro, 15 September 2019.

⁸² Ibid.

⁸³ Kiai Nur Kholis, *Wawancara*, Wedoro, 1 September 2019.

kepada kita agar selalu rajin berdoa dan rajin berziarah. Ia dinasihati agar ia selalu jujur. Ia bisa dua jam lebih di rumah beliau.⁸⁴

Ia selalu ingat nasihat para guru dan nasihat tersebut selalu teringat di telinganya setiap saat ia hendak melanggar dari apa yang mereka nasihatkan. Bahkan saat di Kudus, ia pernah sowan ke kiai besar yang tinggal di suatu puncak gunung. Kiai ini kedudukannya kira kira sama dengan kiai Asrori di Surabaya. Beliau bilang kenapa Kiai Hasan Mangli bisa begitu terkenal hebat? Hal itu karena beliau memiliki banyak khodam. Ada salah satu khodamnya Ki Mangli yang mau ikut kiai Nurkholis, namanya mbah Suro. Ternyata dalam telinga kiai Nurkholis terus terngiang-ngiang dawuhnya kiai Idris itu, gurunya di pondok Ngelom agar jangan sampai menggunakan dan memanfaatkan makhluk untuk kepentingan pribadi. Ia sadar bahwa ia masih punya Allah. Hatinya menolak mentah-mentah tawaran tersebut. Ia diiming-imingi oleh beliau *'kalau sampean pulang nanti, sampeyan akan punya santri sekian-sekian dalam jumlah banyak datang sendiri'*. Ia masih ingat kiai Idris pembimbing dan guru al-Qur'an saya. Andaikata ia tidak punya guru seperti kiai Idris, niscaya ia akan menuruti tawaran tersebut. Ia menyampaikan terimakasih kepada kiai Shiddiq atas tawaran tersebut.⁸⁵

Menurut pak Muhammad Zikrullah, adanya tokoh agama bisa mengayomi masyarakat, ketika ada keluhan pribadi ataupun keluhan masyarakat. Setiap orang mempunyai masalah pribadi masing-masing. Tokoh agama itu penting untuk menenangkan hati masyarakat. Ketika ia berkunjung menemui kiai, biasanya untuk minta nasihat yang baik untuk pribadi, atau untuk minta amalan sesuai dengan kebutuhan. Contohnya pada saat ia memiliki utang pada seseorang dan belum dibayar dalam waktu yang sangat lama melewati batas waktu, maka ia diberikan ijazah dengan membaca ayat Kursi dari kiai Husain Ilyas Mojokerto. Ia ke sana tidak sering dan biasanya minta doa apa yang diamalkan atau diijazahkan. Beliau sering memberikan ijazah agar ia memperbanyak bacaan shalawat, istighfar dan salat dhuha. Beliau juga berpesan *"ojok sedih-sedih, ojek susah-susah, santri iku kudu kuat"* (jangan selalu

⁸⁴ Ibid.

⁸⁵ Ibid.

bersedih dan jangan bersusah hati, santri itu harus kuat bermental baja).⁸⁶

Ilmu-ilmu yang diajarkan oleh para kiai itu sewaktu-waktu akan muncul sendiri saat melakukan pekerjaan, terutama pada saat menjalankan ibadah salat, ingatan itu sering muncul. Salat adalah nomor satu. Pelaku usaha bisnis sandal di Wedoro rata-rata adalah orang biasa yang tidak memiliki titel apapun. Ketika keadaan sepi orderan, para karyawan biasa melakukan kegiatan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang mereka miliki. Misalnya jadi servis radio dan televisi, atau berpindah sebentar ke juragan lain yang lagi membutuhkan tambahan tenaga untuk merampungkan orderan.⁸⁷

Menurut pak Roni, kalau kepada ustaz atau kiai, kita bisa meminta doanya. Akan tetaoi, rizqi hanyalah miliki Allah. Kita itu tergantung kepercayaan masing-masing. Kita sebagai orang Islam harus percaya hanya kepada Allah. Kepada kiai keterkaitan itu juga aja, jangan dibilang tidak ada. Kita tidak minta kepada kiai, tetapi kalau kiai kerso (berkenan) mendoakan kita ya alhamdulillah. Kita tahu diri karena manusia beda-beda. Kalau ada yang meminta (doa kepada kiai) ya tidak apa-apa, bagus-bagus juga. Ibarat kita itu mohon dimudahkan keberhasilan kita ya tidak apa-apa, bagus-bagus saja dan normal-normal aja. Ia tidak pernah mengeluh kepada kiai masalah pekerjaan. Ia percaya kepada Allah. Ia sebagai manusia hanya bisa berusaha dan berdoa kepada Allah. Selebihnya, ia kepada kiai tahu diri. Penting Sebelum kita bekerja harus berdoa. Selebihnya Itu tergantung kepribadian kita.⁸⁸

Menurut pak Sholeh, kalau ia mau ke kiai, maka lihat-lihat dulu. Karena Sekarang kiai itu bermacam-macam. Carilah kiai yang ikhlas, insya Allah harapan kita dikabulkan. Ia pernah sowan ke mbah Liem Klaten Solo, mbah kiai Mangli Magelang Jawa Tengah, mbah Mundzir Kediri, mbah Maksum Kediri dan Nurcholis Jatikerto. Menurutnya, dalam memilih kiai itu cocok-cocokan, antara satu orang dengan orang lainnya berbeda-beda sesuai kecocokan hatinya masing-masing. Ia sangat mantap dengan mbah Mundzir dan mbah Nurkholis. Doa beliau

⁸⁶ Ustad Zikrullah, *Wawancara*, Wedoro, 25 September 2019.

⁸⁷ Ibid.

⁸⁸ Pak Roni, *Wawancara*, Wedoro, 10 September 2019.

terasa cocok dengan dirinya. Doa keselamatan untuk dirinya sendiri, keluarganya dan doa untuk menanggulangi kesulitan dalam hidup.⁸⁹

Kiai Toha Hasan sering dimintai nasihat dan doa oleh orang yang datang ke rumahnya. Merka bukan berasal dari kalangan orang yang terpelajar, tetapi dari berbagai macam kalangan. Ia selalu berpesan pada mereka agar jangan pelit kepada orang. Beliau menyarankan agar memperbanyak shodaqoh, karena rezeki akan kembali pada diri kita sendiri. Shadaqah yang ikhlas akan kembali dengan yang lebih besar. Memberi dengan tangan kanan sehingga tangan kiri tidak tahu. Karena, jika kita menyumbangkan harta karena manusia bukan dan karena Allah, maka tangan kiri kita tahu juga. Ini perlu dilakukan agar manusia tidak berjiwa sombong dan tidak suka dipuji.⁹⁰

Dawuh Seorang kiai harus dikerjakan, tidak perlu dipertimbangkan, karena mereka orang yang perlu dijunjung tinggi. Ucapan seorang kiai tidak mungkin berisi hal-hal jelek. Ucapan kiai adalah ridho Allah. Tidak mungkin ucapan beliau tidak sesuai dengan Al-Quran. Oleh karenanya, kiai-kiai yang memiliki karomah tinggi, tidak mungkin menunjukkan kesalahan orang lain. Ilmu kiai itu mengerti sebelum kejadian terjadi, *ngerti sakdurunge winarah*. Dahulu ia sudah dikasih tahu kapan kelahiran anaknya sebelum lahir, laki-laki atau perempuan. Hal itu bisa diketahuinya karena ia memohon pengetahuan kepada Allah. Pengetahuan tersebut ia “beli” dengan tirakat berupa puasa. Ilmu itu adalah ilmu yang tahu sebelum benar terjadi, dan diperlukan suatu persyaratan kalau ingin mendapatkannya. *Kudu poso, tirakat, lungguh, kudu kuat tukone* untuk mendapatkan ilmu yang mendalam.⁹¹

C. Doa-Doa yang Dipanjatkan Santri Perajin-Pengusaha Sandal

Menurut pak Anang Mukhlisun, doa yang selalu ia baca secara istiqamah setiap hari adalah doa yang dibaca orang pada umumnya. Ia selalu istiqamah mendoakan kedua orang tuanya. Tak lupa ia juga selalu memohon kepada Allah agar dikaruniai keselamatan dan dilimpahi

⁸⁹ Pak Sholeh, *Wawancara*, Wedoro, 30 September 2019.

⁹⁰ 7 Toha Hasan, *Wawancara*, Wedoro, 20 September 2019.

⁹¹ *Ibid.*

banyak rezeki agar bisa membantu masyarakat dalam mengatasi banyaknya pengangguran.⁹²

Menurut pak Mukhtar, pada dasarnya kita tidak perlu berdoa, yang terpenting kita menjalankan perintah Allah. Hasilnya pasti dicukupi oleh Gusti Allah swt. Kalau masalah doa-doa itu adalah masalah kemantapan. Karena di atas segalanya, kita melaksanakan kewajiban yang diperintahkan Allah. Allah pasti akan memberi jalan kepada kita. Hasilnya kita pasrahkan kepada Allah swt. *Lapo-lapo itu balik nang awae dewe, termasuk balik nang anake dewe, gak atek gak.* (Perbuatan apa pun yang kita lakukan, niscaya hasilnya akan kembali pada diri kita sendiri, termasuk kembali pada anak-anak kita sendiri, tidak bisa tidak). Yang penting berniat melaksanakan perintah Rasulullah. Ia berkomitmen untuk selalu berdoa kepada Allah. Ia menegaskan ketika ia tidak punya ilmu, maka ia tidak punya tanggungjawab. Ia bertekad ingin menyekolahkan anak-anak sampai ke jenjang yang tinggi agar tidak seperti dirinya, karena ia berpikir zaman sekarang harus begitu. Ia selalu berpesan kepada anak-anaknya agar mereka mau sekolah dan kuliah. Sebab dengan mengikuti sekolah dan kuliah, mereka bisa berfikir sendiri. Ikut kuliah itu mesti berbeda dengan yang tidak ikut kuliah. Ia tidak pernah berfikir panjang tentang bagaimana masa depan anak-anaknya di masa depan. Biarkan mereka bisa usaha sendiri berdasarkan kemampuannya sendiri. Yang penting, ia sudah memberinya bekal berupa ilmu pengetahuan. Dengan bekal ilmu tersebut, diharapkan mereka bisa berfikir sendiri. Jangan sampai mereka menjadi orang bodoh. Sebab ia berpikir bahwa semua itu akan kembali ke diri mereka sendiri. Ada timbal balik. Itu pasti. Kita harus percaya dan yakin. Tinggal menunggu waktu aja. Kita yakin semua itu akan kembali ke diri kita sendiri. Kalau kita sebagai seorang Islam dalam hubungannya dengan rezeki, kita wajib bekerja dan berdoa.⁹³

Menurut pak Mukhtar, dalam kaitannya dengan rezeki, menurut kiai, kita boleh meminta hajat untuk mendapatkan rezeki. Kita tidak boleh memfokuskan kepada rezeki itu sendiri, tetapi kita harus berniat

⁹² Anang Mukhlisun, *Wawancara*, Wedoro, 5 Oktober 2019.

⁹³ Pak Mukhtar, *Wawancara*, Wedoro, 15 September 2019.

untuk melaksanakan perintah Rasulullah. Hati kita tidak boleh ditanamkan untuk mendapatkan rezeki yang banyak. Yang penting niatnya. Pertama, niat untuk melaksanakan perintah Allah. Masalah diberi rezeki atau tidak, itu hak Allah, yang Maha berkehendak. Kita sebagai manusia hanya disuruh untuk berikhtiar. Ketetapan Akhir berada di tangan Allah. Meskipun ia bekerja lebih banyak daripada orang lain, namun Allah swt boleh memberi rezeki lebih banyak kepada orang lain daripada kepada dirinya. Itu hak prerogatif Allah swt.⁹⁴

Menurut pak Mukhtar, tujuan utama bekerja adalah mencukupi kebutuhan pokok keluarga. Setelah kebutuhan pokok keluarga tercukupi, maka digunakan untuk menyekolahkan anak. Yang terpenting ia sudah berusaha, nanti jadinya seperti apa, maka itu diserahkan kepada Allah. Ia tidak memikirkan masa depannya terlalu jauh, karena kewajiban orang tua hanya menyekolahkan anak guna mencari ilmu. Tujuan utamanya adalah anak-anak tidak menjadi orang bodoh. Masalah pekerjaan, dengan dibekali ilmu, biarkan anak-anak itu berpikir sendiri.⁹⁵

Kiai Nurkholis, ia mengatakan bahwa tidak mungkin ia menyampaikan semua doa yang ia baca. Namun, ia hanya bisa menyampaikan doa dan wirid yang selalu di istiqomahkan. Di antaranya adalah amalan istighfar. Sangat disayangkan kalau ia bernafas, namun tidak ada bacaan istighfar dalam setiap tarikan nafas tersebut. Meskipun ia tidak sedang dalam waktu salat, bahkan saat bekerja pun ia usahakan untuk selalu membaca istighfar. Sembari tidur pun, ia selalu membaca istighfar. Ia pernah membaca kisah-kisah dari Syekh Ibnu hambal. Pada suatu waktu di sore hari Ibn Hanbal menyaksikan seorang pemilik toko sedang mengemasi dagangannya sambil bibirnya tidak henti-henti mengucapkan kalimat istighfar. Ia kemudian menutup pintunya dari awal sampai akhir dengan terus membaca istighfar. Setelah ia menutup pintunya, Ibn Hanbal bertanya pada orang tersebut: "Saya tadi menyaksikan anda mulai mengemas barang dagangannya sampai menutup pintu tak henti-hentinya saya mendengar anda mengucapkan

⁹⁴ Ibid.

⁹⁵ Ibid.

istighfar, apa yang anda dapatkan dari membaca istighfar?”. Ia menjawab bahwa dengan memperbanyak membaca istighfar, maka seluruh keinginannya tak ada yang tidak terpenuhi, kecuali satu yaitu keinginan besar untuk bertemu dengan gurunya yaitu Syaikh Ahmad ibn Hanbal. Alhamdulillah, kali ini dia bisa bertemu dengan Syaikh Ahmad Ibn Hambal yang telah ada di depannya. Dengan demikian, semua cita-citanya sudah dikabulkan Allah. Setelah membaca kisah tersebut ia sangat menyayangkan bahwa kenapa setiap hembusan nafasnya tidak selalu terucap kata “*Astaghfiru Allāha al-azīma wa atūbu ilaihi*. Ia juga bercita-cita mendapatkan catatan amalnya dengan tangan kanannya. Orang yang banyak membaca istighfar nanti di akhirat akan menerima buku catatan dengan tangan kanan, yaitu dengan cara baca istighfar 100 kali setiap hari.⁹⁶

Pak Fauzi menyatakan bahwa doa-doa yang selalu dibaca secara istiqomah adalah doa sapu jagat, yaitu: “*Robbanā ātinā fi al-dunyā ḥasanah wa fi al-ākhirati ḥasanah wa qinā adhāba al-nār*”. Ia juga selalu melazimkan membaca istighfar sebanyak 1000 kali dalam sehari. *Robbighfir lī*. Ia juga selalu membaca wirid basamalah 1000 kali dalam satu hari. Dengan membaca doa dan wirid ini, ia sangat yakin bahwa apa pun yang kita inginkan bisa terwujud dengan izin Gusti Allah swt.⁹⁷

Ustaz Zikrullah selalu berusaha secara rutin mengistiqomahkan diri membaca sholawat Fatih, zikir, istighfar, salat Dhuha dan surat Waqi'ah setiap hari. Istighfar minimal dalam 1 hari sebanyak 100 kali. Hal itu biasa ia lakukan pada waktu saat longgar yaitu selepas isya. Ia mendapatkan ijazah dari Kiai Jamaluddin untuk mengamalkan sholawat Nabi 100 kali atau 1000 kali. Hal itu, alhamdulillah, sudah ia amalkan semenjak ia masih mondok di Tambak Beras sampai ia sudah boyong ke rumah. Ia mengikuti pengajian abah yai Jamaluddin Ahmad di Sidoarjo mulai tahun 2015. Dalam pengajiannya, ia banyak memperoleh ilmu kehidupan, ilmu tentang bagaimana hidup ini bisa tenang dan bersyukur atas keadaan kita sekarang, karena semua ini merupakan kehendak Allah swt semata.⁹⁸

⁹⁶ Kiai Nur Kholis, *Wawancara*, Wedoro, 1 September 2019.

⁹⁷ Pak Fauzi, *Wawancara*, Wedoro, 5 September 2019.

⁹⁸ Ustad Zikrullah, *Wawancara*, Wedoro, 25 September 2019.

Dalam bacaan wiridnya, ia selalu berharap supaya kebutuhan-kebutuhan hidupnya tercukupi dan agar jual beli bisa lancar. Karena dengan cara ini ia sekarang bisa sukses dalam masalah kehidupan. Sebagai contoh, pada saat sepi orderan maka ia memohon orderan yang banyak dari Allah swt agar ia tidak mengganggu dan supaya penghasilan tiap minggu tetap ada. Karena setiap akhir bulan, ia harus selalu memikirkan tentang bagaimana cara membayar tukang sandal, rekening listrik, gas bumi, sekolah anak-anak dan lain-lain.⁹⁹

Doa yang selalu dibaca pak Roni adalah *Bismillahirrahmanirrahim, Bismillah tawakkaltu alallah laa haula walaq quwwata illa billahil aliiyyil adhhim, bismillahilladzi la yadurruhu ma'asmihl syai-un fil ardi walaq fis sama'i wahuwass sami'ul 'aliim*. Bagi pak Roni yang penting dalam berdoa adalah agar ia bisa diberi karunia tawakal kepada Allah swt dan minta keselamatan kepada-Nya.

Menurut pak Roni, doa dan ikhtiar adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Selebihnya kecerdasan diri manusia diperlukan. Tidak cukup dengan berdoa saja. Karena itu, pelajaran nenek moyang kita sudah sesuai dengan ajaran Islam. Maka kita juga harus mengikutinya untuk mendapatkan kehidupan yang membahagiakan. Doa yang sering ia lafalkan adalah doa-doa yang umum dibaca orang seperti doa meminta keselamatan. Ia biasa membaca surah al-nās dan wirid yang biasa dibaca setelah salat yang telah menjadi kebiasaan. Ada banyak doa dan wirid yang bisa kita baca. Wong ada banyak doa di buku-buku. Doa dibaca ketika selesai sholat. Ketika tidak sholat, maka doa tetap dibaca. Doa yang kita panjatkan adalah doa selamat, tidak muluk-muluk.¹⁰⁰

Menurut pak Sholeh, doa dan wirid ada banyak macam-macamnya. Sebagian dari doa ia adalah *bismillahirrahman*. Dengan kita mengetahui maknanya, maka kita bisa merasakannya. Yang penting di dalamnya ada kemantapan dalam batin kita. Amalan yang sering ia berikan ke orang-orang untuk menolong dirinya adalah puasa 40 hari. Pada saat berpuasa hari itu, sebisa mungkin membaca "*Rabbana Atina Fiddunya Hasanah*", sholat Badawi, dan doa sebanyak-banyaknya.

⁹⁹ Ibid.

¹⁰⁰ Pak Roni, *Wawancara*, Wedoro, 10 September 2019.

Kalau tidak bisa, ya perbanyak membaca istighfar, karena kita tahu bahwa kita itu memiliki banyak salah kepada Allah.¹⁰¹

Menurut kiai Toha Hasan, doa itu sama aja. Pembedanya adalah tawasul. Ia biasa membaca doa keselamatan. Wiridan itu macam-macam. Tergantung pada tujuannya mau diperuntukkan apa. Kalau mau dipakai untuk usaha, maka yang dibaca *yā Razzāq* (wahai Tuhan Maha Pemberi rezeki). Rezeki Allah itu kan sudah ditetapkan. Tinggal manusianya saja, mau atau tidak menjalankan usaha di dunia ini. Namun sekali lagi, hal itu Tergantung pada orangnya, pada keyakinannya. Orang islam tidak boleh mengandalkan doa saja. Tetapi ia harus ikhtiar untuk mendapatkan uang agar bisa melakukan ibadah haji. Kita harus bekerja keras untuk bisa melakukan ibadah haji.¹⁰²

Menurut kiai Toha Hasan, semua ilmu itu berasal dari Allah swt. Jika Allah mencabut ilmu itu dari diri seseorang, maka ilmu itu akan lenyap sirna dari diri orang bersangkutan. Untuk mendapatkan ilmu yang mendalam, maka orang tidak boleh batal wudlu. Orang yang tidak batal wudhu maka ia akan terselamatkan dari santet, karena ia sudah membuktikannya. Ilmu tanpa lelatu, zikir sirri dan lelatu sirri, tidak akan mendalam dan tidak kan bisa mencapai makrifat. Guru yang baik adalah guru yang berada di dalam diri seseorang. Ia bisa berjalan di atas air, bukan karena adanya jin yang menemani ia "*perewangan*", tetapi semua itu benar-benar karena kehendak-Nya. Wallahu a'lam. *Wujudullah, dhatullah dan sifatullah* yang mendalam dalam diri seseorang menjadikannya sebagai orang yang makrifat. Guru yang baik itu hanya di dalam hati melalui pesuruh Allah Ya Nabi Khidir atau nabi yang lain¹⁰³.

Karena setiap orang memiliki prinsip yang berbeda. Ilmu itu semakin diamalkan akan semakin bermanfaat bagi orang itu. Suatu karunia yang sangat agung ketika kita bisa mengamalkan ilmu Allah. Semuanya adalah karena kehendak Allah, sedangkan ia hanya *sababiyah* (media) belaka. Ilmu itu hanya satu yaitu ilmu Allah swt. Pasrah menggunakan *bismillah* yang disampaikan oleh nabi Sulaiman. *Innahu*

¹⁰¹ Pak Sholeh, *Wawancara*, Wedoro, 30 September 2019.

¹⁰² Kiai Toha Hasan, *Wawancara*, Wedoro, 20 September 2019.

¹⁰³ Ibid.

min Sulaimana wa innahu bismillahirrohmanirrohim. Di sini nabi Sulaiman hendak menunjukkan bahwa dengan kata “*bismillah*” beliau bisa melakukan semua hal yang bisa dilakukan, hanya karena *asma’ Allah*”. Dengan demikian, nabi Sulaiman tidak merasa sombong. Demikian pula, kita diperintahkan untuk meniru nabi Sulaiman dalam hal mengakui bahwa apa pun capaian kita adalah benar-benar dari Allah swt, bukan dari diri kita sendiri. Bagi kiai Toha Hasan, ia bisa mengobati orang agar cepat sembuh, itu hanya semata-mata karena kehendak Allah, bukan karena kehebatan dirinya. Ia hanya sebagai pengantar. Rezeki Allah swt itu ada banyak jalannya.¹⁰⁴

D. Pengaturan Waktu Kerja, Salat, Istirahat Dan Kegiatan Sosial Perajin-Pengusaha Sandal Wedoro

Menurut pak Anang Mukhlisun, para perajin dan pengusaha sandal di Wedoro yang mayoritas beragama Islam harus pandai-pandai dalam membagi waktu antara bekerja, beribadah, beristirahat dan beraktifitas di kegiatan-kegiatan sosial. Bagi para perajin dan pengusaha sandal di Wedoro, pembagian waktu untuk 4 kegiatan tersebut tidak begitu bermasalah. Sebab pekerjaan sandal sifatnya elastis. Setiap orang dituntut oleh dirinya sendiri dalam menyelesaikan pekerjaannya. Tidak ada waktu-waktu tertentu yang mana harus menyelesaikan pekerjaan di dalamnya. Yang penting, mereka bisa merampungkan order sandal yang menjadi tanggung jawabnya. Waktu sepenuhnya menjadi milik mereka dan tergantung bagaimana mereka memanfaatkannya. Oleh karena itu, mereka bisa menjalankan ibadah ketika waktu sholat masuk dan bisa istirahat di waktu-waktu senggang. Bahkan ketika ada orderan yang sangat banyak, mereka bisa juga menyempatkan sedikit waktunya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sosial. Meski demikian, jika sangat terpaksa ketika orderan telah jatuh tempo dan waktunya sangat mepet, maka mereka terpaksa mendahulukan kerja daripada kegiatan sosial. Pada prinsipnya, kerja, ibadah, istirahat dan kegiatan sosial tetap bisa dilakukan tanpa saling mengganggu satu sama lain.

¹⁰⁴ Ibid.

“Kalau pekerjaan dan tempat kerja itu miliki sendiri, maka kita bisa mudah mengatur semua itu. Karena kita tidak dituntut melakukan pekerjaan pada waktu-waktu tertentu. Kita Bisa menyesuaikan pekerjaan dengan waktu kita. Karena saya yang mempunyai usaha, maka saya bisa atur sesuai dengan keinginan saya. Kalau waktunya ibadah, kita bisa melakukan ibadah. Setelah selesai ibadah, kita bisa bekerja lagi. Kegiatan sosial Insya Allah saya selalu ikut selama ini dan tidak mengganggu pekerjaan saya. Contohnya, ketika tidak berbenturan dengan pekerjaan, yaitu apabila ada orderan yang belum selesai, tetapi waktunya yang mepet, maka saya harus mendahulukan pekerjaan. Namun, ketika pekerjaan bisa ditinggal, maka saya selalu ikut kegiatan sosial. Karena kita makhluk sosial, maka saya memerlukan kegiatan sosial juga.¹⁰⁵

Menurut pak Mukhtar, Wedoro merupakan desa yang sangat kondusif dalam bidang penanaman nilai-nilai agama, khususnya bagi para perajin-pengusaha sandal. Pada setiap masuk waktu sholat, segala bunyi adzan terdengar di mana-mana baik di masjid-masjid maupun di mushola-mushola. Ketika masuk waktu salat tiba, maka mereka menghentikan sejenak kegiatan kerjanya untuk menjalankan salat. Setelah itu, pekerjaan dilanjutkan kembali sampai waktu sholat berikutnya. Pada akhirnya pekerjaan-pekerjaan akan terlaksana kalau kita sungguh-sungguh. “Waktunya Adzan ya waktunya kita salat. Setelah itu ya bekerja lagi”.

Menurut pak Anang, pada akhirnya pekerjaan-pekerjaan akan terlaksana dengan baik jika kita bersungguh-sungguh. Ia mengakui bahwa dirinya bekerja lebih banyak daripada orang lain. Ia mulai bekerja pada Jam 7 sampai jam 12. Jam 12 istirahat dan setelah itu, ia bekerja lagi sampai jam 3. Jam 3 salat ashar, lalu ia bekerja lagi sampai jam 5. Jam 5 sampai malam, ia tidak bekerja lagi karena digunakan untuk sholat maghrib, istirahat dan bercengkrama dengan keluarga dan sahabat-sahabatnya. Namun sekarang ini, pak Mukhtar sudah mengurangi ritme kerjanya tidak seperti dulu lagi. pak Mukhtar dulu aktif di berbagai macam organisasi. Karena ia sudah merasa tua, maka ia mulai

¹⁰⁵ Anang Mukhlisun, *Wawancara*, Wedoro, 5 Oktober 2019.

mengurangi aktivitasnya di masyarakat sekitar. Dulu ada 6 jabatan yang dipegang. Namun sekarang, sudah banyak jabatan yang ia lepas, karena usia yang sudah tua. Sebab, jika tidak digantikan sekarang, maka kapan lagi ia bisa memberi pelajaran kepada generasi muda agar bisa meneruskan perjuangan generasi tua. Pak Mukhtar sekarang ini masih aktif mengurus anak yatim. Ia dan kelompoknya berupaya mengusahakan biaya pendidikan bagi anak yatim di kampungnya. Di sini anak yatimnya ada 26 orang. Untuk tiap anak yatim mendapatkan biaya pendidikannya sejumlah 1 juta dalam 1 tahun. Khusus pada waktu suroan (tahun baru hijriyah) dan juga waktu hari raya idul fitri, mereka juga dapat tambahan dari santuan yang biasa. Hal itu berlaku sampai mereka lulus SMA. Biaya pendidikan diberikan pada sekolah secara langsung bukan kepada anaknya. Kita punya kewajiban untuk mengantarkan anak menjadi anak-anak yang memiliki taraf pendidikan lebih baik.¹⁰⁶

Kalau anak-anak yatim itu mendapatkan ranking 1 sampai 10, maka mereka berhak mendapatkan uang lebih sejumlah Rp500.000 untuk memotivasi mereka dalam belajar. Di sini donaturnya adalah orang-orang kampung. Yang dapat biaya donasi tidak hanya orang yang tinggal di sini dan memiliki KTP atau KK di Wedoro saja, tetapi orang yang berasal dari daerah lain juga bisa mendapatkannya. Yang penting, mereka berdomisili di sini. Kalau kematian ada, mereka juga dikuburkan di Wedoro. Yang penting, mereka mau mendaftar sebagai anggota kematian dan mau bayar iuran. Mereka juga tidak perlu menunjukkan KK. Dengan membayar iuran perbulan yang besarnya cuma Rp1.500, mereka sudah bisa dimakamkan di sini. Tidak seperti di Surabaya dan Kepuh kiriman, di mana orang yang tidak mempunyai KK daerah tersebut, maka tidak boleh dimakamkan di sana. Kalau di desa Wedoro, yang penting ikut anggota kematian, maka semua akan diurus oleh masyarakat. Ia cukup terima jadi.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Pak Mukhtar, *Wawancara*, Wedoro, 15 September 2019.

¹⁰⁷ *Ibid.*

Jam kerja harus kerja tepat. Jam Istirahat, ya harus istirahat. Waktunya salat ya salat. Kalau ada rutinan kampung, ya ikut rutinan yang dilakukan hanya pada hari Kamis malam aja.¹⁰⁸

Menurut ustaz Zikrullah, bagi orang yang sudah terbiasa melakukan ibadah salat secara istiqomah, maka tidak ada kesulitan sama sekali dalam membagi waktu untuk kerja, salat, istirahat dan kegiatan sosial. Memang pada awalnya akan ada kesulitan untuk membagi waktu, namun lama kelamaan kesulitan tersebut menjadi mudah. Ia mengakui dalam bisnis sandal, ia mendapatkan banyak tekanan terutama dari para bos yang mengorder sandal. Pada umumnya, mereka menginginkan agar sandal yang mereka order bisa segera selesai. Meski demikian, orang yang bekerja di bidang sandal memiliki waktu yang lebih leluasa dibandingkan orang yang bekerja di pabrik di SIER. Orang yang kerja di pabrik dibatasi oleh waktu. Biasanya jangka waktu kerja mereka antara jam 7 pagi sampai jam 16 sore. Mereka harus benar-benar bisa meluangkan waktunya untuk makan, istirahat dan salat yang waktunya sangat sempit, yaitu sekitar satu jam antara jam 12 sampai jam 13. Jika mereka melebihi batas waktu tersebut, maka mereka terkena SP (surat peringatan). Dengan demikian, para buruh pabrik perlu perjuangan keras untuk bisa melakukan sholat di sela-sela kerjanya.

Sedangkan para perajin sandal Wedoro memiliki waktu yang relatif elastis. Mereka bisa mengatur kerja sesuai kesiapan mereka. Waktunya salat, mereka bisa melaksanakan salat. Waktunya istirahat, mereka bisa beristirahat. Waktunya kegiatan sosial, mereka bisa mengikuti kegiatan sosial. Sebab mereka bekerja dengan sistem borongan. Sistem borongan adalah bekerja dengan lebih menekankan pada selesainya suatu pekerjaan tertentu, bukan bekerja pada waktu-waktu tertentu. Yang terpenting adalah seberapa banyak produk sandal yang bisa dihasilkan oleh seorang perajin, bukan seberapa banyak waktu yang dihabiskan untuk memproduksi sandal.

“Kepribadian seseorang itu berbeda-beda. Urusan ibadah pribadi masing-masing orang tidak bisa dipaksa. Semisal orang yang sudah terbiasa istiqomah melakukan salat, maka ia akan merasa tidak

¹⁰⁸ Pak Fauzi, *Wawancara*, Wedoro, September 2019.

enak ketika ia tidak salat. Pada waktu banyak orderan, orang semacam ini seringkali tidak bingung membagi waktu, karena sudah terbiasa. Akan tetapi mungkin saja, pada awalnya merasa kebingungan dalam membagi waktu antara kerja dan salat, karena dalam usaha sandal banyak tekanan-tekanan. Jam kerja borongan beda dengan pabrik. Karena, jam kerja pabrik dimulai jam 8 sampai jam 4. Waktu istirahat hanya sebentar. Kalau ada yang mengambil istirahat terlalu lama, maka akan terkena SP (surat peringatan). Siapa yang meninggalkan pekerjaan untuk menjalankan salat akan terkena SP. Hal ini tidak terjadi pada para pekerja dengan sistem borongan. Kerja borongan tidak sama dengan pabrik. Orang yang kerja di kebun, kerjanya bersifat harian, tetapi tidak ada aturan yang ketat. Orang yang kerja di sawah, ketika merasa capek, ia dapat beristirahat untuk sekedar meminum kopi. Sesudah itu, ia bisa melanjutkan pekerjaannya kembali tanpa dituntut oleh waktu. Demikian pula, orang yang kerja membuat sandal dengan sistem Borongan.”¹⁰⁹

Menurut pak Sholeh, yang sulit dalam membagi waktu dan bekerja adalah pada saat pengiriman barang di hari Jum’at ke tempat yang jauh. Jika ingin mengirim barang orderan ke pelanggan atau bos, maka ia harus turun terlebih dahulu di suatu masjid untuk melakukan ibadah salat Jum’at jika berangkatnya pada Jum’at pagi. Seandainya berangkat pada kamis malam, maka ia boleh tidak melaksanakan salat jum’at. Kalau hari biasa boleh dijamak kecuali naik motor sendiri. Naik bus pun harus turun dari bus pada hari Jum’at untuk melaksanakan ibadah sholat. Pak Sholeh memberikan nasihat agar seseorang tidak perlu takut kehilangan ongkos berapapun selisihnya demi menjalankan kewajiban sholat. Yang penting kita tidak meninggalkan kewajiban. Berbeda dengan pesawat, kita tidak melaksanakan salat jum’at karena tidak memungkinkan seseorang turun dari pesawat. Sedikit banyaknya rizki yang kita dapat, kita harus tetap mengingat Allah. Dalam seluruh perbuatan kita harus tetap mengingat Allah agar kita diberikan keselamatan. Kegiatan sosial sekarang itu banyak. Di kampungnya, pak Sholeh berupaya untuk aktif ikut sholat berjamaah. Ia mengikuti

¹⁰⁹ Ustad Zikrullah, *Wawancara*, Wedoro, 25 September 2019.

kegiatan tahlil dan Istighosah di hari Minggu. Biasanya acaranya itu di rumah-rumah masyarakat.¹¹⁰

Menurut pak Roni, mengatur waktu kerja adalah tergantung rutinitas harian pribadi seorang perajin dan caranya mengatur waktu tidur. Biasanya, pak Roni sudah tidur di malam hari sekitar jam 10 agar besoknya ia bisa bangun pagi untuk kembali bekerja. Hal itu sudah menjadi kebiasaan sehari-harinya. Kalau ada kegiatan sosial seperti kerja bakti, maka ia selalu siap datang untuk membantu. Demikian juga ketika ada pengajian, ia juga ikut berpartisipasi aktif. Biasanya, kerja bakti dilakukan pada pagi hari antara jam 7 sampai jam 10 dan pada hari libur. Namun, terkadang kerja bakti dilakukan pada sore hari antara jam 2 sampai jam 5, akan tetapi kebanyakan dilakukan pada pagi hari. Sebagai orang kos, pak Roni juga ikut menyumbang iuran agustus-an yang ditetapkan RT-RW dengan nominal sebesar 30.000.¹¹¹

E. Aktivitas Sosial dan Keagamaan Perajin dan Pengusaha Santri

Secara umum, masyarakat wedoro mengikuti 3 tarekat besar. Tarekat paling banyak diikuti adalah tarekat qadiriyah wan Naqsyabandiyah. Kemudian tarekat Syaziliyah dan terakhir Jamaah shalawat Wahidiyah.¹¹²

Dari segi spiritualitas, haji Yunus selalu berusaha menghormati para ulama, para kiai. Ia selalu mohon didoakan oleh para ulama dan kiai, khususnya para kiai NU. Haji Yunus beberapa kali mengikuti kegiatan ziarah Walisongo yang diselenggarakan oleh NU ranting Wedoro yang diselenggarakan setiap tahun sekali. Haji Yunus juga secara rutin mengadakan kegiatan sowan pada para masyayikh dan kiai-kiai NU di kecamatan Waru. Haji Yunus juga secara rutin bersama pengurus MWC NU kecamatan Waru lainnya mengadakan ziarah ke makam para penggerak utama NU dan pendiri NU di kecamatan Waru. Namun, yang

¹¹⁰ Pak Sholeh, *Wawancara*, Wedoro, 30 September 2019.

¹¹¹ Pak Roni, *Wawancara*, Wedoro, 10 September 2019.

¹¹² Kiai Muslih, *Wawancara*, Wedoro, 24 Agustus 2019.

sangat rutin dan selalu dilakukam haji Yunus adalah ziarah ke makam orang tuanya setiap kamis sore bersama anak-anaknya. Setiap bulan, haji Yunus selalu aktif mengikuti Lailatul Ijtima' yang diselenggarakan oleh MWC NU kecamatan Waru di desa-desa wilayah kecamatan Waru secara bergantian. Setiap 2 kamis sekali diadakan kegiatan istighasah yang berpindah-pindah dari satu rumah ke rumah lainnya pada setiap RW di seluruh desa Wedoro.¹¹³

Saat ini (tahun 1991) haji Yunus diberi amanah sebagai bendahara Majelis Wakil Cabang NU Kecamatan Waru. Sebelumnya, beliau menjadi ketua bidang ekonomi MWC NU Waru dan Wakil Bendahara MWC NU Waru. Istrinya adalah guru di MI Masjid Gedongan yang saat ini dipercayai sebagai ketua Muslimat NU Wedoro sekaligus sebagai sekretaris Muslimat NU Waru. Suami istri yang aktif sebagai penggerak NU ini dikarunia 7 orang anak, 5 putra dan 2 putri. 6 diantaranya sudah wisuda dari berbagai perguruan tinggi. Ada yang di ITS, UNESA, UPN Surabaya, UIN Maliki dan lain-lain. Yang terakhir sedang menempuh pendidikan di UIN Maliki Malang. Di samping itu, haji Yunus sudah mendapat amanah sebagai bendahara Yayasan Pendidikan Ma'arif SMP Buana (Bahrul Ulum an-Nahdliyah). Haji Yunus sudah melaksanakan haji 4 kali pada tahun 1996, 2002, 2006 dan 2016. Alhamdulillah, 7 putra-putrinya juga telah didaftarkan haji dan mendapatkan kuota haji pada tahun yang sama.¹¹⁴

Di desa Wedoro ada beberapa masjid yaitu masjid Utara, masjid Belahan, masjid Candi, masjid Sukun dan masjid Tempean. Masjid-masjid tersebut digunakan untuk sholat jum'at kecuali masjid Tempean yang tidak digunakan sebagai tempat sholat jum'at. Namun, masjid Tempean itu pada saat bulan Ramadhan digunakan sebagai tempat i'tikaf. Menurut haji Yunus, 95% masyarakat Wedoro mengikuti organisasi massa Nahdlatul Ulama (NU). Demikian pula, kegiatan dan amaliah yang dilakukan di masjid-masjid Wedoro mengikuti amaliyah ala NU¹¹⁵.

¹¹³ Haji Yunus, *Wawancara*, Wedoro, 13 September 2019.

¹¹⁴ Haji Yunus, *Wawancara*, Wedoro, 13 September 2019.

¹¹⁵ Ibid.

Saat ini, pak Rosyid dipercaya sebagai wakil syuriah Ranting NU Belahan. Sebagai catatan, desa Wedoro dibagi menjadi dua ranting NU, yaitu Ranting Wedoro dan ranting Belahan. Di samping itu, pak Rosyid juga dipercaya sebagai salah satu pengurus Sekolah Menengah Pertama (SMP) Buana dan menjabat sebagai bendahara yayasan. Pak Rosyid mempunyai 2 (dua) putra. Putra pertamanya dulu mondok di pesantren Amanatul Ummah Pacet dan saat ini sedang menempuh kuliah semester 3 fakultas Ekonomi program Studi Manajemen Universitas Negeri Surabaya (UNESA), sedangkan yang lain saat ini sedang sekolah menengah pertama di pondok pesantren Burhanuddin di Krembung. Pada tahun 2017, pak Rosyid dan keluarganya melaksanakan ibadah Umroh. Beliau sudah mendaftar ibadah haji pada tahun 2011.¹¹⁶

Sebagai pengurus NU, pak Rosyid cukup aktif mengikuti Lailatul Ijtima' satu bulan sekali yang diselenggarakan MWC NU kecamatan Waru di desa-desa kecamatan Waru secara bergantian. Pak Rosyid juga aktif mengikuti kegiatan ziarah Walisongo atau wali limo yang diadakan setahun sekali. Namun, yang paling selalu dijaga dan dilakukan pak Rosyid adalah ziarah ke makam orangtuanya setiap kamis sore.¹¹⁷

Sebagai warga desa Wedoro yang mayoritas warga cenderung pada ormas Nahdlatul Ulama (NU), pak Muis juga ikut terlibat di dalamnya. Menurut pengakuannya, ia berada di seksi yang menangani pencarian dana untuk kegiatan-kegiatan NU desa Wedoro maupun masjid Wedoro. Ia biasa berkeliling ke warga NU Wedoro mengumpulkan dana hampir setiap bulan. Ia aktif mengikuti kegiatan Lailatul Ijtima, malam pertemuan rutin warga NU, yang diselenggarakan MWC NU kecamatan Waru satu bulan sekali yang berpindah-pindah dari satu desa ke desa lain. Ia juga selalu ikut kegiatan rutin mingguan berpindah pindah di 7 masjid yang diadakan oleh NU desa Wedoro berupa Sholat Dhuha berjamaah dan dilanjutkan dengan kegiatan mengaji kitab Tafsir yang diasuh langsung oleh Rais Syuriah, kiai Hasyim. Di desa Wedoro sendiri, ada kegiatan istighasah yang

¹¹⁶ Pak Rosyid, *Wawancara*, Wedoro, 21 September 2019.

¹¹⁷ Ibid.

diselenggarakan dua minggu sekali pada hari kamis malam jumat pada tiap RW.¹¹⁸

Di samping itu, secara pribadi, pak Muis selalu istiqomah mengikuti kegiatan Manaqiban pada setiap tanggal 11 Qomariyah di masjid desa Berbek yang diasuh oleh kiai Mas Ulum. Setiap Jumat pagi dan ahad pagi, pak Muis secara rutin mengikuti pengajian Berbek yang diasuh oleh Gus Wahab Mustafa. Dan pada setiap hari sabtu pagi, ia mengikuti pengajian kiai Husein di masjid Wedoro Sukun. Dari sekian banyak ulama, pak Muis merasa dekat sekali dengan kiai Mas Ulum. Pak Muis pernah memohon doa pada kiai Mas Ulum ketika ada persoalan bisnis yang sedang dihadapinya dan Alhamdulillah dikabulkan oleh Gusti Allah swt.¹¹⁹

¹¹⁸ Pak Muis, *Wawancara*, Wedoro, 28 September 2019.

¹¹⁹ Ibid.

BAGIAN EMPAT

PERGULATAN PERAJIN SANDAL

Di Desa Wedoro Waru Sidoarjo

Dalam Menghadapi Tantangan

A. Pengaruh Barang Produk China pada Usaha Sandal

Usaha sandal dan sepatu di Wedoro mengalami masa kemunduran seiring dengan perubahan zaman. Masuknya barang-barang dari negara China, khususnya berupa sandal dan sepatu, telah menggoyahkan usaha dan kerajinan sepatu dan sandal di Wedoro. Sandal dan sepatu buatan China umumnya sangat diminati para konsumen disebabkan daya saingnya yang lebih kuat dengan kualitas lebih bagus dibandingkan dengan hasil produksi Wedoro. Sepatu dan sandal China lebih murah, lebih banyak jumlahnya. Sedangkan di sisi lain, perajin dan pengusaha, khususnya pengusaha kecil, sangat merasa berat dan kesulitan untuk memperoleh bahan baku sandal. Mereka tidak mampu berkompetisi dengan sandal dan sepatu buatan China. Bahkan menurut sebagian mereka, sandal dan sepatu China itu lebih murah daripada bahan baku sandal dan sepatu yang dimiliki perajin dan pengusaha Wedoro. Akhirnya, jumlah perajin dan pengusaha sepatu dan sandal menurut secara drastis. Banyak di antara mereka yang gulung tikar dan tidak lagi berbisnis di bidang sepatu dan sandal. Hanya beberapa pengusaha besar yang masih bertahan dengan puluhan gudang. Sedangkan pengusaha kecil banyak sekali yang bubar.¹²⁰

Menurut kiai Muslih, salah satu alasan yang membuat para pengrajin dan pengusaha Wedoro menurun adalah ketidaksiapan

¹²⁰ Kiai Muslih, *Wawancara*, Wedoro, 24 Agustus 2019.

mereka menghadapi persaingan global. Sementara para perajin China memiliki banyak sekali keunggulan kompetitif. Ongkos buruh/pekerja di China sangat murah dibandingkan dengan pekerja di Wedoro. Pemerintah China sangat mendukung para perajin dan pengusaha dalam mengembangkan usaha dan bisnisnya. Pemerintah China sangat mendorong dunia perbankan agar membantu dan memberi kemudahan kepada para perajin dan pengusaha yang membutuhkan suntikan dana bagi usaha dan bisnisnya. Pemerintah China mendorong pengusaha yang menjalankan dan menggunakan mesin untuk produksi yang sudah berumur 10 tahun agar dijual murah kepada pengusaha di bawahnya.¹²¹

Menurut haji Haris, dulu industri sandal Wedoro pernah mengalami masa kejayaan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Namun, kemakmuran tersebut tidak berlangsung terus menerus, sebab setelah itu, produksi sandal dari negeri China masuk ke Indonesia dan tidak terkecuali juga masuk ke Wedoro. Sandal produksi China ini harganya sangat murah, bahan bakunya bagus dan masuk ke Wedoro dalam jumlah yang melimpah. Akibatnya, banyak pengusaha sandal Wedoro yang bermodal kecil dan bermental kurang kuat kemudian gulung tikar atau tidak mampu meneruskan usaha sandalnya. Hal ini disebabkan harga bahan baku sandal di Wedoro tidak cukup bisa menandingi harga sandal buatan China yang dipatok dengan harga sangat murah.¹²²

Menurut Haji Haris, salah satu alasan yang membuat sandal produksi Wedoro tidak bisa berkompetisi di pasaran adalah kualitas hasil produksi sandal yang kurang bagus, model yang terkesan monoton, melimpahnya sandal China di pasaran dan semakin banyak pesaing produsen sandal baik di Mojokerto, di Malang dan sentra lainnya serta letak kampung Wedoro yang kurang kondusif untuk parkir kendaraan-kendaraan besar pengangkut hasil kerajinan sandal di Wedoro. Sebab saat ini, Wedoro merupakan perkampungan yang sangat rapat dengan gang-gang kecil yang sangat banyak. Tidak ditemukan di Wedoro suatu lapangan yang sangat luas sehingga bisa digunakan sebagai tempat

¹²¹ Ibid.

¹²² Haji Haris, *Wawancara*, Wedoro, Minggu 7 September 2019

parkir. Akibatnya, sandal hasil produksi Wedoro harus diangkut dari rumah-rumah menuju jalan raya sehingga sedikit banyak hal ini menambah ongkos yang ditambahkan pada harga sandal.¹²³

Menurut haji Yunus, pada tahun 2002-2003 ia merasakan adanya kecenderungan lesunya produksi dan bisnis sandal Wedoro. Kemudian pada tahun 2004-2017 ada kecenderungan meningkatnya produksi dan bisnis sandal Wedoro. Namun pada tahun 2018 ada gejala menurunnya usaha dan bisnis sandal di Wedoro. Dan pada tahun 2019 ini, bisnis dan usaha sandal semakin menurun lagi. Hal ini menurut beliau, sekurang-kurangnya disebabkan dua faktor. Pertama, makin banyaknya pesaing baru terutama dari wilayah Malang. Mereka bisa mendapatkan bahan-bahan murah. Mereka mendapatkan spons dengan harga murah di sekitar Malang yang didapatkan dari banyak sekali pabrik-pabrik yang ada disana. Dengan bahan-bahan murah tersebut, mereka bisa menjual sandal dengan harga murah dan bersaing dengan sandal-sandal produksi Wedoro. Kedua, semakin melimpahnya sandal-sandal produksi China yang lebih murah dan kualitasnya lebih bagus. Sedangkan bagi perajin dan pengusaha sandal, *“Bahan sandal Naik, namun harga sandal tidak bisa naik, sedangkan sandal China bersifat tetap dan bahan bakunya tetap”*. Kenaikan harga bahan baku dalam presentasi lebih banyak daripada kenaikan harga sandal.¹²⁴

Menurut pak Farid, pada tahun 2012, kondisi bisnis sandal Wedoro saat itu mengalami sedikit hambatan, disebabkan melimpahnya barang-barang dari negeri China, termasuk sandal China. Masuknya sandal China di pasaran domestik Indonesia termasuk di Wedoro sangat mempengaruhi bisnis sandal para pengrajin dan pengusaha sandal Wedoro. Sebab, sandal China itu harganya murah dan *sae* barangnya (bagus). Sedangkan pengusaha sandal Wedoro mengalami kesulitan untuk bisa bersaing dengan sandal China. Hal ini disebabkan mahalnya bahan baku sandal. Bahan baku sandal Wedoro hanya selisih sedikit dalam hal harga dengan sandal jadi China. Oleh karena itu, ada beberapa perajin sandal dan pengusaha sandal yang kemudian tidak dapat

¹²³ Ibid.

¹²⁴ Haji Yunus, *Wawancara*, Wedoro, Sabtu 13 September 2019.

bertahan, dan pada akhirnya tidak meneruskan bisnisnya di bidang sandal. Sedangkan, masih banyak yang lain, yang tetap eksis dalam usaha sandal Wedoro.¹²⁵

Menurut pak Rosyid, masuknya sandal-sandal dari negara China cukup menggoncangkan usaha sandal rumahan Wedoro. Pak Rosyid merasakan guncangan tersebut pada tahun 2014-2015. Bahkan pada tahun 2018-2019 saat ini, pengusaha sandal tetap bisa bertahan adalah suatu anugerah agung. Menurutnya, sandal China itu lebih kuat dan lebih murah. Sebab, sandal China tidak terkena bea-cukai di negaranya sendiri. Sedangkan sandal Wedoro dan sandal Indonesia pada umumnya terkena bea-cukai di dalam negeri sendiri. Akibatnya, sandal-sandal China yang kuat dan murah tersebut merajai pasaran Indonesia. Sedangkan sandal Wedoro harus berjuang keras untuk dapat memiliki keunggulan-keunggulan tertentu dibandingkan dengan sandal dari China jika ingin tetap eksis dan berkembang. Dalam hal ini, pemerintah tidak dapat banyak berbuat, karena pasar global bersifat benar-benar bebas bersaing, termasuk di pasar Indonesia.¹²⁶

Menurut pak Muis, masa keemasan produksi dan bisnis sandal Wedoro berlangsung antara tahun 2003 sampai dengan tahun 2013. Setelah itu, sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 ini produksi dan bisnis sandal Wedoro terus mengalami penurunan. Oleh karena itu, wajar jika kemudian ada beberapa perajin dan pengusaha sandal Wedoro yang tidak meneruskan lagi produksi dan bisnis sandalnya, baik karena alasan bangkrut atau tidak lagi mampu bertahan di tengah gempuran sandal-sandal China dan semakin tingginya harga bahan baku sandal. Hanya pengusaha yang mau berjuang keras dan memiliki mental baja yang tetap siap untuk bertahan dalam produksi dan bisnis sandal. Pak Muis sendiri, selama menurunnya minat pasar terhadap sandal Wedoro, melakukan pengecekan dan monitoring langsung secara offline ke daerah-daerah yang selama ini menjadi pelanggannya untuk memastikan bahwa lesunya minat para konsumen terhadap sandal Wedoro dan sandal dari daerah lain memang benar adanya dan

¹²⁵ Pak Farid, *Wawancara*, Wedoro, Minggu 14 September 2019.

¹²⁶ Abdul Rosyid, *Wawancara*, Wedoro, Sabtu 21 September 2019.

merupakan fenomena nasional. Hasil monitoring tersebut semakin mendekatkan hubungan antara pak Muis dengan para pelanggannya dari hati ke hati, sehingga mendapatkan kesepakatan bersama bahwa mereka harus tetap bertahan di dunia sandal dan melakukan segala yang diperlukan untuk tetap bisa bertahan secara bersama-sama.¹²⁷

B. Asosiasi dan Koperasi Perajin-Pengusaha Sandal di Wedoro

Dulu, di Wedoro pernah ada koperasi sandal pada sekitar tahun 1976. Namun umur lembaga ini tidak begitu lama, sebab pada tahun 1979 koperasi ini tidak terurus sehingga akhirnya bubar. Kemudian pada tahun 1994 berdiri Kelompok Usaha Bersama (KUB). Pada tahun 2002 didirikan Asosiasi Pengrajin Sandal Wedoro. Pada tahun 2010 bupati Sidoarjo membuat asosiasi pengusaha sandal di Wedoro. Pada saat ini baik asosiasi maupun koperasi pengusaha sandal di Wedoro mengalami stagnasi, meski produksi sandal tetap berjalan dengan giat dan dinamis. Saat ini, sandal dan sepatu yang dijual di Wedoro, khususnya di sentra pertokoan sandal dan sepatu yang ada desa Wedoro memajang, tidak hanya hasil karya para perajin Wedoro, melainkan juga hasil karya para perajin yang berasal dari perajin Mojokerto, Malang, Jawa Barat dan daerah lainnya.¹²⁸

Sebenarnya, menurut haji Haris, sebagian pengusaha sandal Wedoro sudah berusaha untuk membuat asosiasi pengusaha sandal Wedoro. Namun, asosiasi tersebut umurnya selalu pendek, karena masing-masing pengusaha lebih suka menangani urusan sandal secara sendiri-sendiri tanpa melalui organisasi yang kuat. Haji Haris tak henti-henti selalu berusaha mengajak rekan-rekannya sesama pengusaha sandal untuk membuat asosiasi pengusaha sandal Wedoro atau apa pun namanya, namun belum mendapatkan respon yang meyakinkan.¹²⁹

¹²⁷ Pak Muis, *Wawancara*, Wedoro, 28 September 2019.

¹²⁸ Kiai Muslih, *Wawancara*, Wedoro, 24 Agustus 2019.

¹²⁹ Haji Haris, *Wawancara*, Wedoro, Minggu 7 September 2019

Menurut haji Yunus, asosiasi pengrajin dan pengusaha sandal di Wedoro pernah ada. Namun sekarang asosiasi itu tidak ada. Ia sangat berharap bahwa asosiasi itu diadakan kembali demi kepentingan para pengusaha itu sendiri. Ia melihat belum adanya saling percaya antara satu pengusaha dengan pengusaha lainnya dalam hal ini. Menumbuhkan saling percaya antar pengusaha merupakan awal penting bagi pembentukan asosiasi perajin dan pengusaha sandal. Haji Yunus yakin bahwa perajin dan pengusaha sandal di Wedoro masih bersemangat dan jumlahnya masih banyak. Ia yakin masih ada sekitar 100 orang pengusaha sandal Wedoro yang masih eksis. Ia sangat yakin adanya asosiasi akan menjadikan usaha sandal di Wedoro makin kondusif dan memberi manfaat bagi warga Wedoro.¹³⁰

Menurut pak Rosyid, pada masa lalu di Wedoro sudah dibentuk asosiasi perajin dan pengusaha sandal Wedoro. Namun, dalam perkembangannya, asosiasi ini tidak berjalan lancar sehingga bubar. Menurut pak Rosyid, keberadaan asosiasi pengusaha sandal Wedoro tetap perlu diwujudkan dan dikokohkan. Salah satu manfaat adanya asosiasi adalah penyeragaman sandal produksi Wedoro dalam segi harga dan kualitas. Asosiasi juga bisa dijadikan sebagai ajang dan ruang diskusi untuk membicarakan perkembangan bisnis sandal para tataran nasional maupun internasional dan bagaimana cara merespon perkembangan tersebut secara cerdas dan realistis sehingga bisnis sandal di Wedoro tetap bisa eksis sekaligus berkembang. Tidak adanya asosiasi perajin dan pengusaha sandal di Wedoro berimbas pada tidak adanya ruang pameran bersama bagi hasil produksi sandal Wedoro yang menyatu di suatu tempat tertentu. Tidak adanya ruang pameran bersama ini menjadikan sandal hasil produksi Wedoro tenggelam dan tidak mudah dikenal para konsumen sandal. Dulu, memang pernah ada ruang pameran bersama bagi produk-produk sandal Wedoro dalam bentuk puluhan toko-toko yang menyatu dalam suatu lokasi yang menjual sebagian besar hasil produksi sandal Wedoro. Namun saat ini, ruang pameran tersebut sudah berubah. Sebagian toko tetap menjual sandal dan sebagian lain menjual pakaian, sebagian warung makan, warung kopi

¹³⁰ Haji Yunus, *Wawancara*, Wedoro, Sabtu 13 September 2019

dan usaha bisnis lainnya. Kebanyakan para penyewa toko sandal berasal dari luar Wedoro dan sandal-sandal yang dijual kebanyakan berasal dari China, Mojokerto dan dari sentra-sentra sandal lainnya. Hanya sedikit di antara toko tersebut yang menjual hasil produksi perajin dan pengusaha sandal dari Wedoro. Ini merupakan problem yang dihadapi usaha sandal Wedoro saat ini.¹³¹

Menurut pak Muis, saat ini, di Wedoro tidak memiliki Asosiasi maupun koperasi pengrajan dan pengusaha sandal. Keberadaan keduanya sebenarnya sangat dibutuhkan oleh mereka sebagai ruang bersama untuk membicarakan kepentingan para perajin dan pengusaha sandal Wedoro secara keseluruhan dengan semangat kebersamaan dan kekeluargaan. Demikian pula, ruang pameran hasil produksi sandal Wedoro belum ada. Padahal ruang pameran seperti itu sangat diperlukan agar semua produksi sandal Wedoro dapat mudah dijangkau oleh para konsumen-pelanggan sandal Wedoro dan dapat dengan mudah dikenali oleh masyarakat. Adanya ruang pameran ini akan menjadikan gairah produksi dan usaha sandal di Wedoro semakin kuat. Namun, yang ada saat ini, ruang pameran sandal itu bersifat milik pribadi, bukan milik umum hasil kesepakatan seluruh perajin dan pengusaha sandal Wedoro. Meskipun demikian, Alhamdulillah, adanya ruang pameran sandal Wedoro yang bersifat pribadi tersebut, berupa kompleks pertokoan dengan banyak sekali stan yang mayoritas barang dagangannya berupa sandal dan sepatu, telah banyak menyumbang peran sebagai tempat iklan dan promosi bagi sandal Wedoro, meski tidak secara maksimal. Namun, disayangkan para penyewa stan-stan toko tersebut saat ini yang masih menjual sandal dan sepatu sudah sedikit, karena sisanya digunakan untuk kegiatan bisnis non sandal-sepatu. Itu pun, sandal-sepatu yang dijual bukan hanya hasil produksi Wedoro, akan tetapi campuran dari barang produksi china, Mojokerto, Malang dan sentra produksi lainnya.¹³²

¹³¹ Abdul Rosyid, *Wawancara*, Wedoro, Sabtu 21 September 2019.

¹³² Pak Muis, *Wawancara*, Wedoro, 28 September 2019

C. Wilayah Pemasaran Hasil Produksi Sandal Wedoro

Menurut kiai Muslih, bu Roihatul Jannah adalah salah satu orang yang pernah memberikan pinjaman ke beberapa pengrajin yang masih temannya. Namun, ketika jatuh tempo ada beberapa pengusaha/pengrajin yang tidak bisa membayar hutangnya. Sebagai gantinya, mereka menawarkan agar beliau berkenan menerima beberapa sandal dari mereka. Bu Ro kemudian menawarkan suaminya yang bekerja di bidang perbankan agar bersedia menjual sandal-sandal tersebut kepada teman teman sekantornya. Di luar dugaan, ternyata sandal-sandal itu laku. Kemudian bu Ro memajang dagangan sandal itu di depan rumahnya. Ternyata, minat pembeli sandal cukup banyak. Melihat kenyataan seperti itu, maka beberapa pengusaha sandal kemudian membuat toko sandal sehingga sejak itu ada banyak sekali toko sandal di Wedoro. Namun, Bu Ro justru tidak meneruskan jualan sandalnya. Pada masa keemasan bisnis sandal di Wedoro, di hampir setiap rumah pengusaha sandal ada etalase yang memajang sandal-sandal produksi *home industry* masing-masing¹³³. Apa yang dilakukan bu Ro ini bisa dipandang sebagai perintis dan benih dalam penjualan sandal di Wedoro dalam bentuk pertokoan sandal.

Haji Haris secara rutin mengirimkan sandal hasil produksinya ke Kupang, Medan, Bogor, Gorontalo. Paling sedikit satu bulan sekali, ia kirim sandal daerah-daerah tersebut. Di samping itu, haji Haris juga mengirim sandal ke agen-agen sandal *freelance* untuk wilayah Jakarta, Sulawesi dan Kalimantan. Haji haris juga mengirim sandal ke gudang-gudang di Pusat Grosir Surabaya (PGS). Adapun sandal-sandal yang dikirim ke daerah-daerah tersebut merupakan campuran antara sandal produksi Wedoro, Mojokerto, Malang dan daerah-daerah lainnya.¹³⁴

Sejak tahun 1990, haji Yunus berkenalan dengan pengusaha sandal yang bergerak di bidang ekspor sandal, yaitu Haji Jamil Gedongan. Haji Yunus dapat dipandang sebagai salah satu orang yang menangani bagian produksi dari bisnis sandal yang dijalankan oleh Haji Jamil. Haji Jamil secara rutin mengeksport sandal ke Timur Tengah, khususnya Arab

¹³³ Kiai Muslih, *Wawancara*, Wedoro, 24 Agustus 2019

¹³⁴ Haji Haris, *Wawancara*, Wedoro, 7 September 2019

Saudi. Kerjasama ini berlangsung intensif dan menghasilkan banyak keuntungan bagi kedua belah pihak. Terjadinya krisis moneter tahun 1998, jatuhnya nilai rupiah terhadap dollar, telah merugikan nilai ekspor pada bisnis sandal yang dijalankan Haji Jamil. Hal ini boleh jadi disebabkan belum terjadinya MoU pada saat sebelum krisis moneter antara pebisnis sandal dan pihak pemesan dengan menggunakan nilai dollar. Dalam artian, orang yang memesan barang tidak menjadikan dolar sebagai ukuran nilai tukarnya. Ketika seorang pengusaha sandal telah melakukan MoU dengan nilai dolar sebelum terjadinya krisis moneter, maka bisnisnya justru mendapatkan keuntungan melimpah dari pelipatan nilai dolar dari nilai rupiah.¹³⁵

Krisis moneter yang tidak menguntungkan ini telah memaksa haji Yunus untuk mengalihkan perhatiannya dari pasar ekspor. Sebagai gantinya, haji Yunus mengarahkan fokusnya untuk membidik pasar lokal. Haji Yunus menjajaki kembali pasar sandal di Pasar Turi sebelum pasar itu terbakar. Untungnya masih banyak pedagang sandal yang mau bekerjasama dengannya. Haji Yunus juga berusaha keras memasuki pasar Jakarta dan Bogor. Rata-rata seminggu sekali, haji Yunus bisa mengirim barang ke Jakarta dan Bogor. Untuk Pasar Turi, bisa beberapa kali seminggu tergantung permintaan.¹³⁶

Dalam menjalankan produksi sandal dan pemasarannya, pak Farid selalu memperhatikan dan memperhitungkan permintaan pasar. Setiap hari, ada sekitar 6 perajin yang bekerja di gudangnya. Mereka melakukan pekerjaan pembuatan sandal mulai awal sampai akhir. Pada tahap ini, pak Farid meminta istrinya untuk melakukan tugas domestik dalam bentuk pengawasan dan pemenuhan kebutuhan para perajin. Setelah itu, sandal-sandal yang sudah selesai dikirimkan ke rumah rekanan pak Farid untuk dilakukan *finishing* dengan cara diberi merk dan dikemas secara menarik. Sedangkan pak Farid sendiri setiap harinya melakukan tugas-tugas yang sifatnya keluar dalam pemasaran sandal hasil produksi dengan melakukan komunikasi intensif dengan para pelanggannya baik di Pusat Grosir Surabaya (PGS), Bali, Gorontalo,

¹³⁵ Haji Yunus, *Wawancara*, Wedoro, Sabtu 13 September 2019

¹³⁶ Ibid.

Medan, Lampung dan Mojokerto. Pengiriman sandal ke daerah-daerah tersebut kurang lebih 1-2 sekali dalam satu bulan tergantung permintaan. Sedangkan pengiriman sandal ke Pusat Grosir Surabaya dan Pasar Turi bisa berkali-kali dalam satu bulan sesuai permintaan. Pak Farid juga memanfaatkan waktu hariannya dengan menanyakan design dan model sandal yang sedang tren di pasaran kepada para pelanggannya di luar daerah. Setelah mendapatkan banyak masukan, pak Farid kemudian membuat design dan model sandal yang definitif, yang selanjutnya diserahkan kepada para pegawainya. Pak Farid hampir tidak pernah kekurangan stok barang untuk dikirimkan kepada para rekanan nya. Karena itu, ia selalu mengirimkan sandal hasil produksinya sendiri kepada para rekanannya. Hampir tidak pernah, ia mengambil barang milik perajin lain atau pengusaha Wedoro yang lain untuk dikirimkan kepada para rekanan nya. Ia hanya ingin berusaha agar para rekanannya tetap percaya pada dirinya dan pada kualitas barang yang diproduksinya. Ia berusaha sebisa mungkin untuk tidak mengecewakan mereka.¹³⁷

Pak Rosyid menjual sandal hasil produksinya ke Pasar Turi, Yogyakarta dan Bogor. Pengiriman sandal ke pusat distributor sandal Yogyakarta yang berada di sekitar kantor gubernur, dan Bogor ini berlangsung hampir tiap satu minggu sekali. Pengiriman sandal tersebut dilakukan menggunakan jasa ekspedisi. Sedangkan pengiriman sandal ke Pasar Turi bisa berlangsung lebih dari sekali tergantung permintaan pasar. Di samping itu, pak Rosyid juga mengirim sandalnya ke Lombok dan Bali secara tidak rutin, tergantung permintaan pasar.¹³⁸

Dulu, pak Muis memasarkan hasil produksi sandalnya ke Pasar Besar Malang. Namun, karena alasan-alasan tertentu, ia mengalihkan pasar sandalnya ke tempat lain. Pak Muis memasarkan sandal hasil produksinya ke pedagang-pedagang yang ada di Merauke, Papua dan Ambon. Satu bulan sekali, pak Muis bisa mengirim sandal ke wilayah ini. Namun, ketika daerah-daerah ini dilanda kerusuhan, biasanya pengiriman sandal akan tersendat, sehingga harus menunggu situasi

¹³⁷ Pak Farid, *Wawancara*, Wedoro, Minggu 14 September 2019

¹³⁸ Abdul Rosyid, *Wawancara*, Wedoro, Sabtu 21 September 2109

sosial, politik dan keamanan terkendali dan kondusif lagi. Pak Muis juga mengirim sandal hasil produksinya ke Banyuwangi, Mojokerto, Jombang, Semarang dan Madiun dalam kurun waktu 2 minggu sekali. Pada pengiriman ke Banyuwangi, Semarang dan Madiun, pak Muis biasanya menggunakan jasa ekspedisi atau dengan menyewa mobil box, yang mana pak Muis tidak ikut di dalamnya. Namun, untuk pengiriman sandal ke Jombang dan Mojokerto, pak Muis biasanya menyewa mobil box ditemani seorang driver dengan cara berangkat setelah zuhur dan nanti kembali lagi ke Wedoro sehabis isya. Ia sengaja ikut serta mengirim sandal ke wilayah Jombang dan Mojokerto, karena Pak Muis ingin menjenguk sang Ibu yang sudah sangat sepuh di daerah Gedek Mojokerto. Ia ingin sungkem dan berbakti pada ibunya sekaligus mohon doa-restunya. Pak Muis memang sengaja tidak memasarkan sandalnya di Pasar Turi atau Pusat Grosir Surabaya, karena kompetisi dalam bisnis sandal di kedua pasar ini sangat ketat dan pembayarannya mayoritas menggunakan BG/Cek. Dulu, pak Muis pernah memasok sandal ke Pasar Turi, sebelum kebakaran, selama 2 tahun. Permainan bisnis di kedua pasar ini sangat keras. Jika ada juragan sandal kirim sandal ke seorang pedagang, kemudian ada juragan sandal lain masuk dengan harga lebih murah, maka pedagang akan mengambil sandal dari juragan yang baru. Hal itu berlangsung terus sehingga menimbulkan ketidaknyamanan hati bagi pak Muis.¹³⁹

D. Hubungan Pengusaha dan Perajin Sandal

Dalam melakukan produksi sandal, haji Haris memiliki 5 gudang yang digunakan untuk memproduksi sandal sekaligus sebagai tempat penyimpanan hasil produksinya. Pegawai perajin sandal jumlahnya cukup banyak. Mereka bekerja membuat sandal setiap hari. Mereka umumnya berasal dari daerah. Misalnya dari Gresik, Lamongan, Mojokerto, Jombang, Sidoarjo dan daerah lainnya. Mereka sudah hafal mengenai musim *booming* sandal dan musim sepinya. Ketika musim *booming* sandal, mereka ramai-ramai datang ke gudangnya haji Haris

¹³⁹ Pak Muis, *Wawancara*, Wedoro, 28 September 2019

untuk memproduksi sandal. Bahkan pada saat-saat tertentu, misalnya menjelang bulan ramadan dan bulan ramadhan, mereka bisa bekerja 24 jam setiap harinya dengan sistem shift. Haji Haris menetapkan cara pembayaran hasil kerja mereka dengan sistem borongan. Tiap satu kodi dihargai dengan harga tertentu. Dalam kerja borongan, para perajin dibagi dalam kelompok-kelompok tertentu. Ada yang khusus membuat kap, ada yang khusus menjahit, ada yang membuat sul dan bagian-bagian lainnya. Adapun ketika bukan musim *booming* sandal, maka para perajin itu pulang ke daerah masing-masing. Oleh karena itu, perajin yang selalu ada di gudang haji Haris setiap hari jumlahnya hanya sedikit sekali.¹⁴⁰

Haji Haris mengakui bahwa honor atau upah perajin sandal sebenarnya masih berada di bawah UMR. Dia tidak berani memberikan upah sesuai dengan UMR, karena memang untung dari usaha sandal sangat sedikit. Jika para pengrajin nya diberi upah setara dengan UMR, niscaya usaha bisnis sandal akan mengalami kesulitan. Beliau menyatakan, upah perajin sandal Wedoro tidak *nyandak* (cukup) jika dibayar setara dengan UMR.¹⁴¹

Dalam menjalankan usaha sandalnya, haji Yunus dibantun oleh 6-7 perajin. Mereka berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur. Mereka diberi penginapan di sekitar rumah haji Yunus. Jam kerja mereka setiap harinya adalah jam 08.00-16.00 WIB. Jika musim *booming* sandal menjelang ramadhan, Idul Fitri atau tahun baru, maka jam kerja mereka ditambah yaitu setelah salat isya atau setelah salat tarawih sampai jam 12 malam. Haji Yunus tidak pernah mempekerjakan perajinnya 24 jam penuh, karena kasihan dengan kondisi fisik-mental mereka. Para perajin melakukan kegiatan pembuatan sandal di gudang haji Yunus yang luasnya sekitar 600 meter persegi. Haji Yunus memiliki sendiri mesin-mesin yang digunakan untuk produksi sandal. Ia memiliki 2 mesin plong, 2 mesin selep, 1 mesin sesek dan mesin usaha lainnya. Menurut haji Yunus, dirinya dan para pengusaha sandal Wedoro pada umumnya membeli mesin plong bekas. Sebab harga mesin plong baru sangat mahal. Namun, diakuinya, hasil produksi mesin plong bekas ini tidak

¹⁴⁰ Haji Haris, *Wawancara*, Wedoro, Minggu 7 September 2019

¹⁴¹ *Ibid.*

kalah dengan hasil produksi mesin plong baru. Hal ini tentu saja bisa menghemat biaya produksi sandal Wedoro. Biasanya, haji Yunus belanja bahan baku sandal terutama spoon di daerah Gunung Gangsir Pandaan.¹⁴²

Menurut haji Yunus, pada sekitar tahun 1990-2000, banyak sekali perajin dari luar daerah seperti Pasuruan, Mojokerto, Gresik dan lain-lain. Dulu, upah perajin sandal Wedoro lebih tinggi dibandingkan upah buruh/pekerja yang bekerja di SIER Berbek. Sebab, para perajin sandal Wedoro, di samping mendapatkan upah yang tinggi, mereka juga rata-rata mendapatkan tempat tinggal gratis di rumah sang juragan. Rata-rata juragan sandal menyediakan tempat menginap bagi para perajinnya, sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membayar sewa kos atau tempat tinggal. Sedangkan para pekerja di SIER, di samping upahnya rendah, mereka juga harus membayar sewa untuk tempat tinggal atau kos, sehingga penghasilan bersih yang mereka terima setiap bulannya lebih sedikit dibandingkan dengan para perajin sandal Wedoro. Namun, saat ini para pekerja di SIER telah mendapatkan UMR (Upah Minimum Regional) yang cukup tinggi karena hasil negosiasi serikat pekerja, pemerintah dan pengusaha. Sedangkan para perajin sandal Wedoro hanya akan mendapatkan upah tergantung banyak-sedikitnya sandal yang dapat mereka hasilkan. Lebih jauh, para perajin sandal Wedoro mendapatkan manfaat yang besar dari proses magang kerja mereka pada para juragan mereka. Pada umumnya, mereka memiliki semangat berwirausaha yang tinggi, disebabkan selama dalam proses pengerjaan sandal mereka belajar dari awal proses sampai akhir dalam bentuk barang jadi. Mereka pada umumnya mampu untuk menangani proses menjahit, memotong, menggambar, melakukan sol, menyelep, memberi nomer seri dan mengepak. Dengan pengalaman melakukan proses produksi itu, mereka kemudian memiliki semangat dan keberanian untuk membuka usaha sandal secara mandiri baik dalam memproduksi maupun pemasaran. Para juragan sandal Wedoro sekarang ini pada umumnya pernah magang, nukang atau ngernet pada para juragan sandal yang lebih senior di masa sebelumnya. Haji Yunus

¹⁴² Haji Yunus, *Wawancara*, Wedoro, Sabtu 13 September 2019

menyatakan bahwa ikut orang dengan cara magang, *nukang*, *ngernet* adalah sarana terbaik untuk mencari pengalaman di bidang produksi dan bisnis sandal.¹⁴³

Saat ini, pak Muis, memiliki 5-6 orang yang bekerja sebagai perajin sandal di gudangnya. Mayoritas mereka berasal dari desa Wedoro dan sekitarnya. Salah satu di antaranya berasal dari Jombang. Oleh karena tidak ada kamar khusus untuk tidur di gudang pak Muis, akhirnya orang Jombang ini mengambil indekos di sekitar gudang pak Muis. Namun, pada saat *peak season* (banyak permintaan order sandal), yang biasanya terjadi pada bulan Rajab, Sya'ban dan Ramadhan, maka pak Muis biasanya menambah 4-6 orang pengrajin tambahan. Jam kerja mereka pun diperpanjang setelah isya sampai dengan menjelang subuh. Dalam melakukan produksi sandal, pak Muis masih menggunakan mesin tradisional, bukan mesin modern. Misalnya alat plong yang digunakan pak Muis masih berupa alat plong yang manual. Oleh karena itu, ketika ada pesanan cukup banyak, seringkali pak Muis ikut terjun langsung. Ia menjadi karyawan sekaligus juragan. Menurut pak Muis, alat-alat produksi sandal manual cukup membuat badan sehat karena unsur olahraganya sangat kuat. Sampai saat ini, gudang tempat produksi sandal pak Muis menempati suatu ruang besar seluas 30x8 meter persegi. Tempat ini merupakan milik saudara ipar pak Muis. Pak Muis telah mengontraknya selama sepuluh tahun.¹⁴⁴

Menurut pak Anang Mukhlisun, dulu kondisi perekonomian masih kondusif. Sebab, bahan-bahan sandal masih tergolong murah dan uang jasa/ongkos yang dibayarkan ke tukang sandal tergolong tinggi. Kondisi demikian terjadi pada tahun 1985. Perajin dibayar seminggu sekali rata-rata pada waktu itu sebesar Rp25.000 perminggunya. Sedangkan sekarang, mereka dibayar sebesar Rp300.000 per minggu. Sekarang, selain sebagai perajin ia juga menjadi ketua RW dari tahun 2009 sampai sekarang. Sebagai RW, ia mengatur semua RT. Ia juga menjadi pengurus di masjid dan kegiatan masyarakat di sekitar RW.¹⁴⁵

¹⁴³ Ibid.

¹⁴⁴ Pak Muis, *Wawancara*, Wedoro, 28 September 2019.

¹⁴⁵ Anang Mukhlisun, *Wawancara*, Wedoro, 5 Oktober 2019.

Menurut ustaz Zikrullah, kalau keadaan lagi sepi, maka gaji karyawan sekitar 700.000 sampai 800.000 dalam satu minggu. Sistem kerja karyawan di industri rumahan sandal Wedoro menganut sistem borongan. Semakin banyak produk sandal yang dihasilkan oleh seorang karyawan, maka semakin banyak pula uang yang diterimanya. Durasi waktu kerja untuk memproduksi sandal adalah 12 jam ketika ramai dan 6 jam ketika sepi orderan. Liburnya Hari Minggu. Di sini karyawan boleh bekerja secara bebas dalam menentukan waktunya. Biasanya bekerja di sini mulai pagi dan pulang sore. Kemudian, malam kembali bekerja kembali ketika banyak orderan. Ketika ramai orderan, maka karyawan yang bekerja berjumlah 5 orang. Namun ketika sepi orderan, karyawan yang bekerja sekitar 1-2 orang.¹⁴⁶

Menurut pengalaman pak Roni, ia bekerja sebagaimana orang normalnya orang lain. Tetapi, kalau ada orderan yang banyak dan menuntut harus melakukan lembur, maka ia selalu siap untuk bekerja secara lembur. Karena di dalam usaha apapun selalu dituntut oleh waktu. Ia sehari-hari bekerja selama rata-rata 8 sampai 9 jam, mulai dari jam 7 sampai jam 4. Kalau ada lemburan, biasanya ia mulai kerja lagi sehabis magrib sampai jam 10 malam. Kerja di sini tidak harian, tetapi borongan. Kerja demikian tidak dihitung lama waktu bekerjanya tetapi dihitung dari hasil yang didapat dari pekerjaannya. Semakin seorang karyawan melakukan banyak pekerjaan yang dihasilkan, maka ia memperoleh uang semakin banyak. Sebaliknya, semakin sedikit karya yang dihasilkan, maka uang penghasilan yang akan didapat sesuai barang yang bisa dihasilkan. Gajian di sini seminggu sekali (mingguan) dan diberikan pada hari sabtu. Karena dalam 1 minggu bekerja selama 6 hari dan pada libur pada hari minggu. Rata-rata gaji yang diterima dalam satu minggu adalah 500 ribu, sedangkan dalam satu bulan adalah dua juta. Di Wedoro, gaji yang demikian sudah cukup untuk makan sehari-hari, indekos dan pulang ke Lumajang satu bulan sekali dengan masa tinggal selama 2-3 hari di rumah.¹⁴⁷

¹⁴⁶ Ustad Zikrullah, *Wawancara*, Wedoro, 25 September 2019

¹⁴⁷ Pak Roni, *Wawancara*, Wedoro, 10 September 2019

Kebutuhan kita sebagai makhluk sosial ada 3 macam yaitu primer, sekunder, dan tersier atau dalam bahasa lain, bisa sebut dengan kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Karena uang penghasilan kita sebagaimana di atas, maka kita harus bisa belajar bagaimana cara untuk membagi agar bisa mencukupi seluruh kebutuhan kita. Karena dengan meningkatnya pendapatan, maka kebutuhan juga meningkat. Itu sudah bagian yang wajar sebagai manusia yang tidak bisa dilepaskan. Meskipun ada beberapa orang saja yang bisa, sekitar dalam hitungan sepersepuluh.¹⁴⁸

“Anak-anak boleh ikut-ikutan bekerja. Jika mereka tidak mau ikut bekerja maka itu tidak masalah dan tidak boleh dipaksa. Mereka biasanya ikut-ikutan bekerja dulu saja. Nanti lama kelamaan mereka juga akan bisa dengan sendirinya. Paling tidak dalam jangka waktu 1 bulan mereka sudah bisa membuat sandal. Gaji anak-anak yang belajar disesuaikan dengan gaji pekerja yang lain. Tergantung tukangnyanya. Misalnya, tukangnyanya mendapat uang 200.000. maka yang sedang belajar membuat sandal mendapatkan 50.000. *Main ikhlas-ikhlaskan. Dikasih berapa pun tetap mau.* Nanti kalau sudah bisa, maka dia bisa bekerja secara mandiri.”¹⁴⁹

E. Sistem Pembayaran dalam Usaha Sandal Wedoro

Dalam hal cara pembayaran, pak Farid biasanya menerima BG dari para pelanggannya yang berada di Pasar Turi dan PGS. BG itu selanjutnya bisa dipakai pak Farid untuk membeli bahan baku sandal di toko-toko tertentu yang mau menerima pembayaran dengan BG. Sedangkan pembayaran dari rekanannya dari luar pulau, biasanya dilakukan secara kontan (*cash*). Biasanya, pak Farid mendapatkan permintaan model atau desain sandal dari para rekanannya. Setelah mereka berdua deal, maka pak Farid mengerjakan sandal yang dipesan, lalu mengirimkannya ke alamat pemesan. Setelah itu, pak Farid menerima transfer uang pembayaran secara kontan dari pemesan. Oleh

¹⁴⁸ Ibid.

¹⁴⁹ Pak Roni, *Wawancara*, Wedoro, 10 September 2019

karena hubungan antara pak Farid dan para rekanannya sangat baik dan bersahabat, ia mengakui bahwa tidak pernah ada rekanannya yang kemudian mangkir dari pembayaran. Kalaupun ada, hanyalah penundaan pembayaran dalam waktu yang relatif singkat.¹⁵⁰

Dalam cara pembayarannya, ada juga yang menggunakan cara transfer secara langsung setelah barang sampai di tempat tujuan dan dengan cara pembayaran menggunakan cek atau BG. Misalnya, seorang pengusaha mengirim sandal 100 kodi dengan harga 10 juta. Pedagang kemudian menyerahkan cek yang sudah dituliskan nominal 10 juta dengan keterangan bahwa cek itu baru bisa dicairkan selama 3 bulan. Jika pengusaha tadi ingin mendapatkan uang tersebut lebih cepat dan sebelum jatuh tempo cek tersebut dapat dicairkan, maka pedagang akan segera membayar kembali cek tersebut secara kontan. Namun, ia menerapkan potongan 2-3 % terhadap harga 10 juta tadi. Sehingga harga yang diterima oleh pengusaha sandal adalah 10 juta dikurangi 2-3 %. Bahkan di Wedoro saat ini, ada juga pengusaha sandal yang juga berperan sebagai pembeli cek/BG bagi rekanan sesama pengusaha sandal yang membutuhkan modal segar. Dalam kenyataannya, cek/BG yang dipegang dan dikuasai oleh pengusaha sandal Wedoro bisa digunakan untuk membeli bahan-bahan baku sandal pada toko-toko bahan baku sandal. Mereka bisa membayar bahan baku sandal menggunakan cek-cek tersebut. Ketika jatuh tempo pencairan cek, pengusaha sandal bisa segera membayar kepada toko-toko bahan baku sandal tersebut.¹⁵¹

Pada awalnya, cara pembayaran sandal hasil produksi pak Muis di Pasar Besar Malang berjalan lancar dengan cara kontan. Pada saat pengiriman barang pertama kali, pak Muis dan istrinya tidak menerima pembayaran langsung. Namun, dalam pengiriman barang yang kedua, pak Muis menerima pembayaran dari pengiriman sandal yang pertama dan begitu seterusnya. Selama cara pembayaran dilakukan dengan cara kontan, semuanya berjalan lancar dan aman. Namun, ketika para pedagang menerapkan cara pembayaran dengan menggunakan BG/Cek,

¹⁵⁰ Pak Farid, *Wawancara*, Wedoro, Minggu 14 September 2019

¹⁵¹ Abdul Rosyid, *Wawancara*, Wedoro, Sabtu 21 September 2019

maka prosesnya menjadi agak rumit dan tersendat. Pada prakteknya, sandal yang sudah dikirim oleh pak Muis tidak dibayar langsung, akan tetapi ia diberi cek yang berisi janji pembayaran sekitar 3-4 bulan lagi. Cara ini membuat produsen sandal dengan modal kecil seperti pak Muis merasa keberatan, karena modalnya macet dan tidak bisa berproduksi maksimal karena uang modalnya masih harus menunggu 3-4 bulan. Bahkan yang paling mengecewakan adalah ketika pak Muis mendapatkan cek dari pedagang, yang ternyata ceknya itu kosong. Padahal jumlah uangnya sekitar 5 juta pada sekitar tahun 2000. Setiap kali pedagang itu ditagih, ia hanya memberikan uang 100.000 (seratus ribu rupiah). Akhirnya, pak Muis pasrah dan menyerahkan persoalan orang itu kepada Allah swt. Pak Muis tidak mengingat-ingat masalah orang yang seperti ini, namun ketika ia tidak punya cukup uang untuk modal, maka hal itu selalu teringat. Setelah sekian lama, pak Muis kemudian tidak lagi memasarkan sandal hasil produksinya ke Pasar Besar Malang.¹⁵²

¹⁵² Pak Muis, *Wawancara*, Wedoro, 28 September 2019.

BAGIAN LIMA

PENGARUH AGAMA

Terhadap Semangat Kerja Perajin Sandal Di Desa Wedoro Waru Sidoarjo

A. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Memproduksi dan Memasarkan Produk Sandal

Sebagaimana uraian di atas, bahwa produksi sandal di Wedoro mengalami pasang surut dalam perjalanannya. Masa keemasan produksi sandal di Wedoro tercatat pada tahun 1990-an, yang puncaknya adalah pada tahun 1998. Pada tahun 2003 produksi sandal di Wedoro mulai dilirik pemerintah. Pada saat itu pemerintah memberikan kesempatan kepada para perajin sandal di Wedoro untuk memamerkan hasil kerjanya di Pekan Raya Jakarta. Kesempatan tersebut memberikan peluang yang besar kepada para pengrajin sandal untuk dapat dikenal secara luas. Benar saja, hal tersebut menjadikan pemasaran terhadap hasil produksi sandal di Wedoro menjadi sangat luas sampai ke luar pulau, bahkan sampai ke luar negeri.

Kesempatan yang diberikan oleh pemerintah tersebut membuat masa kejayaan produksi sandal di Wedoro bertahan sampai pada tahun 2013. Tentu, sampainya produksi sandal Wedoro pada puncak kejayaannya tidak serta-merta terjadi begitu saja. Namun, hal tersebut dipengaruhi oleh banyak hal yang membuat produksi sandal tetap bertahan sampai saat ini, sebagai berikut:

1. Asosiasi dan Koperasi Perajin-Pengusaha Sandal di Wedoro

Sebuah usaha tentunya membutuhkan modal yang terbilang banyak, terlebih untuk perajin-pengusaha sandal di Wedoro yang

baru mulai merintis dan belum memiliki pasar tetap. Koperasi dibutuhkan untuk para perajin-pengusaha sandal dalam membiayai bisnisnya pada permulaan, atau pada pertengahan ketika mengalami stagnan. Koperasi dibutuhkan karena lebih “ramah” bagi perajin-pengusaha sandal dari pada bank konvensional pada umumnya. Hal ini disebabkan koperasi merupakan organisasi yang didirikan secara bersama dengan tujuan yang sama. Tujuan yang dimaksud adalah untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.¹⁵³ Sehingga dalam hal peminjaman untuk usaha modal koperasi akan lebih mudah dan ringan dalam prosesnya dibandingkan dengan peminjaman di bank.

Selain suntikan modal, dalam membangun usaha juga dibutuhkan suntikan dukungan baik dalam pemasaran atau yang lain. Bagi perajin dan pengusaha pemula, tentunya dibutuhkan bantuan dalam *branding* dan pemasaran, karena sebagai pemula tentunya produknya belum dikenal secara luas. Asosiasi dibutuhkan untuk hal tersebut. adanya asosiasi perajin-pengusaha sandal tidak hanya sebagai wadah untuk perkumpulan saja, melainkan untuk membentuk solidaritas untuk saling membantu antar perajin-pengusaha sandal di Wedoro. Asosiasi ini menjadi tempat berkumpulnya para perajin-pengusaha sandal baik yang junior maupun yang sudah senior. Dengan demikian, diharapkan para perajin-pengusaha yang sudah senior dapat membantu para perajin-pengusaha junior yang baru terjun di dunia usaha sandal. Asosiasi juga dibutuhkan untuk menciptakan persaingan pasar dan harga yang sehat. Dalam artian, dengan adanya asosiasi diharapkan tidak ada saling sikut dalam wilayah pemasaran dan penetapan harga, sehingga tidak ada kecurangan dalam persaingan usaha.

Di Wedoro, koperasi dan asosiasi perajin pengusaha sandal pernah ada. Sekitar tahun 1976 pernah terbentuk koperasi sandal, namun koperasi tersebut tidak bertahan lama dan akhirnya bubar

¹⁵³ Triana Sofiana, “Konstruksi Norma Hukum Koperasi Syariah Dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Nasional,” *Jurnal Hukum Islam* 12 (2014): 135-151.

pada tahun 1979. Setelah koperasi tersebut bubar, pada tahun 1994 terbentuklah Kelompok Usaha Bersama (KUB) di desa Wedoro. Selain itu, pernah terbentuk pula Asosiasi Perajin Sandal Wedoro pada tahun 2002. Kemudian pada tahun 2010 Bupati Sidoarjo mendirikan asosiasi pengusaha sandal di Wedoro. Namun, hasil wawancara yang dilakukan pada tahun 2019, asosiasi dan koperasi tersebut mengalami stagnasi. Sehingga dapat diasumsikan bahwa sejatinya stagnasi dalam asosiasi dan koperasi yang ada di Wedoro sudah terjadi jauh sebelum tahun 2019 atau sekitar tahun 2013-2014.

Oleh karenanya, masa keemasan perajin-pengusaha sandal di Wedoro berlangsung pada tahun 1990-an sampai 2013, di mana pada saat itu Wedoro masih memiliki asosiasi dan koperasi sebagai wadah berkumpulnya para perajin-pengusaha untuk membicarakan usaha mereka. Dengan demikian, jelas bahwa koperasi dan asosiasi perajin-pengusaha sandal menjadi faktor pendukung terhadap majunya industri sandal di Wedoro sampai industri tersebut tiba pada puncak kejayaannya. Hal tersebut ditandai dengan geliat usaha sandal di Wedoro yang sangat tinggi dan pemasaran produk hasil industri Wedoro yang tidak hanya dikenal di kancah nasional, namun juga internasional dimana pemasarannya sampai pada negara Spanyol, Polandia, Panama, Dubai, Iran dan Swiss.

Sebagaimana diungkapkan dalam hasil wawancara dengan haji Haris, bahwa usaha untuk kembali membuat koperasi dan asosiasi perajin-pengusaha sandal di Wedoro sudah sering dilakukan, namun tidak pernah memiliki umur yang panjang. Hal ini menurut haji Haris karena para perajin lebih suka mengurus usaha mereka masing-masing. Para perajin sudah mulai bergerak secara individualistik dan tidak lagi mengedepankan solidaritas dan kerjasama. Padahal dalam historisnya sudah jelas bahwa majunya industri sandal di Wedoro banyak dipengaruhi oleh adanya solidaritas dan kekompakan para perajin-pengusaha sandal di Wedoro yang ditandai dengan aktifnya komunitas para perajin-pengusaha sandal dalam bentuk asosiasi. Sehingga, dengan

ketiadaan dan stagnasi asosiasi tersebut menyebabkan industri sandal yang ada di Wedoro pada masa ini tidak sampai pada masa keemasannya sebagaimana yang telah terjadi pada masa lampau.

2. Wilayah Pemasaran Hasil Sandal Wedoro

Di antara hal yang menyebabkan sebuah industri menjadi besar adalah karena mereka memiliki pasar yang luas. Adanya pasar yang luas menandakan bahwa produk hasil dari industri tersebut terkenal dan banyak diminati. Pasar yang luas dibutuhkan guna memasarkan dan menjual hasil produksi yang dapat menjangkau seluruh lapisan.¹⁵⁴ Dalam membangun industri yang besar, pasar yang luas saja tidak cukup, melainkan juga membutuhkan pasar yang kuat. Pasar yang kuat dimaksud adalah suatu industri berada posisi teratas dalam persaingan pasar dan konsisten berada pada posisi tersebut. Untuk menciptakan pasar yang luas dan kuat maka diharuskan pintar dalam membaca peluang pasar dan persaingan.

Pasar yang luas adalah di antara faktor yang menyebabkan industri sandal di Wedoro menjadi besar. Tercatat, bahwa pemasaran hasil industri sandal Wedoro sangatlah luas, mencakup di dalam dan di luar negeri. Untuk di dalam negeri, pemasaran sandal berada pada skala lokal meliputi toko-toko yang berada di sekitar wilayah Wedoro, atau yang lebih luas meliputi wilayah Sidoarjo. Pada skala nasional, produk industri sandal Wedoro sudah dipasarkan ke luar kota/kabupaten seperti Gresik, Lamongan, Kediri, Madiun, Ponorogo, Jogja, Solo, Jakarta, Bandung, Pasuruan, Malang, Jember, Banyuwangi dan kota-kota lainnya. Lebih luas pada skala nasional, produk industri sandal Wedoro sudah dipasarkan ke luar pulau, seperti Madura, Papua, Kalimantan dan Sulawesi. Kemudian pada skala internasional, sebagaimana yang diungkapkan oleh Haji Jamil, produk industri sandal Wedoro sudah diekspor sampai Timur Tengah terutama Arab Saudi. Lebih dari itu,

¹⁵⁴ Aldo Almando Parengkuan, Juliana Kadang, and Erwan Sastrawan, "Memperluas Jangkauan Pasar Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada Casa Coffee & Space," *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 1, no. 1 (2023): 42–49.

tercatat bahwa ekspor juga dilakukan ke beberapa negara lain seperti Spanyol, Polandia, Panama, Dubai, Iran dan Swiss.

Tak hanya memiliki pasar yang luas, industri sandal Wedoro juga memiliki pasar yang kuat. Adanya pasar yang kuat ditandai dengan konsistensi pembuatan produk dan penjualan produk. Pada pemasaran lokal dan di dalam pulau, penjualan produk berada pada skala perminggu. Dalam artian, setiap satu minggu produk selalu dikirimkan pada daerah-daerah seperti Jakarta, Bogor dan lain-lain. Sedangkan pada pemasaran nasional di luar pulau, penjualan produk berada pada skala perbulan. Dalam artian, setiap satu bulan sekali, produk sandal Wedoro dikirimkan ke luar pulau seperti Kupang, Medan, Gorontalo dan Bali. Sedangkan untuk penjualan produk keluar negeri berkisar pada skala 1-2 bulan tergantung permintaan pasar. Hal ini menunjukkan bahwa industri sandal Wedoro memiliki pasar yang luas dan kuat dengan penjualannya yang konsisten, yang dengan hal ini industri sandal Wedoro menjadi sebuah industri yang besar.

Alasan lain kenapa industri sandal Wedoro memiliki pasar yang luas dan kuat adalah karena para perajin dan pengusaha pintar dalam memilih pasar. Dalam artian, para perajin-pengusaha sudah memahami betul siapa target pasarnya dan siapa pesaing pasarnya. Sebagai contoh bapak Muis, ia dulu pernah memasarkan hasil produksinya ke Pusat Grosir Surabaya dan Pasar Turi selama dua tahun. Setelah itu, ia tidak lagi memasarkan hasil produknya ke PGS dan Pasar Turi, karena ia memahami betul kerasnya persaingan pasar sandal di sana dan ia tidak bisa mengimbangi persaingan tersebut seperti dalam hal pembayaran yang sudah menggunakan BG/Cek. Oleh karenanya, pak Muis mulai merubah arah pasarnya ke daerah lain seperti Banyuwangi, Semarang dan Madiun. Hal inilah yang menjadikan pemasaran dari *home industry* di Wedoro memiliki pasar yang luas, sebab para perajin dan pengusaha memiliki target pasar dan wilayah pasarnya tersendiri.

Kuatnya pasar produk sandal Wedoro sedikit banyak dipengaruhi oleh pintarnya perajin-pengusaha dalam membaca minat pasar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Farid, bahwa

ia tidak jarang turun langsung ke lapangan untuk mengetahui secara langsung ke arah mana minat pasar. Ia sering bertanya kepada para pelanggannya sandal jenis apa yang sedang trend dan banyak diminati dipasaran. Hal ini menjadikan produksi sandal tidak monoton dan mengikuti perubahan minat pasar, sehingga produksi sandal terus berjalan dan tidak stagnan. Alasan lain luasnya pemasaran produk sandal Wedoro adalah adanya kesempatan yang diberikan oleh pemerintah agar para perajin dapat mengikuti pameran. Di antara yang pernah diikuti adalah pameran di Pekan Raya Jakarta (PRJ). Pada pameran tersebut para perajin memiliki kesempatan untuk menunjukkan hasil produksinya sehingga dapat dikenal oleh orang banyak dan dapat meningkatkan produksi karena banyaknya pesanan.

3. Hubungan Baik antara Pengusaha dan Perajin Sandal

Adanya produk yang diekspor dalam sebuah industri menandakan bahwa industri tersebut merupakan industri yang besar. Sebab, adanya ekspor menandakan bahwa sebuah industri memiliki pasar yang luas serta dikenal dan dipercayai bahkan dalam kancah internasional. Adanya pasar yang luas menyebabkan produksi dalam sebuah industri menjadi tinggi sehingga ada perputaran ekonomi yang stabil. Oleh karenanya, ekspor merupakan sektor penting yang harus ada dalam sebuah industri.¹⁵⁵ Pada industri sandal di Wedoro, sektor ekspor sudah ada bahkan sudah ke berbagai negara sebagaimana yang diuraikan di atas.

Selain karena memang produk yang dihasilkan bagus, alasan lain kenapa Wedoro sampai bisa mengekspor produknya adalah karena adanya hubungan yang baik antara perajin dan pengusaha. Hubungan baik yang dimaksud adalah para perajin membuat sandal sesuai dengan standar pasar internasional dan para pengusaha yang memasarkan, menjual dan mengekspor produk

¹⁵⁵ Rifky Wahyu Ramadhan et al., "Pengaruh Ekspor Sektor Migas Dan Nonmigas Terhadap PDB Indonesia," *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial* 6, no. 2 (2023): 62-71.

tersebut ke luar negeri. Inilah yang disebut dengan hubungan baik, perajin bekerja sesuai dengan kapasitasnya begitupun dengan pengusaha, yang mana pada dasarnya keduanya saling membutuhkan. Perajin membutuhkan pengusaha untuk memasarkan sandalnya, sedangkan pengusaha membutuhkan perajin untuk mendapatkan pasokan. Simbiosis mutualisme ini tidak akan tercipta jika tidak ada hubungan baik entah secara intelektual maupun emosional. Sehingga bisa dikatakan adanya hubungan ini tidak hanya didasari oleh saling membutuhkan saja, akan tetapi karena adanya kecocokan di antara keduanya. Pada skala yang lebih kecil, hubungan yang baik ini juga tercipta antara perajin dan penjual sandal baik di toko-toko, pasar-pasar dan grosir-grosir yang ikut menjual dan menjadi penerima dari produk sandal industri Wedoro.

4. Sistem Pembayaran dalam Usaha Sandal Wedoro

Faktor pendukung terakhir dalam produksi dan pemasaran produk adalah sistem pembayaran yang beragam. Keragaman sistem pembayaran dalam industri sandal ini adalah agar pemasaran dapat menjangkau segala pihak, karena tidak sedikit beberapa pembeli yang bisa melakukan satu sistem pembayaran dan tidak bisa dengan yang lain. Sistem pembayaran yang beragam ini bertujuan agar tidak ada pembeli yang gagal hanya karena tidak bisa membayar dengan satu sistem yang telah ditetapkan. Dalam artian, jangan sampai setelah adanya negosiasi panjang, negosiasi tersebut menjadi gagal hanya karena terbatasnya sistem pembayaran dan menyebabkan terhambatnya produksi sandal.

Terdapat beberapa sistem pembayaran pada industri sandal ini, di antaranya adalah pembayaran secara langsung (*cash*), transfer dan ada juga yang menggunakan cek. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Farid, terdapat beberapa pembeli yang hanya mau menggunakan *cash* dan ada beberapa yang lain hanya mau menggunakan cek. Inilah tujuan banyaknya sistem pembayaran pada industri sandal, karena orang yang hanya mau membayar secara *cash* tidak akan membayar dengan cek,

begitupun sebaliknya. Namun, bagi sebagian perajin dan pengusaha sandal di Wedoro banyaknya sistem pembayaran ini bagai pisau bermata dua. Di satu sisi, sistem pembayaran yang banyak dapat melancarkan proses produksi dan pemasaran, namun di sisi yang lain juga dapat menghambatnya. Hal ini diungkapkan oleh pak Muis, bahwa sistem pembayaran seperti cek justru dapat menghambat produksi sandal. Sebab, pembayaran melalui cek tidak dapat langsung dicairkan. Uang yang ada di cek tersebut baru dapat dicairkan beberapa bulan kemudian. Bagi perajin-pengusaha sandal dengan kelas menengah ke bawah hal itu dapat menghambat produksi. Sebab dalam kelas menengah ke bawah, pembayaran dari hasil penjualan akan langsung digunakan sebagai pembelian bahan untuk pembuatan produk selanjutnya. Sehingga, ketika pembayaran tersebut tidak langsung dapat dicairkan, maka produksi akan macet karena ketiadaan modal. Hal ini berbeda dengan para perajin-pengusaha kelas menengah ke atas, yang mana dalam memproduksi dan melanjutkan bisnisnya mereka tidak bergantung pada satu pembayaran. Sehingga, pembayaran melalui cek bukanlah merupakan masalah besar.

Selain mengalami masa kejayaannya pada tahun 90-an, industri sandal di Wedoro juga mengalami masa suram. Pada saat itu banyak perajin dan pengusaha sandal Wedoro yang gulung tikar karena tidak mampu bersaing dipasaran. Hanya sedikit dari para perajin dan pengusaha yang masih bertahan, mayoritas dari mereka yang bertahan adalah yang usahanya sudah besar. Lesunya industri sandal ini karena dipengaruhi oleh menjamurnya produk Cina di pasaran, terutama berupa sandal dan sepatu. Masuknya produk Cina ini merusak pasar sandal dan sepatu. Sebab, produk Cina memiliki kualitas, model dan harga yang jauh lebih murah dari pada produk lokal.

Alasan kenapa para pengusaha dan perajin sandal di Cina dapat menekan harga karena mereka lebih mudah dan lebih murah dalam mendapatkan bahan baku pembuatan sandal. Sehingga dengan itu produk yang dihasilkan memiliki harga yang lebih murah. Lebih dari itu, pemerintah Cina juga memberikan suntikan dana kepada para pengusaha sandal dengan memberikan kebijakan agar perbankan lebih

mempermudah para pengusaha sandal mendapatkan modal. Sehingga dengan modal yang besar, mereka dapat memproduksi secara besar-besaran yang kemudian hasil produksi tersebut digunakan untuk menginvasi pasar global. Tak hanya itu, dukungan lain yang diberikan oleh pemerintah Cina adalah dengan tidak menetapkan bea cukai pada produk tersebut dan menjadikan harganya dapat ditekan lagi. Sehingga dengan kenyataan bahwa harga produk Cina setara dengan bahan baku yang didapatkan oleh perajin dan pengusaha lokal, menjadikan harga produk lokal jauh lebih mahal. Maka dengan ini produk lokal tidak dapat bersaing dengan produk Cina baik di pasar nasional maupun global.

Pada dasarnya pemerintah Indonesia juga memberikan bantuan dalam hal ini terhadap para pengusaha dan perajin lokal. Bantuan tersebut berupa pemberian alat yang digunakan dalam pembuatan sandal. Namun, bantuan alat yang diberikan kurang layak dan masih jadul sehingga tidak dapat digunakan secara maksimal. Hal ini tentunya menjadikan produktivitas produksi sandal menurun. Melihat bagaimana kemajuan Cina, tentunya alat produksi yang mereka gunakan sudah modern dan sudah dapat dioperasikan secara otomatis. Dengan demikian, biaya operasional produksi dapat ditekan karena tidak diperlukan tenaga manusia yang banyak. Berbeda dengan alat produksi yang digunakan oleh perajin dan pengusaha lokal, di mana alat mereka sudah usang dan masih model lama sehingga membutuhkan lebih banyak tenaga manusia yang berdampak pada membengkaknya biaya produksi.

Oleh karenanya, lesunya produksi sandal dan kalahnya industri sandal bukan semata-mata karena masuknya produk Cina ke dalam persaingan pasar. Akan tetapi lebih dari itu, produk Cina sudah jauh lebih matang daripada produk lokal. Kematangan ini bisa dilihat dari manajemen produksi, manajemen pemasaran bahkan manajemen pemerintahan dalam menyikapi dan mendukung produk mereka untuk dapat bersaing di pasar global.

B. Kiat Sukses Perajin Sandal dan Keyakinannya terhadap Agama

Sebagai agama yang kompleks, bahkan Islam sudah menjamin kehidupan ekonomi setiap pengikutnya. Hal ini sebagaimana firman Allah surah Hūd ayat 6 bahwa Allah telah menjamin rezeki setiap makhluk hidup di bumi, sehingga sebagai orang yang beriman seharusnya kita tidak perlu khawatir mengenai rezeki kita. Sebab, seluruhnya sudah oleh Allah. Namun, rezeki tersebut tidak datang begitu saja. Memang benar Allah sudah mengatur rezeki seluruh manusia di muka bumi ini. Akan tetapi rezeki tersebut harus dijemput agar sampai pada tangan kita. Hal ini selaras dengan dengan firman Allah surat Al-Ra'd ayat 11 bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai ia mau merubahnya sendiri. Dalam artian, dalam menjemput rezeki untuk mengubah nasib kita dan mencapai cita-cita, kita perlu berusaha sekuat dan semaksimal mungkin dalam mencapainya.¹⁵⁶

Hal inilah yang kemudian menjadi pegangan hidup perajin-pengusaha Wedoro. Dalam menjalankan industri sandal, mereka memiliki cita-cita yang tinggi. Selain untuk memenuhi kewajiban seperti memberikan nafkah keluarga, menyekolahkan anak, memenuhi kewajiban pembayaran karyawan, membantu sesama, para perajin-pengusaha juga memiliki cita-cita untuk dapat berangkat haji atau minimal umrah. Cita-cita ini sudah tertanam di hati seluruh perajin dan pengusaha sandal di Wedoro. Cita-cita yang tinggi inilah yang menjadikan para perajin dan pengusaha memiliki etos kerja yang tinggi dalam menjalankan bisnisnya.

Oleh karena niat mereka dalam bekerja untuk memenuhi kewajiban, maka pekerjaannya juga terhitung sebagai melaksanakan kewajiban agama. Sehingga, walaupun pekerjaan mereka terhitung secara kasat mata sebagai pekerjaan duniawi, namun dengan niatnya yang baik maka pekerjaan mereka menjadi pekerjaan ukhrawi. Pekerjaan ini kemudian terhitung ibadah dan dicatat sebagai pahala karena telah mengikuti perintah Allah. Perintah Allah yang dimaksud

¹⁵⁶ Abū Muḥammad Al-Ḥusain, *Tafsīr Al-Baghawī* Vol. 4 (Dar Tayyibah Li Al-Nashr Wa Al-Tauzī', 1997), 302.

adalah memberikan nafkah kepada keluarga, memenuhi pendidikan anak, membantu sesama, membayar zakat secara rutin, menunaikan haji dan lain-lain. Hal ini selaras dengan hadis nabi yang dijelaskan oleh Syaikh Zarnuji bahwa banyak dari pekerjaan yang sifatnya duniawi berubah menjadi ukhrawi dengan niat yang baik. Begitupula banyak dari pekerjaan yang sifatnya ukhrawi berubah menjadi duniawi dengan niatnya yang buruk.¹⁵⁷ Pada posisi ini, para perajin dan pengusaha sandal Wedoro dapat memposisikan pekerjaan duniawi mereka sebagai pekerjaan ukhrawi dengan niat-niat baik mereka dan cita-cita baik mereka. Sehingga prinsip mereka adalah seluruh pekerjaan harus dilandaskan untuk ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Prinsip ini mereka dapatkan dari guru spiritual mereka, baik ustaz maupun kiai. Sebagian besar para perajin dan pengusaha sandal di Wedoro adalah santri. Sebagai santri tentunya mereka memiliki guru spiritual yang mereka hormati dan ikuti. Penghormatan itu mereka berikan karena meyakini bahwa ustaz dan kiai adalah *waratsah al-
anbiyā'*. Hal ini selaras dengan ajaran dalam Islam bahwa hormat lebih baik dari pada taat. Ungkapan ini bukan berarti bahwa kita hanya perlu menghormati para kiai dan tidak mentaati perintahnya. Ungkapan ini memberikan tunjukkan bahwa paling utama dalam berhadapan dengan ustaz dan kiai adalah hormat, dengan kita memiliki rasa hormat yang tinggi kepada ustaz dan kiai, maka tentu secara otomatis kita akan mentaati mereka.¹⁵⁸ Prinsip ini yang menjadi pegangan para perajin dan pengusaha sandal Wedoro dalam interaksinya dengan para ustaz dan kiai. Karena mereka sangat menghormati para ustaz dan kiai, maka tentunya mereka sangat patuh terhadap nasihat dan perintahnya. Sebagian besar para perajin dan pengusaha mencari jalan keluar dalam stagnasi bisnis mereka dengan sowan kepada ustaz dan kiai. Saat sowan, mereka selalu diberikan nasehat agar sabar dan yakin bahwa semua atas kehendak Allah. Allah tidak akan menguji melampaui kemampuan yang dapat dipikul hambanya. Sehingga, ketika mendapatkan masalah yakinlah bahwa hal tersebut akan berlalu.

¹⁵⁷ Syaikh Al-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim* (Surabaya: Nurul Huda, n.d.), 10.

¹⁵⁸ Ibid.

Nasihat-nasihat dari kiai inilah yang menjadikan para perajin dan pengusaha sandal Wedoro menjadi bertahan dalam badai yang menerpa bisnisnya. Mereka yakin bahwa semua yang terjadi atas kehendak Allah. Sehingga, mereka ketika menghadapi masalah tidak pernah khawatir dengan apa yang akan terjadi selanjutnya, karena mereka yakin bahwa Allah telah mengatur segala yang terbaik untuk mereka. Keyakinan seperti inilah yang menjadikan *home industri* sandal di Wedoro tetap bertahan sampai saat ini walaupun pernah lesu karena persaingan pasar dengan produk Cina. Eksisnya industri sandal Wedoro sampai saat ini menjadi tanda bahwa perajin dan pengusaha benar-benar orang mukmin yang tidak pernah khawatir masalah rezeki. Mereka hanya berusaha untuk dapat mempertahankan bisnis mereka, dan sisanya mereka pasrahkan kepada Allah yang Maha Kuasa.

Selain nasihat, para perajin dan pengusaha juga mendapatkan doa-doa dari para kiai dan ustaz. Doa ini baik yang berupa amalan setiap hari ataupun doa yang dipanjatkan langsung oleh para kiai. Tak jarang mereka secara pribadi sowan kepada kiai untuk meminta doa agar dilancarkan usahanya disaat usaha mereka mengalami masalah. Mereka meyakini, kiai adalah orang yang dekat dengan Allah dan memiliki hubungan spesial dengan tuhan. Kiai adalah orang-orang yang memiliki kedekatan spesial dengan Allah, mereka memiliki keseimbangan dalam *rajā'* dan *khaūf* terhadap Allah. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam surah Fāṭir ayat 28 bahwa orang-orang yang benar-benar takut kepada Allah hanyalah ulama'. Dengan demikian mereka meyakini bahwa kiai/ulama' memiliki doa yang lebih mustajab dari pada orang pada umumnya, dan mereka meminta itu untuk kelancaran bisnisnya. Selain doa yang dipanjatkan langsung oleh para kiai, mereka juga rajin berdoa secara pribadi. Terdapat banyak jenis doa yang dipanjatkan oleh para perajin dan pengusaha Wedoro, tergantung dengan keyakinan mereka masing-masing, seperti doa selamat, doa dilancarkan rezeki dan doa-doa lainnya. Pada pokoknya, doa-doa tersebut mereka panjatkan sebagai bentuk kelemahan mereka sebagai seorang hamba, dan menyerahkan semua urusan mereka kepada kebesaran Allah Tuhan Yang Maha Esa. Dengan doa dan keyakinan ini, mereka tidak pernah gegabah dalam

bertindak, selalu sabar dan istiqamah dalam menjalankan bisnisnya sehingga mereka bisa bertahan sampai saat ini.

Karena sebagian besar perajin dan pengusaha adalah santri, maka tentu mereka memiliki agama yang baik. Mereka pasti memiliki pemahaman yang baik dalam masalah agama, baik dalam urusan duniawi maupun ukhrawi. Oleh karenanya, mereka memiliki manajemen waktu yang baik dalam menyeimbangkan antara urusan duniawi dan ukhrawi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Mukhtar, bahwa jam kerja yang ia terapkan adalah dari jam 7-12, kemudian istirahat, dilanjutkan jam 1 sampai 3, istirahat kembali dan dilanjutkan sampai malam. Dari pengaturan jam ini bisa dilihat bahwa kepentingan dunia dan akhirat itu tidak untuk dibenturkan, akan tetapi untuk disandingkan dan dikerjakan sesuai dengan porsinya masing-masing. Hal ini selaras dengan prinsip dalam Islam bahwa umat Islam adalah umat *wasatiyyah*. Umat Islam tidak pernah radikal yang hanya mengejar dunia saja dan meninggalkan akhirat, begitupun sebaliknya. Dalam hal ini para perajin dan pengusaha benar-benar memegang prinsip “kerjakanlah duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya, dan kerjakanlah akhiratmu seakan-akan kamu akan mati esok lusa”.¹⁵⁹

Oleh karenanya, para perajin dan pengusaha sandal Wedoro selalu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan urusan dunia dan akhiratnya. Mereka bersungguh-sungguh dalam mengerjakan urusan dunia karena mereka berpandangan bahwa ia akan memiliki hidup yang panjang di dunia. Sehingga mereka harus semangat dalam bekerja dan memiliki etos kerja yang tinggi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitupun mereka bersungguh-sungguh dalam mengerjakan urusan akhirat, sebab mereka berpandangan bahwa bisa saja mereka besok telah tiada. Sehingga, mereka harus benar-benar mempersiapkan kematian dengan tidak lagi menunda-nunda ibadah mereka. Maka, dengan demikian terciptalah sebuah kehidupan yang seimbang dan menjadi kunci sukses akhirat dan dunia. Keseimbangan ini juga tercipta karena mereka memiliki semangat yang tinggi, mereka

¹⁵⁹ Zainuddin Muhammad, *Faid Al-Qadīr Sharḥ Al-Jāmi' Al-Ṣaghīr* Vol. 2 (Mesir: Maktabah Al-Tijāriyyah Al-Kubrā, 1357), 12.

tidak pernah menunda-nunda suatu urusan. Suatu hal yang bisa mereka kerjakan hari ini, maka pada hari itulah mereka kerjakan. Sikap yang demikian selaras dengan firman Allah dalam surat al-Inshirāh ayat 7 bahwa ketika selesai mengerjakan suatu urusan, maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Terdapat banyak penafsiran terhadap ayat ini, ada yang berpendapat ketika selesai salat, maka segeralah dilanjutkan dengan doa. Penafsiran yang lain berpandangan bahwa ketika selesai dengan urusan dunia, maka segeralah untuk beribadah kepada Allah.¹⁶⁰ Dari kedua penafsiran ini, perajin dan pengusaha Wedoro sudah melakukan keduanya sebagaimana uraian di atas.

Selain keseimbangan dalam hal bekerja dan beribadah, perajin dan pengusaha Wedoro juga memiliki keseimbangan dalam hubungan sosial. Dalam artian, mereka tidak hanya memiliki hubungan mesra dengan tuhan mereka saja melalui ibadah *maḥḍah* yang banyak, melainkan mereka juga memiliki hubungan mesra dengan sesama dalam kehidupan sosialnya. Salah satu contoh hubungan sosial yang baik adalah aktifnya mereka dalam kegiatan-kegiatan sosial yang didominasi oleh Nahdliyin seperti tahlil, istighasah dan lain-lain. Lebih dari itu, sebagai bentuk kepeduliannya terhadap kesenjangan sosial, para perajin dan pengusaha juga menjadi pengasuh anak yatim yang berada di desanya. Seperti yang diungkapkan oleh pak Mukhtar, bahwa saat ini ia mengurus sekitar 26 anak yatim guna memastikan pendidikan dan ekonomi mereka. Sumber dana anak yatim tersebut tidak hanya dari pak Mukhtar saja, melainkan juga sumbangan dari para perajin dan pengusaha lain yang berkomitmen menjaga dan mengurus seluruh kebutuhan anak yatim. Hal ini, sebagaimana yang diungkapkan pak Mukhtar, merupakan bentuk sedekah atas pendapatan dalam bisnisnya. Ia meyakini bahwa dalam setiap hartanya ada hak orang lain di dalamnya. Ia juga meyakini bahwa dengan bersedekah tidak akan membuatnya miskin. Hal ini selaras dengan firman Allah surat al-Baqarah ayat 261 bahwa perumpamaan orang yang bersedekah adalah seperti seseorang yang

¹⁶⁰ Muhammad Ibn Jarīr Al-Ṭabarī, *Jāmi' Al-Bayān 'An Ta'wīli Ayyi Al-Qur'ān* Vol. 24 (Makkah: Dar Al-Tarbiyah Wa Al-Turast, n.d.), 497.

menaburkan satu benih, lalu benih tersebut tumbuh menjadi tujuh tangkai dan setiap tangkainya berbuah 100 biji. Oleh karenanya, dengan bersedekah tidak akan membuat harta berkurang, tetapi akan terus bertambah dan Allah lipat gandakan harta tersebut.¹⁶¹ sehingga, walaupun para perajin dan pengusaha sandal Wedoro banyak bersedekah, justru usahanya semakin sukses dan hartanya semakin berkah.

Maka pada kesimpulannya, seluruh industri di Wedoro merupakan bagian dari pemenuhan kewajiban yang telah ditetapkan Allah. Sebab, industri itu dibangun dan tetap bertahan atas dasar keinginan yang tinggi untuk memenuhi nafkah dan menghidupi keluarga yang menjadi kewajiban setiap umat Islam. Lebih dari itu, industri tersebut juga dibangun di atas pondasi cita-cita yang mulia, seperti untuk memenuhi panggilan Allah ke Baitullah, memenuhi perintah Allah menolong sesama dan memenuhi kewajiban-kewajiban lain yang Allah tetapkan dan menjadi landasan dasar di balik berdiri dan bertahannya industri sandal Wedoro. Terakhir, dalam meraih kesuksesan, para perajin dan pengusaha sandal Wedoro selalu menjadikan al-Qur'an dan Hadis sebagai tuntunan utama. Mereka sadar bahwa sukses tidak hanya tentang kerja keras, melainkan ada hal lain di luar kemampuan kita yang dapat menjadi sebab suksesnya usaha kita, seperti memperbanyak berdoa dan memperbanyak sedekah.

¹⁶¹ Muhammad Ibn Jarīr Al-Ṭabarī, *Jāmi' Al-Bayān 'An Ta'wīli Ayyi Al-Qur'ān* Vol. 5 (Makkah: Dar Al-Tarbiyah Wa Al-Turast, n.d.), 512.

BAGIAN ENAM

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa etos kerja masyarakat perajin dan pengusaha sandal di Desa Wedoro Waru Sidoarjo merupakan cerminan menyeluruh dari perpaduan antara nilai-nilai keagamaan, tradisi lokal, dan kebutuhan ekonomi keluarga. Etos kerja mereka dibangun di atas fondasi kesadaran bahwa bekerja bukan hanya aktivitas mencari nafkah, tetapi juga bagian dari ibadah dan pelaksanaan kewajiban agama. Hal ini tampak dari keyakinan mereka bahwa pemenuhan nafkah keluarga adalah perintah Allah yang harus dipenuhi melalui kerja yang sungguh-sungguh, tekun, jujur, dan penuh tanggung jawab.

Industri sandal Wedoro terbukti mampu bertahan sejak awal abad ke-20 hingga hari ini karena ditopang oleh mentalitas kerja keras dan komitmen untuk terus berusaha meskipun menghadapi tantangan yang besar, seperti persaingan dengan produk impor China, naik turunnya ketersediaan bahan baku, serta minimnya dukungan kelembagaan berupa asosiasi atau koperasi yang solid. Di tengah itu semua, para perajin tetap menunjukkan daya lenting (*resilience*) yang kuat, disertai semangat untuk menjaga keberlangsungan usaha agar tetap menjadi sumber penghidupan bagi keluarga dan masyarakat sekitar.

Selain itu, faktor spiritual menjadi kekuatan yang sangat dominan. Dorongan untuk beribadah, terutama keinginan kuat untuk dapat menunaikan ibadah haji, memperbanyak sedekah, serta memegang teguh pesan para kiai, telah membentuk karakter kerja yang disiplin, istiqamah, dan penuh harapan. Kekuatan spiritual inilah yang menumbuhkan optimisme, keteguhan hati, dan keyakinan bahwa rezeki

akan datang bersama usaha yang sungguh-sungguh serta doa yang tidak pernah putus.

Dengan demikian, etos kerja masyarakat Wedoro bukan hanya sekadar kata “kerja keras”, tetapi sebuah sistem nilai yang utuh—berakar dari niat yang lurus, keyakinan agama yang kokoh, kebiasaan yang diwariskan turun temurun, serta tanggung jawab moral untuk menjaga martabat keluarga. Etos kerja ini juga menjadi bukti bahwa nilai Islam dapat terjelma secara nyata di tengah kehidupan ekonomi masyarakat, sekaligus menunjukkan bahwa industri kecil seperti sandal Wedoro tetap memiliki potensi besar untuk terus berkembang jika didukung oleh semangat kolektif, kelembagaan yang kuat, dan adaptasi terhadap perubahan zaman.

Akhirnya, penulis berharap buku ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana etos kerja dalam perspektif hukum Islam dipraktekkan secara konkret oleh masyarakat perajin sandal Wedoro. Semoga penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kajian etos kerja, pengembangan industri kecil, dan pembinaan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam, serta menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk terus menjaga keberadaan Kampung Sandal Wedoro sebagai warisan budaya ekonomi yang bernilai tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhfas, Mokhammad Imam. "Problematika Pekerja Anak Pada Home Industry Sandal Di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Al-Bukhārī, Muhammad Ibn Ismā'il. *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. 5th ed. Damaskus: Dar Ibn Kathir, 1993.
- Al-Ḥusain, Abū Muḥammad. *Tafsīr Al-Baghawī*. Dar Tayyibah Li Al-Nashr Wa Al-Tauzī', 1997.
- Al-Ṭabarī, Muhammad Ibn Jarīr. *Jāmi' Al-Bayān 'An Ta'wīli Ayyi Al-Qur'ān*. Makkah: Dar Al-Tarbiyah Wa Al-Turast, n.d.
- Al-Zarnuji, Syaikh. *Ta'lim Al-Muta'allim*. Surabaya: Nurul Huda, n.d.
- Candana, Dori Mittra. "Determinasi Prestasi Kerja Dan Kepuasan Kerja: Etos Kerja Dan Disiplin Kerja (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan 2*, no. 4 (2021): 544–561.
- Dessy Asnita, Fika Andriana, Agustinar &. "Istri Bergaji: Analisis Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga." *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan 8*, no. 1 (2021): 13–32.
- Fathurrahman, Nandang. "Kewajiban Nafkah Menurut Hukum Islam Dan Perundang-Undangan Di Indonesia." *Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah: Jurnal Hukum Keluarga dan Peradilan Islam 3*, no. 2 (2022): 193–206.
- Hakim, Abdul Hamid. *Al-Sullam*. Jakarta: Makatabah As-Saadiyah Putra, 2008.
- Irawan, Dendi. *Kewajiban Menafkahi Keluarga Menurut Islam*. Edited by Nurhadi. Bogor: Guepedia, 2021.
- Kholilah, Nur. "Sejarah Wedoro, Waru, Sidoarjo." *Penerbit Cahaya*. Last modified 2012. <https://penerbitcahaya.wordpress.com/2012/03/24/sejarah-wedoro-waru-sidoarjo/>.
- Kirom, Cihwanul. "Etos Kerja Dalam Islam." *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law 1*, no. 1 (2018): 57.

- Miftahus Surur. "Teori Produksi Imam Al-Ghazali & Ibnu Khaldun Perspektif Maqashid Al-Syari'ah." *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 5, no. 1 (2021): 12–23.
- Muhammad, Zainuddin. *Faid Al-Qadīr Sharḥ Al-Jāmi' Al-Ṣaghīr*. Mesir: Maktabah Al-Tijāriyyah Al-Kubrā, 1357.
- Mutimmah, and Bakhrudin Safiullah. "Pemikiran Husein Muhammad Tentang Hukum Perempuan Bekerja." *Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah Dan Hukum* 03, no. 5 (2022): 4467–462.
- Parengkuan, Aldo Almando, Juliana Kadang, and Erwan Sastrawan. "Memperluas Jangkauan Pasar Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada Casa Coffee & Space." *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 1, no. 1 (2023): 42–49.
- Ramadhan, Rifky Wahyu, Fahrul Iqbal, Nadia Putri Utamy, and Arby Naufal Ananda. "Pengaruh Ekspor Sektor Migas Dan Nonmigas Terhadap PDB Indonesia." *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial* 6, no. 2 (2023): 62–71.
- Saifulloh, Saifulloh. "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2010): 54–69.
- Saputri, L. E. "UMKM Alas Kaki Wedoro Waru Sidoarjo Tahun 1960-2000." *AVATARA: Ejournal.Unesa.Ac.Id* 11, no. 1 (2021): 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/41609%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/41609/35811>.
- Sofiana, Triana. "Konstruksi Norma Hukum Koperasi Syariah Dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Nasional." *Jurnal Hukum Islam* 12 (2014): 135–151.
- "Wedoro, Waru, Sidoarjo." https://id.wikipedia.org/wiki/Wedoro,_Waru,_Sidoarjo.
- Akhfas, Mokhammad Imam. "Problematika Pekerja Anak Pada Home Industry Sandal Di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Al-Bukhārī, Muhammad Ibn Ismā'il. *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. 5th ed. Damaskus: Dar Ibn Kathir, 1993.
- Al-Ḥusain, Abū Muḥammad. *Tafsīr Al-Baghawī*. Dar Tayyibah Li Al-Nashr Wa Al-Tauzī', 1997.

- Al-Ṭabarī, Muhammad Ibn Jarīr. *Jāmi' Al-Bayān 'An Ta'wīli Ayyi Al-Qur'ān*. Makkah: Dar Al-Tarbiyah Wa Al-Turast, n.d.
- Al-Zarnuji, Syaikh. *Ta'lim Al-Muta'allim*. Surabaya: Nurul Huda, n.d.
- Candana, Dori Mittra. "Determinasi Prestasi Kerja Dan Kepuasan Kerja: Etos Kerja Dan Disiplin Kerja (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia)." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan 2*, no. 4 (2021): 544–561.
- Dessy Asnita, Fika Andriana, Agustinar &. "Istri Bergaji: Analisis Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga." *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan 8*, no. 1 (2021): 13–32.
- Fathurrahman, Nandang. "Kewajiban Nafkah Menurut Hukum Islam Dan Perundang-Undangan Di Indonesia." *Al-Ahwal Al-Syakhsiyah: Jurnal Hukum Keluarga dan Peradilan Islam 3*, no. 2 (2022): 193–206.
- Hakim, Abdul Hamid. *Al-Sullam*. Jakarta: Makatabah As-Saadiyah Putra, 2008.
- Irawan, Dendi. *Kewajiban Menafkahi Keluarga Menurut Islam*. Edited by Nurhadi. Bogor: Guepedia, 2021.
- Kholilah, Nur. "Sejarah Wedoro, Waru, Sidoarjo." *Penerbit Cahaya*. Last modified 2012. <https://penerbitcahaya.wordpress.com/2012/03/24/sejarah-wedoro-waru-sidoarjo/>.
- Kirom, Cihwanul. "Etos Kerja Dalam Islam." *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law 1*, no. 1 (2018): 57.
- Miftahus Surur. "Teori Produksi Imam Al-Ghazali & Ibnu Khaldun Perspektif Maqashid Al-Syari'ah." *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam 5*, no. 1 (2021): 12–23.
- Muhammad, Zainuddin. *Faid Al-Qadīr Sharḥ Al-Jāmi' Al-Ṣaghīr*. Mesir: Maktabah Al-Tijāriyyah Al-Kubrā, 1357.
- Mutimmah, and Bakhrudin Safiullah. "Pemikiran Husein Muhammad Tentang Hukum Perempuan Bekerja." *Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah Dan Hukum 03*, no. 5 (2022): 4467–462.
- Parengkuan, Aldo Almando, Juliana Kadang, and Erwan Sastrawan. "Memperluas Jangkauan Pasar Dalam Meningkatkan Volume

- Penjualan Pada Casa Coffee & Space.” *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 1, no. 1 (2023): 42–49.
- Ramadhan, Rifky Wahyu, Fahrul Iqbal, Nadia Putri Utamy, and Arby Naufal Ananda. “Pengaruh Ekspor Sektor Migas Dan Nonmigas Terhadap PDB Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial* 6, no. 2 (2023): 62–71.
- Saifulloh, Saifulloh. “Etos Kerja Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2010): 54–69.
- Saputri, L E. “UMKM Alas Kaki Wedoro Waru Sidoarjo Tahun 1960-2000.” *AVATARA: Ejournal.Unesa.Ac.Id* 11, no. 1 (2021): 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/41609%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/41609/35811>.
- Sofiana, Triana. “Konstruksi Norma Hukum Koperasi Syariah Dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Nasional.” *Jurnal Hukum Islam* 12 (2014): 135–151.
- “Wedoro, Waru, Sidoarjo.” https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Wedoro,_Waru,_Sidoarjo.

TENTANG PENULIS

Dr. H. Abdul Basith Junaidy, M.Ag lahir pada tanggal 21 Oktober 1971 di desa Bungah kecamatan Bungah kabupaten Gresik. Saat ini penulis bertempat tinggal di desa Sedatigede Sedati Sidoarjo, Jawa Timur. Riwayat pendidikan penulis diawali dari Pendidikan TK dan Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Assa'adah, MTs Ma'arif Assa'adah, MA Ma'arif Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik. Karir akademiknya pada jenjang pendidikan tinggi pada tahun 1991 ialah menajdi mahasiswa Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga tahun pada jurusan Bahasa dan Sastra Arab, lalu Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijga tahun 1992-1997 jurusan Peradilan Agama. Kemudian pascasarjana jurusan Hukum Islam Peminatan Muamalah tahun 1998-2000. Kemudian program doctor IAIN Sunan Kalijga IAIN Sunan Kalijaga tahun 2000-2006. Kemudian program doktor IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2007-2014.



Penulis saat ini mengajar di fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya semenjak tahun 2002. Di tengah kesibukan penulis sebagai pengajar, penulis menulis karya ilmiah. Penulis telah menerbitkan beberapa karya ilmiahnya ada yang berbentuk jurnal dan buku. Di antara bukunya adalah Argumen Utilitarinisme dalam Pemikiran Hukum Abu Zahrah tentang Masalahah. Di antara jurnal yang telah ditulis adalah revitalisasi Usul Fiqh dalam menghadapi Perubahan Sosial.

More Information:

E-mail : abdulbasith@uinsa.ac.id

FB : basith junaidy



Dr. Nurul Asiya Nadhifah, M.HI Adalah Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya. Lahir di Sidoarjo, 23 April 1975, saat ini penulis bertempat tinggal di Al Chusnaini Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo. Riwayat Pendidikan penulis diawali TK Muslimat NU dan Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo, kemudian melanjutkan di Madrasah

Mu'allimin Mu'allimat Atas Bahrul Ulum Tambakberas Jombang (SMP dan SMA). S1 di selesaikan pada tahun 1994 di STAIN Malang dan berkesempatan mondok di PPS Nurul Huda Margosono Malang, S2 diselesaikan pada tahun 2003 di IAIN Sunan Ampel Surabaya dan S3 diselesaikan pada tahun 2021 di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penulis mengajar di Fakultas Syariah dan Hukum sejak tahun 2004. Selain mengajar, saat ini penulis juga mendapat tugas tambahan sebagai Wakil Dekan 2 Fakultas Syariah dan Hukum Uin Sunan Ampel Surabaya (2022-2026). Buku yang pernah ditulis Adalah; Pengantar Studi Islam dan Hukum Perkawinan Islam. Sedang Karya tulis yang sudah dihasilkan diantaranya Adalah : [Assistance in the Use of the Sigenduk Application in Lamongan Regency to Improve Public Services](#), [The Implementation Of Maqāsid Al-Sharī 'Ah Jamāl al-Dīn 'Aṭiyyah On Endogamy Marriage of Ahmadiyah](#), [Perkembangan Fikih Pada Masa Berakhirnya Madhhab](#). Secara lengkap bisa dilihat di Google scholar berikut : <https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=tAthyEoAAAAA>

Prof. Dr. Nur Lailatul Musyafa'ah, Lc.,

M.Ag. merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Penulis lahir pada tanggal 16 April 1979 di Sidoarjo. Saat ini penulis bertempat tinggal di Sidoarjo, Jawa Timur. Riwayat pendidikan penulis diawali dari Pendidikan TK dan Madrasah Ibtidaiyyah Nahdhatul Ulama, lalu melanjutkan masuk pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri pada tahun 1990-1996 dan melanjutkan kuliah S1 di Universitas al-Azhar, Kairo, Mesir, dan melanjutkan S2 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2002-2005, dan melanjutkan S3 di UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2008-2012.



Penulis saat ini mengajar di UIN Sunan Ampel Surabaya semenjak tahun 2006. Di tengah kesibukan penulis sebagai pengajar, penulis aktif mengelola jurnal ilmiah dan menulis karya ilmiah. Penulis telah menerbitkan beberapa karya ilmiahnya ada yang berbentuk jurnal dan buku. Di antara bukunya adalah Hadis Hukum Pidana, Hukum Tata Negara Islam, dan Hukum Pidana Indonesia, sedangkan di antara artikel jurnalnya adalah [Peran Keluarga yang Terpapar Covid-19 dalam Menguatkan Ketahanan Keluarga Perspektif Maqasid al-Shari'ah](#), [Filsafat kewarisan dalam hukum Islam](#), [Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Perspektif Maqasid Al-Syariâh](#).

Karya Ilmiah tersebut bisa dilihat di link Google Scholar berikut: <https://scholar.google.com/citations?user=EMXjtMAAAAAJ&sortby=pubdate>



Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I Lahir di Sidoarjo, 16 Januari 1975. Tinggal di Kepuh Kiriman Dalam Rt. 03 Rw. 01 No. 17 Waru. Sidoarjo Jawa Timur. Mondok di Pondok Modern Gontor (1986-1992). Melanjutkan studi S-1 di Fakultas Dirasah Islamiyah wa al- Lughah al-Arabiyah, Universitas al- Azhar, Kairo, Mesir. Mengikuti studi program S-2 di IAIN Sunan Ampel Surabaya Konsentrasi Pemikiran Islam di Tahun

2002. Menyelesaikan studi S-3 di IAIN Sunan Ampel Surabaya Prodi Dirasah Islamiyah di Tahun 2008. Mengikuti Short Course Pengajaran Bahasa Arab di Suez Canal University Tahun 2010. Mengikuti Short Course Peacebuilding di Mindanao Peace Institute, Davao City, Mindanao, Philippines di Tahun 2013. Mengikuti program Post Doctoral di Deaken University, Melbourne, Australia di Tahun 2013. Presenter pada pertemuan pegiat Asset Based Community Development (ABCD) di Carlton University, Ottawa, Canada, di Tahun 2015. Peserta International Visitor Leadership Program (IVLP) di USA, Tahun 2016. Short Course tentang Pengelolaan Jurnal Internasional di SIRAZ University Iran, Tahun 2016. Penelitian Kolaboratif Internasional bersama Suez Canal University, Tahun 2017. Presentasi di UNISZA Malaysia, Tahun 2018. Penelitian Kolaboratif Internasional bersama UNISZA Malaysia, Tahun 2018. Sharing Bersama di Curtin University Australia, Tahun 2022. Penelitian Kolaboratif Internasional bersama The University of Melbourne, Tahun 2024. Menjabat sebagai Ketua Jurusan Aqidah-Filsafat di Tahun 2013. Ketua Jurusan Pemikiran Islam di Tahun 2014. Wakil Dekam Bidang AUPK FISIP-FEBI (2014-2018). Ketua Program Studi Doktor Studi Islam Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya (2018-2022). Wakil Direktur Pascasarjana UINSA (2022-2026). Pengurus RMI dan LTNU PWNU Jawa Timur (2014-2018). Penasehat LTNU Jawa Timur (2018-2022). Anggota tim editor Journal of Indonesian Islam (JIIS). Executive Editor Jurnal Islamica UINSA (2022-sekarang).

Etos Kerja merupakan seperangkat pemahaman dan keyakinan terhadap nilai-nilai yang secara mendasar mempengaruhi kehidupan, menjadi prinsip-prinsip pergerakan dan cara berekspresi yang khas pada sekelompok orang dengan budaya serta keyakinan yang sama. Etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta cara mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan makna pada suatu yang mendorong dirinya, untuk bertindak dan meraih amal yang optimal. Karyawan yang memiliki etos kerja yang baik akan berusaha menunjukkan suatu sikap, watak serta keyakinan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan bertindak dan bekerja secara optimal. Sebagaimana pendapat Max Weber bahwa nilai-nilai agama memiliki pengaruh besar terhadap perilaku ekonomi.



© 0813-1425-6167
✉ inoffastindonesia@gmail.com
🌐 inoffast_publishing
🌐 inoffast.com
📍 Jl. Jemurwonosari Lebar No. 111 A
Wonocolo Surabaya 60237

